

**LA-HAP DUMPLING DALAM FOTOGRAFI IKLAN
MEDIA SOSIAL**



**SKRIPSI
PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Oleh:

Firoos Agung Winahyu Wibowo

NIM 1610132131

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2022**

**LA-HAP DUMPLING DALAM FOTOGRAFI IKLAN
MEDIA SOSIAL**



**SKRIPSI
PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Jurusan Fotografi, Program Studi Fotografi

Oleh:

Firoos Agung Winahyu Wibowo

NIM 1610132131

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2022**

**LA-HAP DUMPLING DALAM FOTOGRAFI
IKLAN MEDIA SOSIAL**

Diajukan oleh:
Firoos Agung Winahyu Wibowo
NIM 1610132131

Skripsi Tugas Akhir Karya Seni Fotografi telah
dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal
.....

Pembimbing I / Ketua Penguji


Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.
NIDN. 0013077608

Pembimbing II / Anggota


Syaifudin, M.Ds.
NIDN. 0029056706

Cognate / Penguji Ahli


Kurniawan Adi Saputro, Ph.D.
NIDN. 0011057803

Ketua Jurusan


Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.
NIP. 19760713 200812 1 004




Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Irwandi, M.Sn.
NIP. 19771127 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Firoos Agung Winahyu Wibowo
No. Mahasiswa : 1610132131
Jurusan / Minat Utama : S-1 Fotografi
Judul Skripsi / Karya Seni : La-Hap Dumpling Dalam Fotografi Iklan Media Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa dalam (*Skripsi / Karya Seni*) * saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 12 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Firoos Agung Winahyu

Catatan

- Coret yang tidak sesuai) *



*Karya Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk;
Orang tua dan adikku
Serta seluruh Keluarga, Sahabat, dan Kerabat
yang selalu mendukung, mendoakan, dan menantikan proses ini*

*Akhir kata,
Semua ada waktunya, semua ada jalannya.
Sluman, slumun. Slamet*

KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan skripsi penciptaan karya seni fotografi ini dapat terselesaikan.

Atas dukungan yang diberikan dalam pembuatan laporan ini baik dari material maupun mental yang bertujuan untuk memenuhi skripsi penciptaan yang berjudul **“La-Hap Dumpling Dalam Fotografi Iklan Media Sosial”**.

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hikmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akhir penciptaan fotografi ini dengan baik dan lancar;
2. Kedua orang tua, adik, serta keluarga yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat, serta material untuk menyelesaikan penciptaan skripsi fotografi ini;
3. Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing I;
6. Kusri, S.Sos., M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan yang selalu membantu menginfokan dan mencari solusi segala sesuatu selama masa studi;
7. Syaifudin, M.Ds. selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa membimbing selama masa studi;

8. Kurniawan Adi Saputro, Ph.D. selaku *Cognate*/Penguji Ahli sidang Tugas Akhir;
9. Seluruh Dosen di Jurusan Fotografi Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
10. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
11. Kak Tatiana selaku pemilik dari La-Hap Dumpling yang telah mendukung penciptaan karya skripsi ini;
12. Ganang, Andri, Noor, dan Wildan yang telah banyak membantu dan mendukung dalam penciptaan karya skripsi;
13. Teman-teman “srigala terakhir” yang sama-sama berjuang dalam penciptaan skripsi;
14. Sy Donny, yang telah banyak memberikan banyak saran dan pengalaman mengenai pemotretan produk dan makanan;
15. Keluarga Fotografi 2016, 2017, dan 2018 Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
16. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penciptaan karya skripsi ini yang tidak dapat dicantumkan satu per satu.

Disadari bahwa penciptaan karya skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga penciptaan skripsi ini dapat membawa inspirasi dan manfaat untuk lebih maju dan kreatif.

Yogyakarta, 12 Desember 2022



Firoos Agung Winahyu Wibowo



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR KARYA	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide	8
C. Tujuan	8
D. Manfaat	8
BAB II. LANDASAN PENCIPTAAN	9
A. Landasan Teori	9
B. Tinjauan Karya	13
BAB III. METODE PENCIPTAAN	20
A. Objek Penciptaan	20
B. Metode Penciptaan.....	24
C. Proses Perwujudan.....	27

BAB IV. ULASAN KARYA.....	52
BAB V. PENUTUP.....	139
A. Kesimpulan	139
B. Saran	141
KEPUSTAKAAN	143
LAMPIRAN.....	145



DAFTAR KARYA

1. Karya 1. Pembuatan	54
2. Karya 2. Pangsit Goreng Wajan.....	58
3. Karya 3. Pangsit Goreng Wajan Celup	63
4. Karya 4. Pangsit Kukus.....	68
5. Karya 5. Pangsit Kukus <i>Flat-Lay</i>	72
6. Karya 6. Pangsit Goreng Rendam.....	76
7. Karya 7. Pangsit Goreng Rendam Celup	80
8. Karya 8. Pangsit Goreng Rendam <i>Close-Up</i>	84
9. Karya 9. Seluruh Menu	89
10. Karya 10. Seluruh Menu <i>Flat-Lay</i>	93
11. Karya 11. Pangsit Kukus dengan Minyak Cabai	97
12. Karya 12. Pangsit Kukus dengan Minyak Cabai 2	101
13. Karya 13. Pangsit dengan Model	105
14. Karya 14. Pangsit Goreng Wajan Celup 2	109
15. Karya 15. Pangsit Kukus dengan Minyak Cabai 3	113
16. Karya 16. Dua Menu dan Ruang Kosong	117
17. Karya 17. Rutinitas Pagi	121
18. Karya 18. Isian Pangsit Goreng Wajan.....	125
19. Karya 19. Pangsit dan Teh	129
20. Karya 20. Kondisi Meja.....	133

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Hootsuite	2
2. Gambar 2. Waroeng Noto	5
3. Gambar 3. Korniek	14
4. Gambar 4. Sumito	16
5. Gambar 5. Gisseman.....	18
6. Gambar 6. Kamera Canon 6D Mark ii.....	28
7. Gambar 7. Lensa Canon 50mm STM	29
8. Gambar 8. Lensa Canon EF24-70mm f/2.8 II USM.....	29
9. Gambar 9. Lampu Godox SK 300 II.....	30
10. Gambar 10. Picu Godox X1T	31
11. Gambar 11. <i>Standard Reflector</i> Godox	32
12. Gambar 12. <i>Softbox</i> Godox.....	32
13. Gambar 13. Sandisk SDHC 32GB.....	33
14. Gambar 14. Latar foto Moto.DW & <i>Photoready</i>	34
15. Gambar 15. Properti foto	35
16. Gambar 16. Macbook Pro 2015	36
17. Gambar 17. Adobe Lightroom CC Classic	37
18. Gambar 18. Adobe Photoshop CC 2019.....	37
19. Gambar 19. Adobe Illustrator CC 2019	38
20. Gambar 20. Pangsit.....	39
21. Gambar 21. Saus dan Bahan Mentah.....	40

22. Gambar 22. Pengolahan Foto <i>RAW</i>	45
23. Gambar 23. <i>Slider</i> Penyuntingan Dasar.....	46
24. Gambar 24. Penggunaan <i>Gradial Filter</i>	47
25. Gambar 25. Penggunaan <i>Masking</i>	47
26. Gambar 26. Penggunaan <i>Spot Removal</i>	48
27. Gambar 27. Hasil Penyuntingan	49
28. Gambar 28. Pengaplikasian pada <i>Timeline</i> Instagram	137
29. Gambar 29. Pengaplikasian pada <i>Profile Feed</i>	137
30. Gambar 30. Pengaplikasian pada Instagram Story.....	138
31. Gambar 31. Dokumentasi Proses Pemotretan.....	145
32. Gambar 32. Dokumentasi Proses Pemotretan.....	145
33. Gambar 33. Dokumentasi Proses Pemotretan.....	145
34. Gambar 34. Dokumentasi Proses Pemotretan.....	145
35. Gambar 35. <i>Photo book</i>	146
36. Gambar 36. Katalog.....	147
37. Gambar 37. Poster.....	148
38. Gambar 38. Dokumentasi Proses Sidang.....	149
39. Gambar 39. Dokumentasi Proses Sidang.....	149
40. Gambar 40. Dokumentasi Pameran	150
41. Gambar 41. Dokumentasi Pameran	150
42. Gambar 42. Biodata	156



LA-HAP DUMPLING DALAM FOTOGRAFI IKLAN MEDIA SOSIAL

Oleh : Firoos Agung Winahyu Wibowo

ABSTRAK

Fotografi memiliki peranan yang penting untuk mengiklankan sebuah produk. Terutama dengan semakin majunya teknologi informasi dan semakin banyaknya penggunaan media sosial. Ada berbagai macam media sosial di internet, salah satunya yang cocok sebagai media beriklan adalah Instagram. Instagram sendiri merupakan aplikasi media sosial yang berbasis pada fotografi dan berbagi informasi, Hal tersebut sangat cocok untuk mengiklankan sebuah produk. Foto produk yang menarik, artistik, dan informatif krusial dalam mendukung iklan sebuah produk di Instagram. Oleh karena itu, muncul rumusan Menciptakan konsep penataan gaya yang cocok untuk tampilan visual yang menarik bagi La-Hap Dumpling dan Menerapkan visualisasi konsep penataan gaya tersebut kedalam konten foto iklan yang menarik untuk penjenamaan La-Hap Dumpling. Tujuan dari hal tersebut adalah Menciptakan konsep penataan gaya yang cocok untuk tampilan visual yang menarik bagi La-Hap Dumpling dan Menerapkan visualisasi konsep penataan gaya tersebut kedalam konten foto iklan yang menarik untuk penjenamaan La-Hap Dumpling. Rumusan dan tujuan tersebut memunculkan ide untuk menciptakan foto produk yang mampu membuat makanan yang dijual terlihat lebih menarik dan informatif melalui penataan gaya yaitu pemilihan, penataan, dan penyusunan baik makanan, properti dan latar agar terlihat lebih menarik sesuai tema yang diangkat, menciptakan visual baru yang lebih menarik dari sebelumnya untuk membantu La-Hap Dumpling. Karya foto yang diciptakan merupakan karya fotografi makanan dengan menekankan keindahan pangsit melalui teknik-teknik fotografi untuk menghasilkan visual yang menarik dan informatif dengan menggunakan pencahayaan artifisial dalam studio menggunakan *softbox* dan *standard reflector* serta alat-alat tambahan seperti reflektor, *difusser*, *gobo* untuk mengatur pencahayaan dan memainkan bayangan. Karya tugas akhir fotografi ini diharapkan dapat menaikkan minat pembeli untuk La-Hap dan juga menjadi referensi bagi para peneliti lain serta dunia fotografi makanan

Kata kunci: media sosial, iklan, *styling*, fotografi makanan

LA-HAP DUMPLING IN SOCIAL MEDIA ADVERTISING PHOTOGRAPHY

By: Firoos Agung Winahyu Wibowo

ABSTRACT

Photography has an important role to advertise a product. Especially with the advancement of information technology and the increasing use of social media. There are various kinds of social media on the internet, one of which is suitable as an advertising medium is Instagram. Instagram itself is a social media application based on photography and sharing information, this is very suitable for advertising a product. Interesting, artistic, and informative product photos are crucial in supporting product advertisements on Instagram. Therefore, the formulation appears to create a styling concept that is suitable for an attractive visual appearance for La-Hap Dumpling and apply the visualization of the styling concept into attractive advertising photo content for the La-Hap Dumpling label. The purpose of this is to create a styling concept that is suitable for an attractive visual display for La-Hap Dumpling and to apply the visualization of the styling concept into attractive advertising photo content for the La-Hap Dumpling label. These formulations and goals led to the idea of creating product photos that are able to make the food being sold look more attractive and informative through stylistic arrangements, namely the selection, arrangement, and arrangement of both food, props and backgrounds to make it look more attractive according to the theme raised, creating new visuals that it's more interesting than ever to help La-Hap Dumpling. The photo work created is a food photography work by emphasizing the beauty of dumplings through photographic techniques to produce attractive and informative visuals by using artificial lighting in the studio using softboxes and standard reflectors as well as additional tools such as reflectors, diffusers, gobos to adjust lighting and play shadows. This final photography project is expected to increase the interest of buyers for La-Hap and also become a reference for other researchers and the world of food photography.

Keywords: social media, advertising, styling, food photography

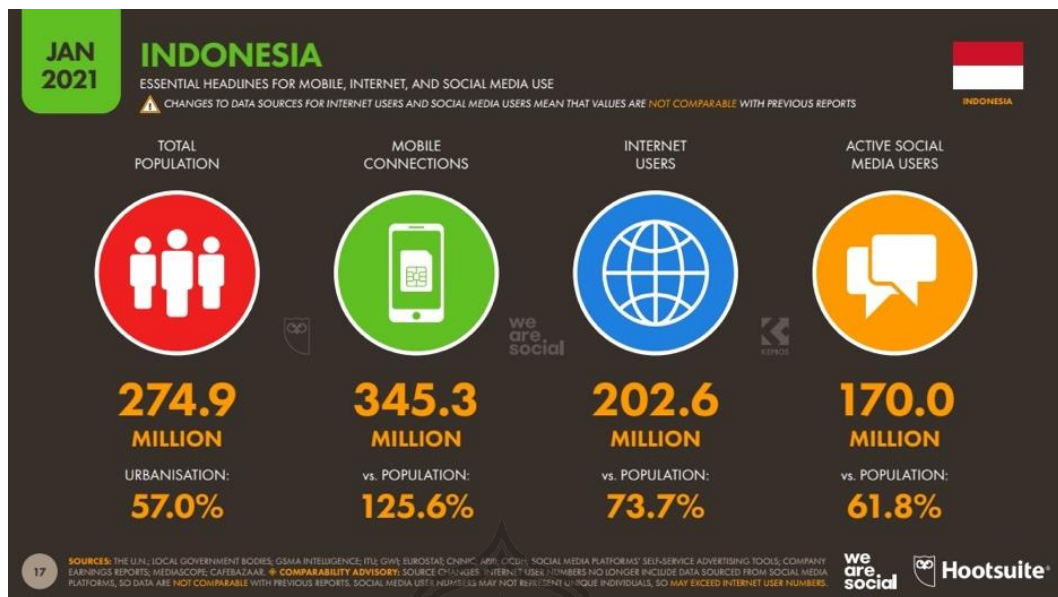
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Di dunia yang semakin modern ini, visual atau gambar memiliki peran yang sangat penting dalam beriklan. Foto yang mampu bercerita menjadi bahasa visual yang efektif digunakan untuk menarik perhatian calon konsumen. Selain itu, menurut Perez (2007:192) meningkatnya konsumsi barang menjadi indikator nyata efektivitas fotografi iklan. Hal tersebut, baik foto iklan dan konsumerisme semakin berkembang setelah kehadiran internet. Di era internet ini terdapat pergeseran terutama dalam media untuk beriklan. Media cetak bukan lagi menjadi primadona untuk beriklan. Media sosial sendiri berkembang seiring dengan perkembangan internet. Menurut Quesenberry (2019:10) internet pada awalnya terbatas hanya dapat melihat konten statis pada sebuah laman. Namun, semua itu berubah pada awal abad ke-21 setelah *web2.0* tercipta. *Web2.0* tampil dalam beragam bentuk seperti media sosial, blogs, wiki, laman berbagi video, dan sebagainya.

Dilansir dari Hootsuite “*We Are Social*” pada tahun 2021, dari 274,9 juta jiwa yang terdata di Indonesia, 345,3 juta atau 125,6% merupakan jumlah ponsel aktif, melebihi jumlah total populasi. Jumlah internet aktif adalah 202,6 juta atau 73,7% dari total populasi Indonesia dan 170 juta atau 61,8% dari populasi merupakan pengguna media sosial.



Gambar 1
Hootsuite, 2021

Dengan perkembangan tersebut sekarang tiap orang dapat bersosialisasi dengan mudah dengan orang lain. Kini untuk memasarkan produknya, produsen tidak lagi harus menyalapkan dana yang besar hanya untuk memasang iklannya di baliho, di koran, maupun di televisi. Selain memerlukan biaya yang cukup besar, beriklan di media cetak dirasa sudah tidak terlalu efektif dibanding dengan media sosial karena menurunnya konsumen media cetak seperti koran dan majalah. Menurut Cahyono (2017:140) media sosial adalah sebuah media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Salah satu media sosial yang sangat digemari masyarakat untuk memasarkan produknya adalah Instagram. Instagram didirikan pada 6 Oktober 2010 oleh dua mahasiswa Stanford, Kevin Systrom dan Mike Krieger. (Miles, 2019:40) Penggunaan Instagram terasa lebih organik karena terjadi interaksi sosial di dalamnya, tidak seperti iklan konvensional

yang hanya terjadi satu arah. Dalam Instagram terjadi percakapan dua arah antara produsen dan calon konsumennya. Hal tersebut dapat membuat konsumen merasa lebih dekat dan terhubung, meruntuhkan dinding pemisah antara konsumen dan produsen.

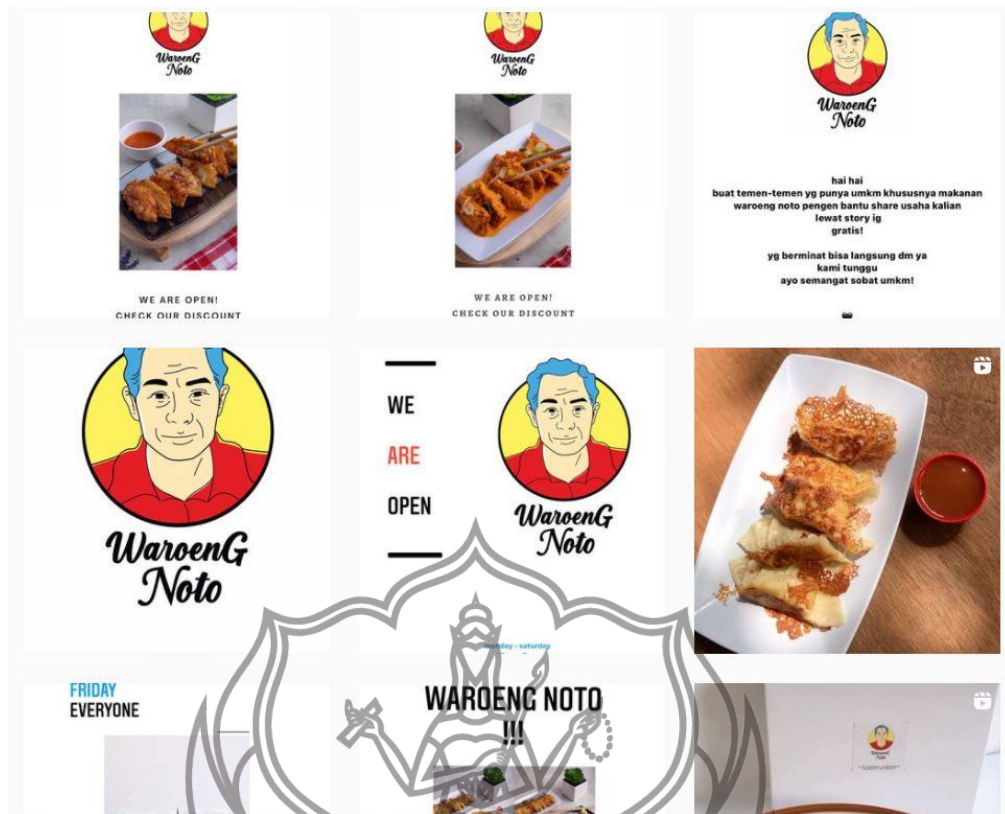
Sebelum interaksi tersebut terjadi, produsen harus dapat memikat konsumen terlebih dahulu dengan konten yang menarik. Menurut Miles (2019:41) Profilmu adalah bagian *real estate* paling penting yang bisa kau kelola di Instagram, itu adalah poin awal dari pemasaran Instagram yang sukses. Profil harus penuh tenaga, fokus, dan profesional.

Di Instagram sendiri, pengikut atau slot iklan dapat dibeli, tapi bila konten yang diciptakan tidak menarik maka itu tidak akan signifikan karena orang bebas menggunakan Instagram. Bila konten yang dibuat terlihat kurang menarik, maka konten tersebut akan “tergeser” begitu saja, tanpa terjadi keterlibatan atau koneksi dengan calon klien. Menurut Miles (2019:45) bila dikelola dengan buruk, profil akan mengurangi peluang terkoneksi dengan klien, maka disinilah peran fotografer diperlukan. Semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk berjualan melalui Instagram, menjadikan jasa fotografer, terutama fotografer produk dan makanan, semakin dibutuhkan untuk membuat iklan. Klepper (dalam Widhayani, 2020:6) mengatakan bahwa iklan berasal dari Bahasa Latin. *Ad-verere* yang berarti mengoperkan pikiran dan gagasan kepada pihak lain. Sama halnya dengan pengertian komunikasi. Sedangkan menurut Kasali (dalam Widhayani, 2020:6) iklan adalah segala bentuk presentasi nonpribadi dan promosi gagasan, barang, atau jasa oleh sponsor tertentu yang harus bayar. Banyak penjual yang ingin

menampilkan produknya semenarik mungkin, tapi tidak terampil dalam memotret atau tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pemotretan sendiri. Hal tersebut membuat fotografi makanan untuk media sosial menarik untuk diangkat sebagai skripsi. Secara khusus skripsi ini membantu La-Hap Dumpling dalam membangun penjenamaan di media sosial.

La-hap Dumpling adalah sebuah UMKM yang memiliki spesialisasi pada dumpling dengan isi ayam. Dumpling dikenal secara lokal dengan sebutan pangsit. Dumpling diambil dari Cambridge Dictionary daring, adalah sepotong kecil adonan atau kue yang digunakan untuk membungkus ikan, daging, atau sayuran dan dimasak dalam minyak, uap, atau air mendidih. La-hap Dumpling berlokasi di daerah Mantrijeron, tepatnya di Minggiran MJ II/982, Suryodiningratan, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta.

La-hap Dumpling sebelumnya bernama Waroeng Noto yang akan melakukan penjenamaan ulang sekitar awal tahun 2023. Karya-karya yang dihasilkan pada skripsi ini membantu La-hap Dumpling dalam melakukan penjenamaan tersebut.



Gambar 2
Waroeng Noto, 2021

Menurut Chiaravalle (2007:14) Dua abad kemudian, fungsi penjenamaan tetap sama, untuk membangun, mengawasi, menjaga gambaran positif dan preferensi produk dalam benak pelanggan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, La-Hap Dumpling merupakan UMKM yang berfokus dalam menjual pangsit atau dumpling berisian ayam. Pangsit atau dumpling menurut Wong dan Jian Jun (2017:18) Secara sederhana, adalah adonan yang dimasak seperti bola. Adonan tersebut biasanya dalam bentuk untuk membungkus isian, baik yang asin ataupun manis. Menurut Hon Chu dan Lovatt (2009:3) Pangsit atau dumpling adalah sebuah porsi adonan atau tepung yang berasal dari tanaman dengan isian atau tanpa isian yang dimasak tanpa untai atau pita. Sedangkan menurut Gallani (2015:10) Pangsit atau dumpling dengan

isian terdiri atas lapisan adonan kulit yang membungkus berbagai macam jenis isian lembut dan lezat.

Pangsit yang dijual oleh La-Hap merupakan pangsit dengan isian ayam namun terdapat variasi mulai dari cara penyajian hingga saus yang diberikan. Menurut pengkarya, La-Hap memiliki potensi berkembang yang tinggi jika dikelola dengan baik terutama dengan memanfaatkan media sosial untuk beriklan. Dengan foto-foto yang menarik, La-Hap akan mampu menarik lebih banyak pelanggan untuk memesan makanannya. Terlebih dengan adanya ojek daring, UMKM seperti La-Hap akan sangat terbantu.

Dari segi visual, menurut pengkarya, pangsit merupakan makanan yang sederhana namun menarik terutama jika dieksekusi dengan baik. Selain itu, pangsit juga mempunyai nilai jual yang cukup tinggi akhir-akhir ini, terutama melihat antusiasme masyarakat terhadap tempat makan yang menyajikan pangsit seperti *Taiger Sprung Dimsum*, *Tjemara Noodle Bar*, dan *Mi Modang*.

Sebagai catatan, *Dim Sum* merupakan frase dalam Bahasa Kanton yang berarti bermacam makanan disiapkan dengan porsi lebih kecil dari makanan utama. Dalam Bahasa Mandarin Dim Sum disebut *Dian Xin*, yang berarti “Menyentuh Hati”. (Lip Kah, 2014:7)

Untuk memvisualkan sisi menarik dari pangsit milik La-Hap Dumpling, digunakan penataan gaya dengan penggabungan antara rustik, oriental mandarin, dan modern, tepatnya dengan latar bernuansa rustik, properti bernuansa oriental, dan beberapa perabot modern. *Rustic* diambil dari Cambridge Dictionary daring, memiliki arti sederhana dan seringkali tampak kasar; khas pedesaan. Elemen rustik

didapat dengan pemilihan latar dan properti dengan kesan lawas, keras, dengan warna gelap dan tanah. Abu-abu arang, biru tua, dan warna coklat nuansa kebumian semuanya merupakan bagian dari palet rustik yang memikat. (Lawson & Simon, 2020:22) Properti dengan warna tersebut akan dipadankan dengan properti oriental mandarin seperti bunga *mei hwa*, *maneki neko*, amplop angpao, cetakan poster, dan tanggalan. Perabot dan properti modern juga diggunakan dalam pemotretan. Oriental mandarin untuk pemotrean ini lebih mengarah kepada kebudayaan khas warga keturunan Tiongkok di Indonesia yang bisa dilihat di kawasan pecinan seperti di Ketandan, Yogyakarta. Dalam pemotretan, pemilihan properti foto oriental mandarin diawasi oleh teman dari penulis yang merupakan keturunan Tionghoa di Indonesia. *Modern* menurut Cambridge Dictionary daring berarti dirancang dan dibuat menggunakan ide dan metode terbaru. Karena beberapa properti dalam pemotretan memiliki gaya rustik dan oriental meskipun dibuat menggunakan metode terbaru.

Peran pengkarya melalui tugas akhir ini adalah membantu La-hap Dumpling menciptakan foto atau konten yang dapat digunakan sebagai bahan penjenamaan untuk promosi yang menarik perhatian konsumen melalui media sosial Instagram.

B. Rumusan Ide

Rumusan ide dalam penciptaan karya *“La-Hap Dumpling Dalam Fotografi Iklan Media Sosial”*. adalah:

1. Bagaimana konsep penataan gaya yang cocok untuk menciptakan tampilan visual yang menarik bagi La-Hap Dumpling;
2. Bagaimana cara memvisualisasi konsep penataan gaya tersebut ke dalam konten foto iklan yang menarik untuk penjenamaan La-Hap Dumpling;

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penciptaan karya *“La-Hap Dumpling Dalam Fotografi Iklan Media Sosial”*. adalah:

- a) Menciptakan konsep penataan gaya yang cocok untuk tampilan visual yang menarik bagi La-Hap Dumpling;
- b) Menerapkan visualisasi konsep penataan gaya tersebut kedalam konten foto iklan yang menarik untuk penjenamaan La-Hap Dumpling.

2. Manfaat

- a) Membantu La-Hap Dumpling dalam merambah konsumen di media sosial Instagram
- b) Memperluas pengetahuan masyarakat tentang produk dari La-Hap Dumpling
- c) Membantu mengenalkan UMKM kepada masyarakat untuk meningkatkan pendapatan
- d) Menambah referensi bagi pembaca mengenai fotografi produk

BAB II

LANDASAN PENCIPTAAN

A. Landasan Teori

1. *Fotografi Makanan*

Menurut Whitfield (2012:21) Fotografi makanan, seperti fotografi lainnya, membutuhkan alat-alat dasar seperti kamera dan lensa, pencahayaan untuk mempercantik makanan, dan properti pembantu dan latar untuk pelengkap.

Selain itu, dalam fotografi makanan, menurut Whitfield (2012:23) terjadi penggabungan saling melengkapi antara sentuhan artistik dan teknis, dengan tambahan penataan gaya makanan.

Pemotretan makanan memiliki sebuah rutinitas unik dibandingkan fotografi lainnya. Rutinitas tersebut adalah *props styling*. Menurut Peres (2007:323) *Props Styling*, yaitu pengumpulan dan pemilihan dari makan, taplak meja, perabot, dan material yang diperlukan untuk latar. Biasanya hal tersebut selesai satu atau dua hari sebelum pemotretan.

Dewasa ini dunia kuliner sedang berkembang dengan pesat di Indonesia terutama melalui media sosial hal tersebut berkorelasi terhadap dunia fotografi khususnya fotografi makanan. Hari ini, lebih dari sebelumnya, terdapat kebutuhan yang konstan akan fotografi makan untuk kebutuhan promosi. Hal itu karena ketertarikan besar masyarakat untuk mengeksplorasi rasa dari budaya lain (Peres, 2007:323).

2. Foto Iklan

Perkembangan teknologi di era modern ini berdampak langsung dengan dunia periklanan. Seperti yang kita ketahui, dengan munculnya media sosial, orang-orang berangsur berpindah dari media cetak menuju ke media daring.

Iklan sendiri menurut Peres (2007:191) memiliki fungsi untuk menciptakan hasrat akan sebuah produk baru yang tersedia untuk publik (terkadang pengiklan menyebut ini mengedukasi), yang tentunya ditujukan untuk menjual produknya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fotografi iklan adalah fotografi yang bertujuan untuk menciptakan hasrat membeli kepada masyarakat dengan tujuan menjual sebuah produk. Hal tersebut dilakukan dengan menciptakan visual yang mampu menarik perhatian calon konsumen.

3. Penataan Gaya

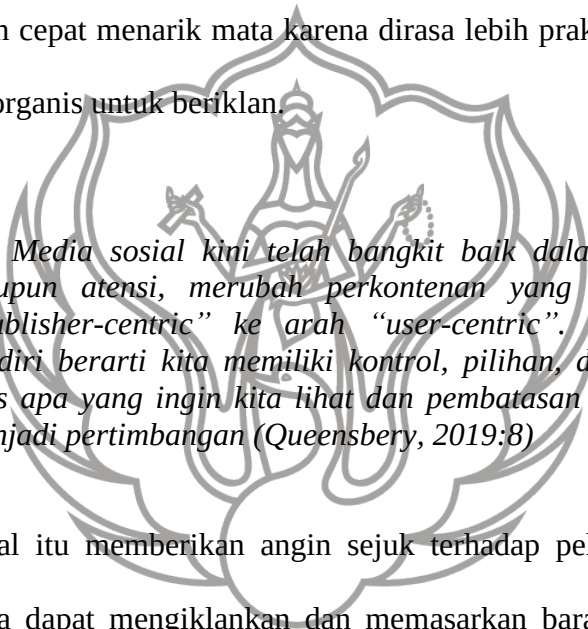
Untuk menciptakan visual yang mampu menarik perhatian calon konsumen, maka penataan gaya makanan yang akan dipotret merupakan sebuah keharusan. Dalam fotografi makanan, penataan gaya merupakan sebuah kesatuan yang tidak boleh dihilangkan. Penataan gaya makanan dilakukan agar makanan terlihat sedap dan menarik pada saat difoto. Pada dasarnya, penataan gaya melibatkan pemilihan latar dan seting untuk pemotretan. (Whitfield, 2012:24)

Menurut Gissemann (2000:79) Penataan gaya makanan bukan berarti

sekedar menyajikan makanan yang indah. Kita juga harus menentukan properti yang pas agar makanan terlihat lebih bersinar

4. Media Sosial

Kehadiran internet saat ini tidak bisa diungkiri sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan. Aspek yang terpengaruh adalah periklanan. Meskipun pemasangan iklan di media cetak dan baliho masih diminati, tetap saja, media sosial menjadi sebuah kehadiran baru yang dengan cepat menarik mata karena dirasa lebih praktis, lebih mudah dan lebih organis untuk beriklan.



Media sosial kini telah bangkit baik dalam segi jumlah maupun atensi, merubah konten yang dulunya lebih “publisher-centric” ke arah “user-centric”. “User-centric” sendiri berarti kita memiliki kontrol, pilihan, dan fleksibilitas atas apa yang ingin kita lihat dan pembatasan dari pengguna menjadi pertimbangan (Queensbery, 2019:8)

Hal itu memberikan angin sejuk terhadap pelaku UMKM karena mereka dapat mengiklankan dan memasarkan barangnya dengan lebih mudah dan lebih murah.

Dahulu, anggaran menjadi faktor besar yang sangat menentukan. Anggaran yang besar dapat menambah kesadaran merek. Sekarang, merek besar dengan anggaran minim, bisnis kecil, “start-up”, dan nirlaba dapat menggunakan media sosial untuk meningkatkan kesadaran merek (Queensbery, 2019:13)

Diantara media sosial yang beredar sekarang, Instagram merupakan sarana yang menjadi pilihan utama banyak orang untuk beriklan. Bila

dibandingkan media sosial lain seperti Tiktok, Instagram lebih berbasis kepada konten foto dan desain meskipun sekarang Instagram memiliki *Story* dan *IGTV* namun, konten-konten foto dan desain tetap menjadi akar dari Instagram. Dalam sejarahnya, Instagram merupakan salah satu media sosial dengan perkembangan pengguna yang pesat, menurut Miles (2014:3) kurang lebih dua tahun dari perilisannya, Instagram telah tumbuh menjadi media sosial dengan lebih dari seratus juta pengguna.

Dalam bukunya Miles (2017:63) berpendapat bahwa Instagram sendiri memiliki tiga cara efektif untuk mengunggah konten yaitu melalui *Feed*, *Stories*, dan *IGTV*. Dalam pengkaryaan ini, pengkarya lebih berfokus terhadap *Feed* namun tetap akan menggunakan peralatan Instagram yang lain. *Feed* sendiri merupakan fungsi original Instagram, bagian tertua dari sistem. Karena itu, fungsi dan kegunaan *feed* sudah sangat dikenal dan sering digunakan. (Miles, 2017:63)

Selain itu, *feeds* juga sangat ramah terhadap fotografi terutama jika dibandingkan dengan *stories* yang harus menggunakan format potret dan *IGTV* yang berbasis video. Melalui *feeds* kita dapat mengunggah konten baik dengan format potret maupun lanskap.

B. Tinjauan Karya

Tinjauan karya ini berisi karya-karya hasil observasi yang dilakukan penulis. Karya-karya yang diangkat sebagai tinjauan merupakan karya yang relevan dengan judul penciptaan karya skripsi ini. Tinjauan karya ini oleh penulis kemudian dijadikan acuan dan refrensi, baik secara konsep maupun secara teknik. Hal tersebut bertujuan untuk membantu penulis dalam penciptaan karya.

Beberapa foto di bawah dijadikan sebagai acuan karena menarik dan sejalan atau relevan dengan penciptaan ini:



1. Karya Foto Rachel Korniek



Gambar 3
Korniek, 2014

Karya di atas adalah foto yang dibuat oleh @twolovesstudio atau Rachel Korniek, seorang fotografer makanan asal Australia yang menetap di Vancouver, Kanada.

Dalam foto tersebut terdapat beberapa pangsit dengan berbagai bentuk yang ditata dengan apik sehingga terlihat menarik. Penggunaan properti koran berbahasa mandarin mengangkat kesan oriental sekaligus rustik dalam foto, sangat cocok dengan makanan yang difoto. Selain itu, pemilihan properti yang lain juga tepat sekali. Seperti terlihat dalam foto, baik itu pemilihan piring, penggunaan pengukus bambu, dan bumbu atau rempah yang digunakan cocok sekali dengan makanan yang difoto.

Dari segi teknis, Rachel menggunakan pencahayaan artifisial berupa lampu kilat bila dilihat dari arah cahaya Rachel sepertinya menggunakan satu lampu kilat diletakan dari arah 270 derajat sehingga pencahayaan yang didapat terlihat lebih dramatis dibandingkan menggunakan dua lampu dari arah yang berseberangan.

Foto tersebut relevan dengan penciptaan karya ini dari segi tema, properti, dan teknis karena sama-sama menggunakan gaya rustik yaitu dengan menggunakan latar yang bertekstur seperti batu atau semen, penggunaan koran sebagai alas serta elemen-elemen kayu dari pengukus dan penggulung sushi. Penggunaan properti yang bernuansa mandarin terlihat dari alat pengukus, piring, dan koran mandarin. Dan unsur modern dari mangkok atau wadah kecil yang digunakan untuk saus atau bumbu. Selain itu, makanan yang difoto juga sama dengan yang dijual oleh La-Hap Dumpling. Namun, dalam penciptaan karya nantinya pengkarya akan akan menaruh lampu pada posisi 225 derajat hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan sedikit *rim light* pada objek yang difoto.

2. Karya Brian Sumito



Gambar 4
Sumito, 2021

Karya di atas merupakan foto dari Brian Sumito bersama studio fotonya yang bernama @studio.rustic. Brian sendiri merupakan seorang fotografer produk dan makanan yang berbasis di Jakarta, Indonesia. Seperti namanya, Studio Rustic banyak mengerjakan pemotretan menggunakan gaya rustik.

Hampir sama seperti foto sebelumnya, dalam mengerjakan foto untuk @satebabibawahpohonjkt ini, Brian menggunakan gaya rustik dengan properti-properti yang bernuasa mandarin. Selain itu, dalam karyanya, Brian juga bermain menggunakan ruang fokus sempit. Hal itu membuat objek utama dalam foto terlihat lebih menonjol. Pencahayaan yang digunakan Brian juga merupakan cahaya artifisial dengan pencahayaan utama dari arah 225 derajat terlihat dari arah bayangan dan *rim light* yang terlihat dalam foto.

Meskipun dalam foto di atas objek utamanya bukan pangsit namun, konsep dan penataan gaya dari foto di atas tepat diaplikasikan dalam pemotretan untuk La-Hap Dumpling.



3. Karya Carina Gisseman



Gambar 5
Gisseman, 2016

Karya di atas merupakan karya Carina Gisseman dalam bukunya, “Food Photography; A Beginner’s Guide To Creating Appetizing Images”. Dalam fotonya tersebut ia menggunakan pencahayaan alami dari jendela dan sebuah *diffuser* untuk membuat cahayanya lebih halus dan menyebar. Pencahayaannya tersebut berasal dari arah 135 derajat sehingga dapat terlihat *rim light* yang terjadi pada objeknya.

Karya ini relevan dengan karya yang akan dibuat pengkarya yaitu detail dan *close-up* dari makanan yang akan dipotret nantinya. Namun, dalam

pemotretan nantinya pencipta akan menggunakan lampu artifisial.

Penataan gaya yang dilakukan oleh pengkarya juga akan berbeda, pengkarya nantinya akan menggunakan latar rustik dengan properti oriental mandarin dan modern



BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Objek Penciptaan

Objek penciptaan yang diangkat dalam penciptaan karya tugas akhir ini yaitu La-Hap Dumpling, UMKM yang berspesialisasi pada *Jiao-zi* atau *Gyoza* yang dikenal secara internasional dengan nama dumpling dan dikenal secara lokal dengan pangsit.

Berdasarkan penuturan narasumber yaitu Tatiana, pendiri, sekaligus pemilik dari La-Hap Dumpling, pada awalnya La-Hap Dumpling bernama Chew Dumpling dan memiliki toko di sebuah pujasera atau *foodcourt* di daerah Utara Jogja. Karena masa sewa dengan pujasera tersebut telah habis, mereka memutuskan untuk tidak memperpanjang masa sewa tersebut dan memilih membuka tokonya di rumah, mengganti namanya menjadi Waroeng Noto.

Waroeng Noto sendiri dalam perkembangannya memiliki menu lain selain pangsit seperti nasi goreng, sapi sambal matah dan lain sebagainya. Namun, narasumber merasa lebih baik untuk kembali ke akar, yaitu berfokus pada pangsit. Akhirnya pada awal Maret kemarin Waroeng Noto kembali mengganti nama menjadi La-Hap Dumpling. Selain itu, alasan dipilihnya nama itu adalah untuk mempermudah konsumen yang sedang mengidam pangsit.

Untuk lebih jelasnya, objek penciptaan tugas akhir ini dapat dipaparkan sebagai berikut;

1. Pangsit Goreng Wajan

Pangsit goreng wajan adalah sebuah teknik memasak pangsit, biasanya pangsit yang dimasak menggunakan teknik ini disebut juga *potsticker* karena bagian bawah dari pangsit biasanya menempel satu sama lain dengan wajan. Menurut penuturan narasumber, memasak pangsit goreng wajan seperti namanya, dilakukan menggunakan minyak mendidih pada sebuah wajan. Setelah beberapa saat, air ditambahkan ke wajan sehingga pangsit tersebut terkukus dan matang sempurna. Hal tersebut akan menghasilkan pangsit yang renyah di bagian bawah, lembut dibagian atas, dan empuk didalam.

Pangsit goreng wajan milik La-Hap dijual dalam dua porsi yaitu porsi besar dengan harga Rp. 20.000,00 dan porsi sedang dengan harga Rp. 10.000,00. Selain itu, La-Hap juga menjual pangsit goreng wajan dengan tiga varian saus yaitu;

a. Minyak cabai

Seperti namanya, minyak cabai atau *chilli oil* adalah saus yang terbuat dari minyak sayur yang diberi biji cabai. Minyak cabai sendiri merupakan saus otentik yang biasa disajikan bersama makanan-makanan yang berasal dari Tiongkok.

b. Saus Pedas

Merupakan saus sambal yang lebih dekat dengan lidah warga Indonesia. Saus pedas ini merupakan representasi saus sambal yang dibuat rumahan ala La-Hap Dumpling dengan tekstur yang kental pedas dan sedikit manis.

c. Saus Keju

Saus keju merupakan eksperimen inisiatif dari La-Hap dumpling yang jarang dijumpai di restoran atau toko lain yang menjual pangsit. Saus keju ini sangat cocok bagi pembeli yang kurang gemar pedas. Saus keju ini memberi tambahan rasa gurih dan kelembutan khas keju.

2. Pangsit Goreng Rendam

Goreng rendam berarti memasak pangsit dengan minyak panas pada suhu tertentu dimana pangsit tersebut sepenuhnya tenggelam dalam minyak. Dengan menggunakan teknik ini pangsit yang dihasilkan memiliki tekstur renyah secara menyeluruh berkebalikan dengan pangsit goreng wajan dimana hanya bagian bawah pangsit saja yang renyah. Pangsit yang dihasilkan dari goreng rendam berwarna kuning keemasan.

Seperti penjelasan namanya, teknik ini dilakukan dengan mengisi penggorengan dengan minyak yang cukup untuk membuat pangsit tenggelam secara menyeluruh kemudian pastikan suhu dari minyak tersebut pas untuk menggoreng rendam. Sebelum pangsit dimasukan, hilangkan kelembapan pangsit dahulu dengan lap atau tisu kemudian

masukan pangsit ke dalam penggorengan dan angkat ketika warnanya telah berubah menjadi kuning keemasan.

Seperti menu sebelumnya, pangsit goreng rendam ini juga dijual dengan dua porsi yaitu porsi besar dan porsi sedang dengan harga yang sama yaitu Rp. 20.000,00 untuk porsi besar dan Rp. 10.000,00 untuk porsi yang lebih kecil. Pangsit goreng rendam juga dijual dengan tiga jenis saus seperti pangsit goreng wajan

3. Pangsit Kukus

La-Hap Dumpling juga menjual pangsit buataannya dalam versi kukus. Pangsit kukus memiliki tekstur yang lembut luar dalam karena tidak digoreng. Pangsit kukus dapat menjadi alternatif bagi pembeli yang sedang mengurangi makanan berminyak. Menurut penuturan dari narasumber, seluruh pangsit yang dijual oleh La-Hap, baik pangsit goreng wajan, pangsit goreng rendam, maupun pangsit kukus sebelumnya telah melalui proses pengukusan terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga keawetan pangsit baik dari segi bentuk maupun isiannya.

Pangsit kukus sendiri cocok disantap bersama teh hangat ketika hujan. Pangsit kukus ini juga dijual bersama tiga pilihan saus seperti menu sebelumnya dan dijual dengan dua porsi yaitu porsi besar dan porsi sedang dengan harga yang sama yaitu Rp. 20.000,00 untuk porsi besar dan Rp. 10.000,00 untuk porsi yang lebih kecil.

B. Metode Penciptaan

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dalam prosesnya harus ditentukan metode penciptaan. Metode penciptaan tersebut digunakan untuk mengerjakan tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga didapatkan hasil yang maksimal. Setelah konsep dan properti dirasa matang, pemotretan kemudian dimulai. Pemotretan akan dilakukan di dalam studio yang disusun atau ditata khusus untuk memotret makanan. Biasanya, studio makanan cukup fleksibel dibutuhkan minimal dua meja satu meja untuk foto dan satu meja lagi untuk penataan gaya. Selain itu, sebelum pemotretan disiapkan juga alat-alat yang digunakan untuk penataan gaya seperti pinset, kuas, pisau, dan sebagainya.

Dalam pemotretan ini, digunakan satu sampai dua lampu dengan satu lampu berguna sebagai cahaya utama dan satu lagi digunakan sebagai cahaya sampingan. Namun bila dirasa menggunakan reflektor sudah cukup maka nantinya hanya akan digunakan satu lampu saja. Lampu utama akan diletakan di arah 135 derajat supaya pencahayaan yang dihasilkan mampu membuat makanan terlihat lebih menarik. Metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut;

1. Ide dan Konsep Perancangan

Sebelum pembuatan karya, dilakukan observasi dengan cara mencari referensi contoh karya hasil pemotretan produk-produk yang sudah ada di media, baik itu media sosial, buku, majalah, dan sebagainya. Selain itu

pada tahap ini juga dilakukan observasi terhadap rumah makan lain khususnya yang menjual pangsit dalam menu mereka, bagaimana mereka menyajikan pangsit dan alat makan yang digunakan. Hal tersebut membantu menjadi referensi tampilan dan penataan gaya. Referensi contoh karya tersebut akan digunakan untuk membantu pengkarya baik dalam pemilihan properti foto maupun penciptaan karya fotografi.

Selain membantu dalam pemilihan properti foto observasi juga bertujuan mempelajari karya dari segi teknis seperti pencahayaan, komposisi, dan alat yang digunakan. Observasi ini juga dilakukan untuk mempelajari cara dari seorang fotografer menyampaikan sebuah konsep kepada masyarakat melalui fotonya.

2. Perencanaan

Dalam hal ini perencanaan meliputi bagaimana pemotretan akan dilakukan. Pembuatan rancangan penciptaan karya dilakukan dengan mencari sumber referensi visual, buku, artikel, jurnal khususnya mengenai konsep yang akan digunakan dalam pemotretan. Perencanaan juga melibatkan diskusi dengan pemilik dari La-hap Dumpling untuk menyamakan pendapat dan ide tentang pemotretan. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi perbedaan pendapat dalam pemotretan. Setelah data-data diperoleh maka akan dilakukan pencarian properti dan latar untuk foto dengan konsep sesuai seperti yang telah direncanakan

3. Pra Produksi

Tahapan pra-produksi ini berisi pencarian latar dan properti baik dengan pembelian secara daring, luring ataupun buat sendiri. Selain itu pada tahap ini, penulis akan mencari bumbu-bumbu dan bahan mentah pendukung yang cocok untuk dimasukkan dalam foto seperti daun bawang dan sebagainya yang membantu dalam penataan gaya makanan. Selain itu, persiapan alat juga dilakukan seperti mengecek kamera, mengosongkan kartu memori, mengisi baterai kamera, mengecek perlengkapan studio, dan lainnya. Pemotretan makanan untuk iklan biasanya memiliki pola. *Props Styling*, yaitu pengumpulan dan pemilihan dari makan, taplak meja, perabot, dan material yang diperlukan untuk latar. Biasanya hal tersebut selesai satu atau dua hari sebelum pemotretan. (Peres, 2007:323).

4. Produksi atau Pemotretan

Produksi adalah tahap diwujudkannya apa yang telah ditulis menjadi sebuah karya. Pembuatan karya akan dilakukan dalam studio sesuai referensi yang ingin didapat. Pemotretan dilakukan menggunakan kamera DSLR Canon EOS 6D dengan lensa Canon 50mm 1.8 STM. Lampu studio yang digunakan adalah Godox SK 300ii menggunakan *Softbox* Godox 90x90cm dengan *trigger* atau picu Godox X1T. Latar foto yang digunakan adalah latar kayu dari Moto.dw dan Photo Ready. Untuk properti foto yang digunakan didapatkan dari berbagai jenama.

Pemotretan dilakukan dengan menggunakan format *RAW* dengan

ukuran terbesar karena memudahkan untuk proses penyuntingan nantinya.

5. Penyuntingan

Ini merupakan tahap dimana foto yang telah dihasilkan selama masa produksi disunting. Penyuntingan yang dilakukan meliputi perbaikan pencahayaan dasar seperti kecerahan, kontras, warna, dan lain sebagainya. Dalam proses ini, *digital imaging* dirasa sangat diperlukan mengingat foto-foto tersebut merupakan foto komersial. *Digital imaging* dilakukan untuk membersihkan hasil foto dari kotoran baik yang terlupakan atau bawaan dari kamera.

6. Penyajian

Foto-foto yang telah dihasilkan nantinya ditampilkan dengan cara dicetak ukuran 16R menggunakan kertas foto *doff* kemudian dipasang kedalam pigura dengan *mounting* atau pinggiran 5cm

C. Proses Perwujudan

1. Alat, Bahan, dan Teknik

a. Alat

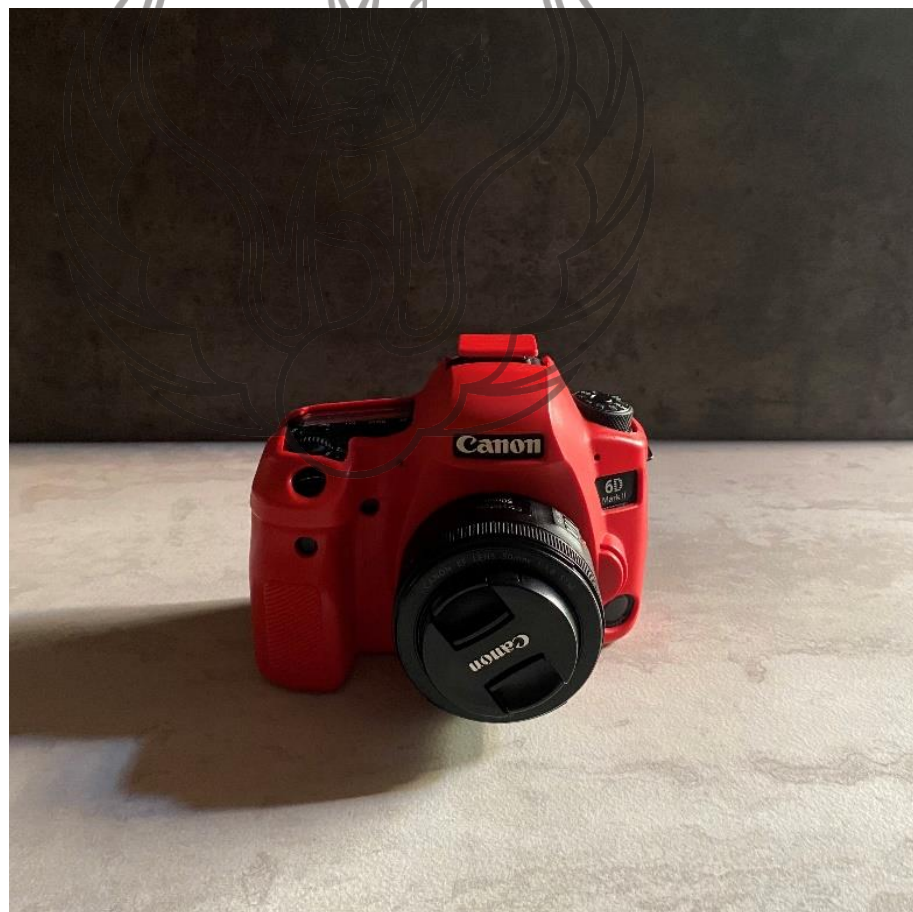
1) Kamera

Dalam pemotretan ini, digunakan *DSLR* dari Canon dengan seri 6D mark ii. Diggunakannya *DSLR* karena jika dibandingkan *Mirrorles*, baterai dari *DSLR* bisa dibilang lebih awet. Selain itu, menurut pengkarya *DSLR* terasa lebih mantap untuk digenggam.

Canon EOS 6D sendiri merupakan kamera *full-frame* yang dirilis

oleh Canon pada bulan Juli 2017 silam. Kamera ini merupakan kamera *fullframe semi-professional* ditargetkan untuk fotografer pemula dan menengah yang ingin mencoba memasuki dunia *full-frame*. Kamera ini dilengkapi dengan sensor sebesar 26mp, range *iso* dari 100 sampai 40.000, *shutter speed* dari 30 sampai 1/4000 detik, dan layar sentuh yang dapat berputar 180 derajat.

Dalam pemotretan makanan sendiri layar sentuh yang dapat berputar 180 derajat merupakan fitur yang sangat memudahkan bagi pengkarya terutama ketika memotret *flat-lay*.



Gambar 6 Canon 6D Mark ii
(Dokumentasi pribadi)

2) Lensa

Lensa yang digunakan dalam pemotretan ini ada dua yaitu, *fixed lens* atau *prime lens* Canon yaitu Canon 50mm 1.8 STM dan *zoom lens* Canon EF24-70mm f/2.8L II USM pada pemotretan ini jarak fokal minimal yang digunakan adalah 50mm karena merupakan jarak fokal paling mendekati dengan mata manusia sehingga distorsi yang dihasilkan tidak terlalu ekstrim sehingga dapat memaksimalkan foto yang dihasilkan.



Gambar 7 & 8 Canon 50mm STM dan Canon EF24-70mm f/2.8L II USM
(Dokumentasi pribadi)

3) Lampu Kilat

Lampu kilat merupakan sumber cahaya buatan yang digunakan untuk mencahayai objek baik cahaya utama maupun sampingan dan dapat digunakan baik dalam ruangan maupun luar ruangan. Pada

penciptaan karya ini lampu kilat yang digunakan adalah Godox SK300ii. Godox SK300ii merupakan lampu kilat studio 300watt yang menurut pengkarya merupakan lampu studio yang ramah dikantong dan ramah digunakan terutama oleh pemula maupun profesional. Godox SK300ii memiliki waktu perputaran antara 0,1 sampai 1 detik dengan jangkauan tenaga dari 1/16 sampai dengan 1/1. Selain itu, Godox SK300ii ini sudah menggunakan dudukan *bowl*



Gambar 9 Godox SK 300 II
(Dokumentasi pribadi)

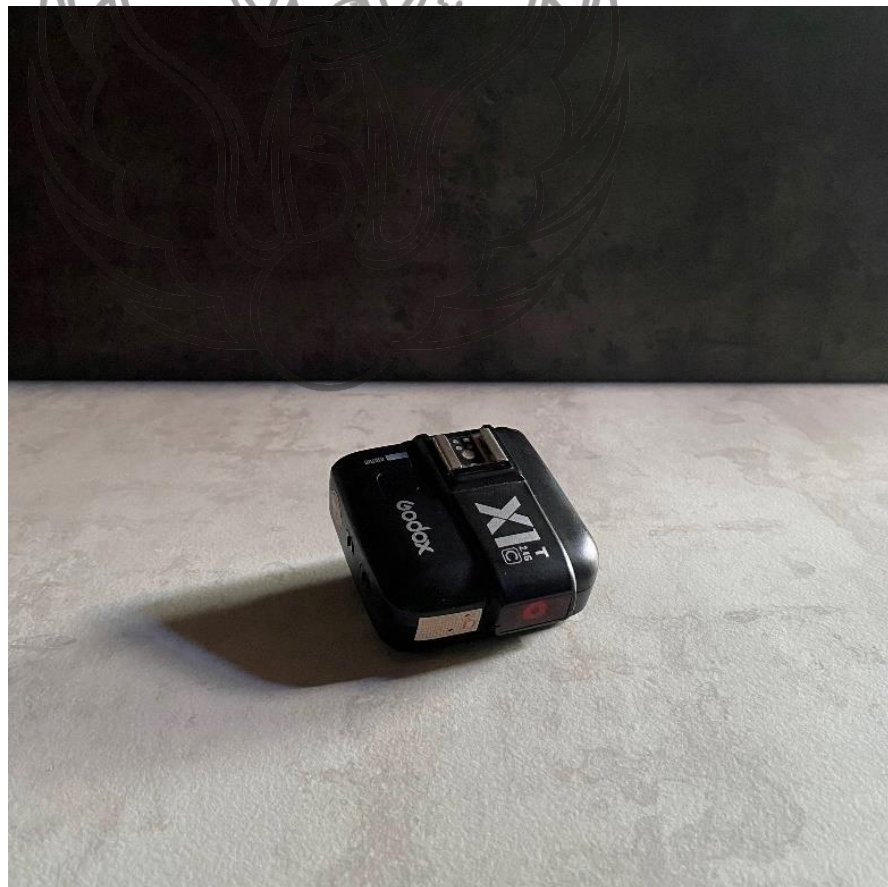
4) *Trigger* atau Picu

Trigger atau picu merupakan alat semacam remot yang dipasang, tepatnya pada *hotshoe* kamera, digunakan untuk menyambungkan

kamera dengan lampu kilat tanpa kabel. Godox X1T sendiri dirilis pada 25 februari 2016, meskipun tergolong lama namun *trigger* atau picu ini sangat nyaman digunakan.

Godox X1T diluncurkan dengan 2.4G transmisi tanpa kabel dan dapat digunakan hingga jarak 100 meter. Selain itu, kompatibel dengan hampir seluruh lampu kilat keluaran Godox.

Seperti Godox SK300ii, *trigger* atau picu ini juga sangat mudah digunakan sangat ramah terhadap pemula dan memudahkan ketika pemotretan karena kita dapat merubah pengaturan lampu langsung dari *trigger* atau picu tersebut.



Gambar 10 Godox X1T
(Dokumentasi pribadi)

5) Aksesoris Lampu

Softbox dan *standard reflector* adalah aksesoris yang digunakan dalam pemotretan. *Softbox* digunakan untuk menciptakan cahaya yang halus dan menyebar sedangkan *standard reflector* menciptakan cahaya yang kasar dan lebih terarah. *Softbox* dan *standard reflector* milik Godox ini menggunakanudukan *bowl* sehingga pas dengan lampu studio yang digunakan.



Gambar 11 & 12 Standard Reflector dan Softbox Godox
(Dokumentasi pribadi)

6) Kartu Memori

Memory card atau kartu memori merupakan alat untuk menyimpan data digital baik foto, video, maupun rekaman suara. Kartu memori dapat dibeli dengan berbagai merek, ukuran kapasitas, maupun ukuran kecepatan. Dalam penciptaan karya tugas akhir ini kartu memori yang

digunakan adalah Sandisk dengan kapasitas 32gb dan kecepatan 90mbps.



Gambar 13 Sandisk SDHC 32GB
(Dokumentasi pribadi)

7) Latar

Background atau latar digunakan sebagaimana namanya, yaitu sebagai latar belakang dalam pemotretan. Latar dalam pemotretan makanan biasanya dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu latar padat dengan bahan kayu dan latar gulung dengan bahan kertas, kain, atau PVC.

Dalam pemotretan ini baik latar kayu maupun gulung diperoleh

dari Moto.dw dan Photo.ready sebuah toko daring yang berkulat pada peralatan dan properti untuk memotret makanan dan produk.



Gambar 14 Background Foto Moto.DW dan Photoready
(Dokumentasi pribadi)

8) Properti Foto

Properti digunakan untuk menunjang tampilan dan atmosfer foto agar sesuai dengan penataan gaya yang telah ditentukan yaitu penggabungan antara rustik, oriental mandarin, dan modern, tepatnya dengan latar bernuansa rustik, properti bernuansa oriental, dan beberapa perabot modern. Properti foto yang digunakan diantaranya adalah peralatan makan seperti sendok, piring, sumpit, mangkok. Selain

itu properti foto juga berisi alat-alat pendukung lain seperti cetakan kertas bergambar poster-poster mandarin, tatakan kayu, *cooling grid* dan lain sebagainya yang memiliki fungsi untuk menciptakan atmosfer foto sesuai dengan tema penataan gaya. Properti yang kurang menarik akan membuat makanan terlihat kurang menarik begitu pula sebaliknya.



Gambar 15 Properti Foto
(Dokumentasi pribadi)

9) Laptop

Laptop yang digunakan dalam proses pemilihan karya foto dan penyuntingan adalah MacBook Pro keluaran pertengahan tahun 2015,

dengan prosesor Intel Core i5 2.7Ghz (*Turbo boost* sampai 3,1Ghz).

Grapis : Intel Iris Graphic 6100. RAM 8GB, dan SSD 128Gb.



Gambar 16 MacBook Pro 2015
(Dokumentasi pribadi)

10) Software Adobe Lightroom Classic

Dalam pemotretan ini, Adobe lightroom classic digunakan untuk penyuntingan seperti pemotongan, koreksi pencahayaan, dan koreksi warna. Penyuntingan menggunakan Lightroom dipilih karena pengkarya sudah sangat familiar dengan fitur yang dimiliki oleh Adobe Lightroom Classic



Gambar 17
Adobe Lightroom CC Classic, 2020

11) Software Adobe Photoshop CC 2019

Foto yang telah disunting melalui Lighroom Classic dilakukan sentuhan ulang di Photoshop. Hal ini dilakukan karena proses sentuhan ulang seperti membersihkan dan merapihkan lebih baik dilakukan menggunakan Photoshop dari pada Lightroom.



Gambar 18
Adobe Photoshop CC, 2019

12) Software Adobe Illustrator CC 2019

Adobe Illustrator digunakan untuk membuat desain dan *mock-up* yang ditampilkan pada Bab IV. Foto yang telah disunting melalui Lighroom dan Photoshop nantinya akan didesain seperti poster atau iklan menggunakan Adobe Illustrator. Hal ini dilakukan karena pengkarya sudah sangat kenal dengan Adobe Illustrator untuk membuat poster dan desain.



Gambar 19
Adobe Illustrator CC, 2019

b. Bahan

1) Pangsit

Pangsit sendiri terdiri dari kulit luar dan isian berupa ayam cincang dan kubis.



Gambar 20 Pangsit
(Dokumentasi pribadi)

2) Saus dan Bahan Mentah

Dalam pemotretan ini terdapat tiga jenis saus yaitu minyak cabai, keju, dan saus pedas. Selain ketiga saus utama tersebut, dalam pemotretan juga akan digunakan bahan mentah sebagai pendamping makanan dalam foto seperti biji cabai kering dan minyak tumbuhan



Gambar 21 Saus dan Bahan Mentah
(Dokumentasi pribadi)

c. Teknik

1) *Light Blocking*

Light blocking merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk membatasi cahaya yang menyinari objek. Dalam pemotretan ini, teknik ini digunakan untuk memodifikasi pancaran cahaya yang diarahkan kepada objek membuatnya lebih terkonsentrasi atau menghadang cahaya di area yang tidak diinginkan. Hal tersebut dapat digunakan untuk berbagai macam kebutuhan. Dalam pemotretan ini diantaranya adalah menciptakan garis menuntun menggunakan bayangan dan

cahaya sehingga makanan yang difoto dapat lebih menonjol. Selain itu, bayangan yang dihasilkan juga menciptakan kedalaman dalam foto.

Pengeblokan cahaya sendiri bisa dilakukan menggunakan impraboard berwarna hitam, papan kayu, atau benda-benda yang tidak tembus cahaya karena apabila pengeblokan menggunakan papan berwarna yang tembus pandang, cahaya dari lampu kilat akan terbias oleh warna papan tersebut.

Dalam pemotretan ini, *light blocking* juga digunakan untuk menciptakan bayangan yang unik. Bayangan unik ini tercipta ketika cahaya dihadang menggunakan papan kayu yang memiliki pola unik atau juga disebut *Gobo* dilansir dari Imaginated sebuah laman daring tentang fotografi *gobo* pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk membuat pola menggunakan cahaya. *Gobo*, meskipun terdengar lucu, sebenarnya bukanlah sebuah kata. *Gobo* adalah singkatan dari *Goes Before Optics*. *Gobo* juga bisa berarti *Go-Between Object*.

Hal tersebut akan menghasilkan bayangan yang menarik sesuai dengan pola yang digunakan untuk mengeblok cahaya. Bayangan tersebut berguna untuk mempercantik foto atau dalam Bahasa Inggris biasa disebut dengan idiom *icing on the cake*.

2) Penata Gaya Makanan

Menurut Whitfield (2012:24) Penata gaya makanan atau *Food styling* pada dasarnya adalah bagaimana membuat makanan terlihat menggairahkan untuk kamera. Pada dasarnya penataan gaya

melibatkan pemilihan latar dan pengaturan pemotretan.

Pengkomposisian untuk sebuah foto kadang dapat menjadi sedikit sulit karena terdapat makanan-makanan yang apabila tertata terlalu rapih akan terlihat kaku dan tidak alami sehingga kita harus menyeimbangkannya.

Dalam pemotretan ini gaya yang akan diangkat adalah campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern sehingga selain mempersiapkan latar foto dengan kesan rustik juga dipersiapkan elemen-elemen oriental mandarin dan beberapa elemen modern. Elemen oriental yang dipersiapkan diantaranya poster-poster kecil dengan gambar khas oriental mandarin, Bunga *Mei Hwa*, amplop angpao, *maneki neko* dan lain sebagainya. Dengan latar bernuansa rustik dan beberapa perabot yang masuk kedalam kategori modern. Selain itu, ketika styling makanan juga digunakan hal-hal yang mampu membuat makanan terlihat lebih rapi di kamera seperti penggunaan tisu untuk mengganjal dumpling sehingga mampu berdiri lebih tegak, penggunaan kuas dan minyak untuk menciptakan efek mengkilap pada makanan, dan sebagainya.

2. Tahap Perwujudan

a. Proses Perwujudan Karya

Untuk mewujudkan penciptaan karya seni tugas akhir yang berjudul “*La-hap Dumpling Dalam Fotografi Iklan Media Sosial*” dilakukan

beberapa tahapan proses perwujudan. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan untuk menjaga keteraturan dan menciptakan progress yang sistematis dalam perwujudan karya

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan penataan konsep visual dari berbagai sumber kemudian menyatukannya dalam sebuah *moodboard*. Dalam *moodboard* tersebut dibuat pula daftar potret. Hal tersebut sangat membantu menciptakan pemotretan yang terasa lebih sistematis dan terarah.

Selain pembuatan *moodboard* dan daftar potret, pada tahap ini juga dilakukan persiapan alat dan properti. Sejalan dengan tema dan konsep dalam *moodboard*, juga disiapkan properti foto yang sesuai dengan tema. Selain itu, dilakukan juga pengecekan kondisi dari alat-alat yang akan digunakan untuk meminimalisir faktor penghambat yang tidak diinginkan.

Pada tahap ini pula dilakukan pengarahan terhadap La-Hap Dumpling mengenai pemotretan yang akan dilakukan seperti apa saja yang akan dipotret, apa saja yang harus dibawa lebih banyak, dan apa saja yang harus dibawa secara terpisah. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan dalam penataan gaya dan menghindari rusaknya makanan sebelum pemotretan dimulai. Sebelum pemotretan pula biasanya akan dilakukan belanja bahan tambahan secukupnya, sesuai tema foto yang akan dilakukan

2) Tahap Pemotretan

Pemotretan karya tugas akhir ini dilakukan sejak Januari 2022. Pemotretan diawali dengan pemilihan ide konsep yang cocok dengan makanan yang dijual oleh La-Hap dumpling campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Setelah berbincang dengan pihak La-Hap dan *moodboard* yang telah disepakati pemotretan dilakukan dalam sebuah ruangan yang diubah menjadi studio kecil menggunakan lampu kilat studio lengkap dengan tiang dan aksesorisnya.

Dalam pemotretan terdapat dua buah meja, meja pertama digunakan untuk memotret makanan dan meja kedua digunakan untuk penataan gaya makanan. Dua buah meja merupakan jumlah minimal yang bisa digunakan dalam pemotretan makanan karena penataan gaya harus menggunakan meja sendiri. Selain agar tidak mengganggu pemotretan juga agar makanan tidak berantakan sampai mana-mana, tetap dalam meja penataan gaya tersebut.

Pemotretan dilakukan dengan tim yang membantu baik dalam pemotretan maupun penataan gaya makanan karena penataan gaya dan foto seyogyanya merupakan pekerjaan dua orang atau lebih namun tetap dengan arahan utama dari pengkarya.

Pemotretan karya ini menggunakan format *file RAW* dan *JPEG* dengan ukuran besar. *Format file RAW* dipilih karena lebih mudah untuk diproses dibandingkan format *JPEG*. Hal tersebut terjadi karena format *JPEG* sudah terproses lebih dahulu dalam kamera dan *RAW*

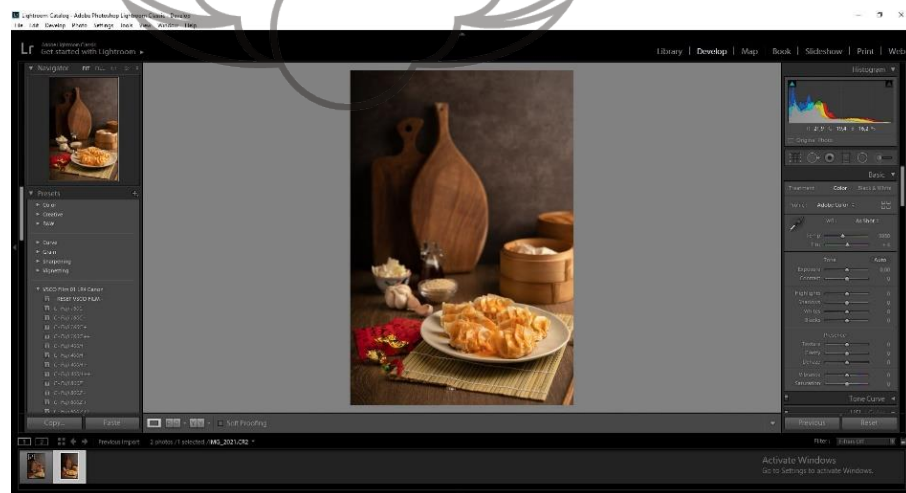
benar-benar merupakan file mentah.

3) Tahap Seleksi Karya

Seleksi karya dilakukan setelah pemotretan selesai. Setelah memindahkan foto dari kartu memori ke laptop maka karya akan diseleksi oleh pengkarya. Proses kurasi tahap awal ini dilakukan berdasarkan keindahan, komposisi penataan makanan, pencahayaan, dan kesesuaiannya terhadap tema. Foto yang telah terseleksi dimasukan kedalam *folder* sendiri untuk kemudian disunting.

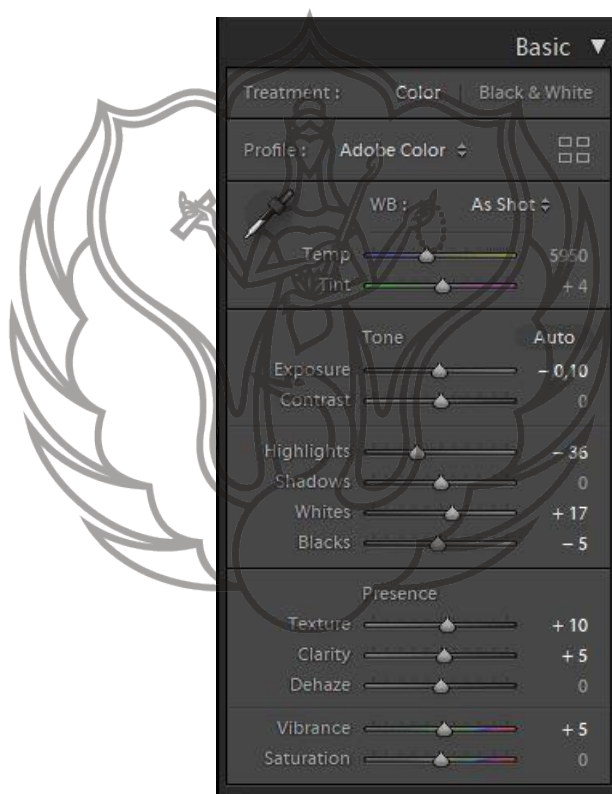
4) Tahap *Editing*

Editing atau penyuntingan merupakan tahapan yang dilakukan setelah foto selesai terseleksi. Proses penyuntingan dilakukan lebih banyak menggunakan Adobe Lightroom namun bila dirasa dibutuhkan penyuntingan akan dilanjutkan menggunakan Adobe Photoshop. Proses penyuntingan yang dilakukan kurang lebih sebagai berikut:



Gambar 22 Pengolahan foto RAW di Abobe Lightroom
(Dokumentasi Pribadi)

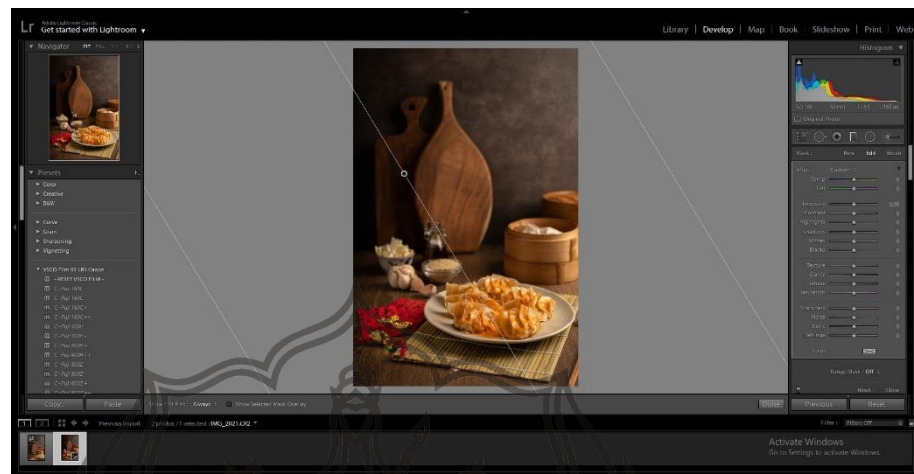
Proses pertama yang dilakukan setelah mengimport *file* foto RAW kedalam Adobe Lightroom adalah penyuntingan dasar seperti membenarkan pencahayaan, pemotongan, menambah atau mengurangi kontras, menyesuaikan temperatur dan saturasi menjadi sesuai yang diinginkan. Hal ini dilakukan karena terkadang hasil yang ditampilkan dalam layar kamera sedikit berbeda dengan yang ditampilkan dalam layar laptop atau komputer sehingga perlu dilakukan penyesuaian.



Gambar 23 Slider editing dasar dalam Adobe Lightroom (Dokumentasi Pribadi)

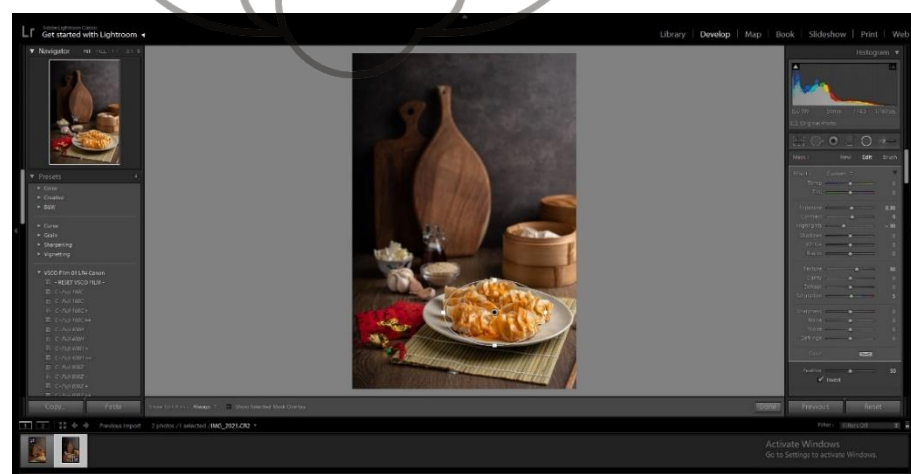
Setelah dirasa cukup, penyuntingan dilanjutkan dengan menambahkan *gradual filter*. *Gradual filter* berguna seperti *dodge* and *burn*. Dalam foto di atas, *gradual filter* berguna menambah kecerahan

dan kehangatan dari arah kanan foto sehingga terasa sedikit lebih kuat dan hangat. *Gradual filter* juga bisa digunakan untuk menyeimbangkan cahaya dibagian kiri dan kanan.



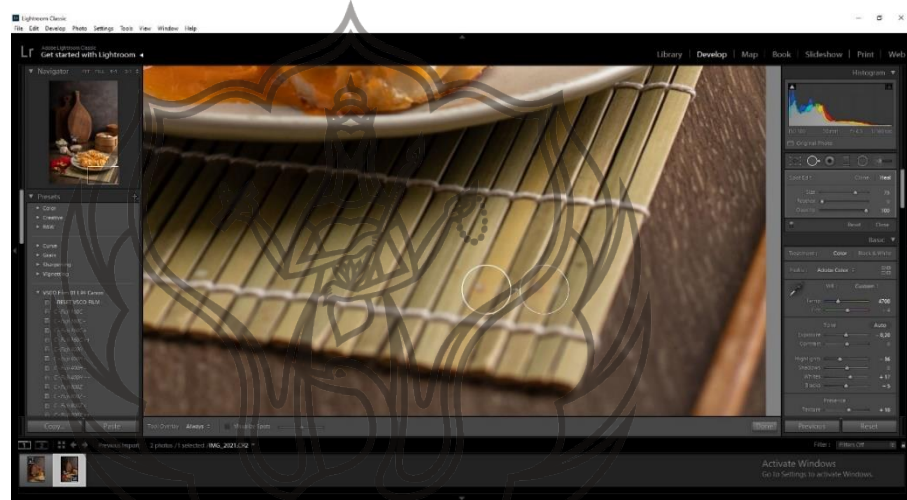
Gambar 24 Penggunaan Gradial Filter di Abobe Lightroom
(Dokumentasi Pribadi)

Tahap selanjutnya adalah mempertajam detail dan warna dari objek utama. Hal tersebut dilakukan dengan *masking* objek utama menaikan saturasi, kontras, dan *clarity* khusus pada objek utama.



Gambar 25 Penggunaan Masking di Abobe Lightroom
(Dokumentasi Pribadi)

Terakhir dalam proses penyuntingan karya adalah membersihkan foto dari hal-hal yang mengganggu seperti kotoran atau bercak-bercak yang menonjol. Hal tersebut bisa dilakukan menggunakan *spot removal* dalam Lightroom. Namun, *spot removal* kadang tidak serapih menggunakan Photoshop sehingga bila kotoran yang akan dihilangkan terlihat sedikit sulit maka akan digunakan Photoshop agar hasilnya bisa lebih rapi



Gambar 26 Penggunaan Spot Removal di Adobe Lightroom
(Dokumentasi Pribadi)



Gambar 27 Hasil Editing dalam Abobe Lightroom
(Dokumentasi Pribadi)

5) Tahap Konsultasi

Konsultasi dilakukan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan. Konsultasi memiliki tujuan untuk menyaring foto yang telah dikerjakan sehingga didapatkan foto yang maksimal

b. Teknik Penyajian

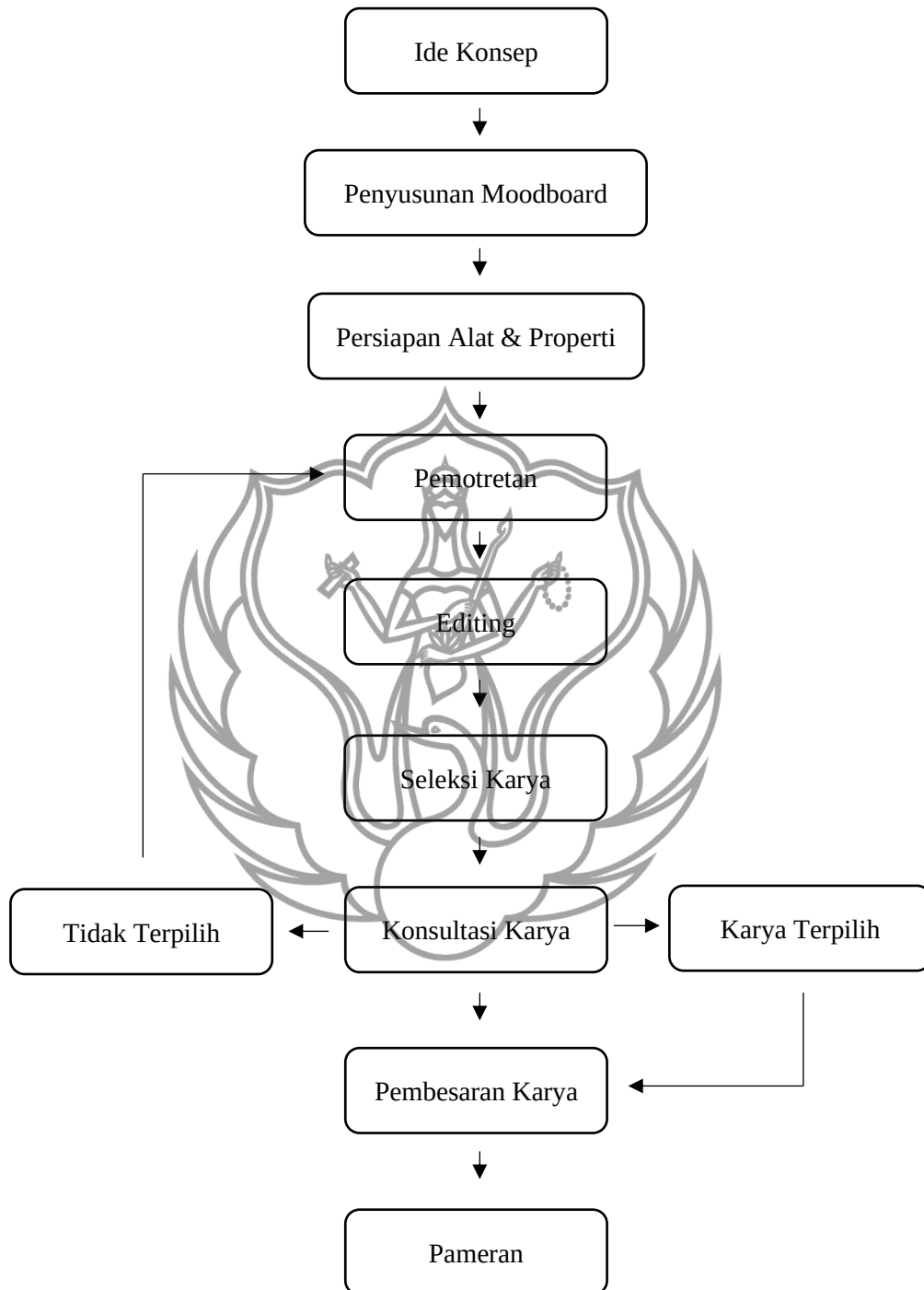
1) Penyajian

Penyajian karya dilakukan setelah dipilih dan disetujui 20 karya yang akan dijadikan sebagai objek penilaian karya tugas akhir. Dari 20 karya tersebut akan dikurasi lagi menjadi 11 karya untuk diserahkan kepada jurusan yang nantinya akan ditampilkan dalam pameran tugas akhir. 11 foto yang terpilih tersebut dicetak dengan ukuran 40x60cm atau 40x50cm dengan *mounting* putih.

2) Pameran

Pameran dilakukan secara offline karena sudah diberikan lampu hijau dari pemerintah dan berkurangnya kasus Covid-19 secara signifikan di Yogyakarta. Sebelum dilakukan pameran pengkarya membuat poster dan katalog sebagai pedoman menikmati karya bagi pengunjung maupun penikmat secara umum.

c. Bagan Rencana Pembuatan Karya



BAB IV

ULASAN KARYA

Pada bab ini akan diulas hasil karya fotografi makanan yang akan digunakan untuk media sosial La-Hap Dumpling secara detail dan terperinci. Fokus utama dalam pemotretan ini adalah pangsit ayam milik La-Hap dengan berbagai varian penyajian dan saus. Pangsit dipotret dengan gaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern menggunakan properti bernuansa oriental mandarin dan perabot yang masuk dalam kategori modern. Pengambilan gambar yang dilakukan bervariasi mulai dari *medium shot* hingga *close-up* dengan pencahayaan buatan dalam ruangan. Pemotretan ini dilakukan dengan ide awal mencari dan menerapkan penataan gaya makanan yang cocok digunakan untuk pangsit yang dijual La-Hap sehingga dapat menciptakan visualisasi konten foto yang mampu menarik perhatian calon konsumen di Instagram.

Selain deskripsi terperinci, tiap foto juga disertai penjabaran dari data teknis yang dilakukan dalam pemotretan terkait seperti jenis kamera, jenis lensa, nilai iso, *focal length*, *shutter speed*, bukaan *aperture*, serta bagan gambaran dari layout pemotretan yang dilakukan. Selain itu, dijelaskan pula penataan gaya yang dilakukan terhadap objek, properti foto yang digunakan dalam pemotretan, dan penyuntingan yang dilakukan sehingga tercipta hasil akhir sesuai yang diinginkan. Dengan adanya ulasan karya dan tampilan visual ini diharapkan mampu menciptakan referensi visual foto yang unik, memiliki nilai estetika, dan nilai jual yang cocok untuk dijadikan konten iklan dalam media sosial Instagram. Selain itu

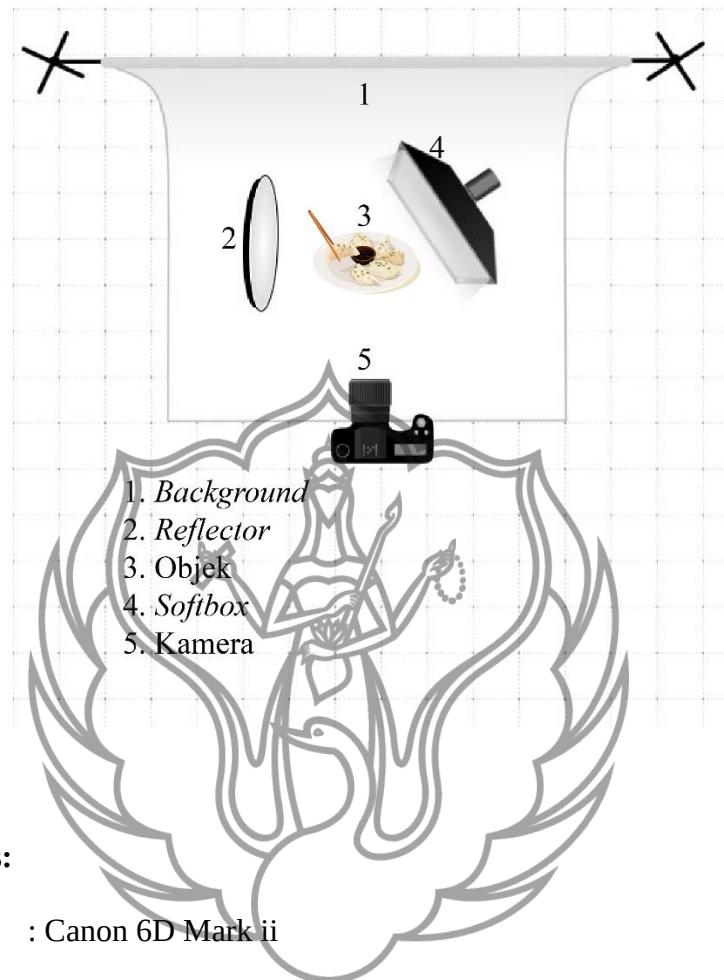
juga untuk mengenalkan La-Hap dumpling terhadap masyarakat melalui media sosial Instagram.





Karya Foto 1. **Pembuatan**
Ukuran Foto 40,64x50,8cm
Cetak Digital pada Kertas Foto Doff, 2022

Skema Pencahayaan 1



Data Teknis:

Kamera : Canon 6D Mark ii

Lensa : EF 50mm f/1.8 ii STM

Diafragma : f/5

Speed : 1/125

ISO : 100

Ulasan Karya

Karya Foto 1 yang berjudul “Pembuatan” bercerita tentang proses persiapan pangsit sebelum diproses. Foto ini menunjukkan pangsit mentah yang sedang ditaburi tepung, hal tersebut dilakukan agar kulit pangsit tidak mudah lengket. Kulit pangsit yang lengket dapat mengakibatkan sobek dan hancur sebelum diolah. Selain itu, dalam foto tersebut pangsit juga disusun diatas telenan yang diberi kertas roti berpola seperti koran. Hal tersebut dilakukan karena kertas roti memiliki tekstur yang halus sehingga kulit pangsit tidak mudah lengket.

Dalam pemotretan digunakan gaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Dalam karya di atas, gaya rustik direpresentasikan oleh latar foto yang digunakan, dua buah latar bertema rustik dengan dua *texture* gambar yang berbeda, bagian bawah menggunakan texture kayu sedangkan pada bagian atas menggunakan texture seperti tembok semen berwarna gelap. Properti foto lain yang bertema rustik antara lain adalah kertas roti berpola koran dan telenan-telenan kayu. Sementara, kesan oriental ditonjolkan pada alat pengukus dari bambu. Pemilihan piring dan mangkok yang memiliki corak gambar ayam jago merupakan modernisasi dari mangkok ayam jago yang terkenal dari Tiongkok. Dilansir dari Kuyou.id Mangkuk ayam jago ini ternyata berasal dari Tiongkok, dikenal dengan nama *Jigongwan*, *Gongjiwan*, atau *jijiaowan* keberadaannya sudah ada sejak Dinasti Ming (1465-1487). Selain itu, dimasukan juga bahan-bahan mentah yang berkorelasi dalam pembuatan sebuah pangsit sebagai penguat dari cerita yang ingin disampaikan dalam foto tersebut.

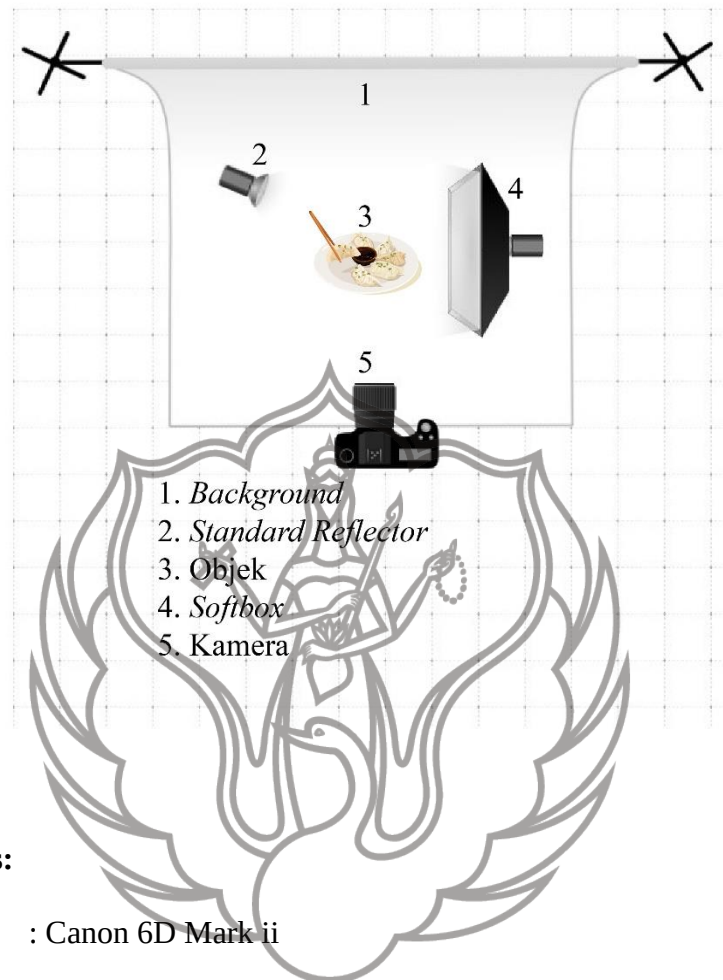
Pengambilan gambar dilakukan dalam sebuah ruangan yang dijadikan studio untuk memotret makanan. Pemotretan karya foto 1 ini dilakukan dengan menggunakan satu buah lampu sebagai cahaya utama dengan aksesoris *softbox* yang diletakan pada posisi sudut pencahayaan 225° . Pada posisi sudut cahaya 90° diletakan sebuah reflektor untuk memantulkan cahaya kembali kearah objek utama untuk mengurangi bayangan yang terlalu keras. Pengaturan lampu tersebut dilakukan agar pencahayaan dalam foto tidak flat dan memunculkan dimensi dalam foto.





Karya Foto 2. **Pangsit Goreng Wajan**
Ukuran Foto 40,64x50,8cm
Cetak Digital pada Kertas Foto *Doff*, 2022

Skema Pencahayaan 2



Data Teknis:

Kamera : Canon 6D Mark ii
Lensa : EF24-70mm f/2.8L II USM
Diafragma : f/7.1
Speed : 1/100
ISO : 200

Ulasan Karya

Karya kedua ini menunjukkan pangsit yang telah diolah menggunakan teknik goreng wajan. Pangsit yang dimasak dengan teknik ini memiliki ciri khas tersendiri yaitu bagian bawah dari pangsit biasanya berwarna kecoklatan. Ciri khas tersebut adalah salah satu poin menjual dari pangsit goreng wajan yang perlu ditonjolkan. Dalam foto tersebut, pangsit disajikan bersama minyak cabai, salah satu saus atau pendamping yang dapat dipilih dalam setiap pemesanan pangsit.

Properti yang digunakan dalam pemotretan ini sama seperti foto sebelumnya bergaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Dalam karya ini gaya rustik direpresentasikan oleh latar foto yang digunakan, dua buah latar bertema rustik dengan dua tekstur gambar yang berbeda, bagian bawah menggunakan tekstur kayu sedangkan pada bagian atas menggunakan tekstur seperti tembok semen berwarna gelap. Properti foto lain yang bertema rustik antara lain adalah telenan-telenan kayu dan sumpit. Sementara, kesan oriental mandarin ditonjolkan pada poster-poster dan *zhāo cái mǎo* atau *Maneki-Neko* yang secara lokal diartikan kucing keberuntungan selain itu, termos lawas berwarna merah, teko, dan cawan selain berkesan oriental juga berkesan rustik. Pemilihan mangkok jago dalam foto merupakan perpaduan antara oriental mandarin dan modern. Piring yang digunakan masuk kedalam kategori modern. Dalam penataan, pengkarya terinspirasi dari interior beberapa rumah makan oriental yang sedang naik daun dimana interiornya sering ditempelkan poster-poster film atau foto oriental mandarin.

Pemotretan dilakukan menggunakan lensa canon 24-70 pada *focal length* 55mm hal tersebut dilakukan agar foto yang dihasilkan tidak terdistorsi. Pencahayaan pada foto dilakukan menggunakan cahaya buatan agar dapat diatur dan dimanipulasi sesuai keinginan dan kebutuhan, Cahaya utama pada foto tersebut diletakan pada posisi 135° menggunakan *standart reflector* dan cahaya sampingan pada posisi 270° menggunakan softbox. Pengaturan ini dipilih karena dengan menggunakan *standart reflector* pada posisi tersebut pencahayaan bisa lebih dramatis dengan bayangan-bayangan yang lebih keras dan panjang seperti cahaya matahari dipagi atau sore hari. Selain itu, pengaturan ini juga menciptakan *highlight-highlight* menarik pada makanan sehingga dapat membuat makanan terlihat lebih menggiurkan. Cahaya sampingan digunakan untuk mengisi bayangan sehingga detail-detail dalam foto terlihat.

Untuk menjaga makanan agar tetap terlihat segar dan menarik, pengkarya menggunakan kuas dan minyak. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar pangsit yang dipotret tetap mengkilat seperti baru digoreng meskipun kenyataannya makanan yang telah diproses kadang tidak langsung dipotret saat itu juga. Selain itu, untuk menata pangsit yang akan dipotret digunakan tisu. Tisu tersebut berguna sebagai ganjalan antar pangsit agar dapat tersusun lebih tegap dan terlihat rapih. Taburan daun bawang digunakan untuk memberikan tambahan warna pada makanan sekaligus sebagai pembatas antar pangsit sehingga dalam foto pangsit tidak terlihat tanggung dan lebih menarik. Beberapa properti dalam pemotretan ini juga sengaja dipilih berwarna merah karena warna merah kental dengan kesan oriental mandarin.

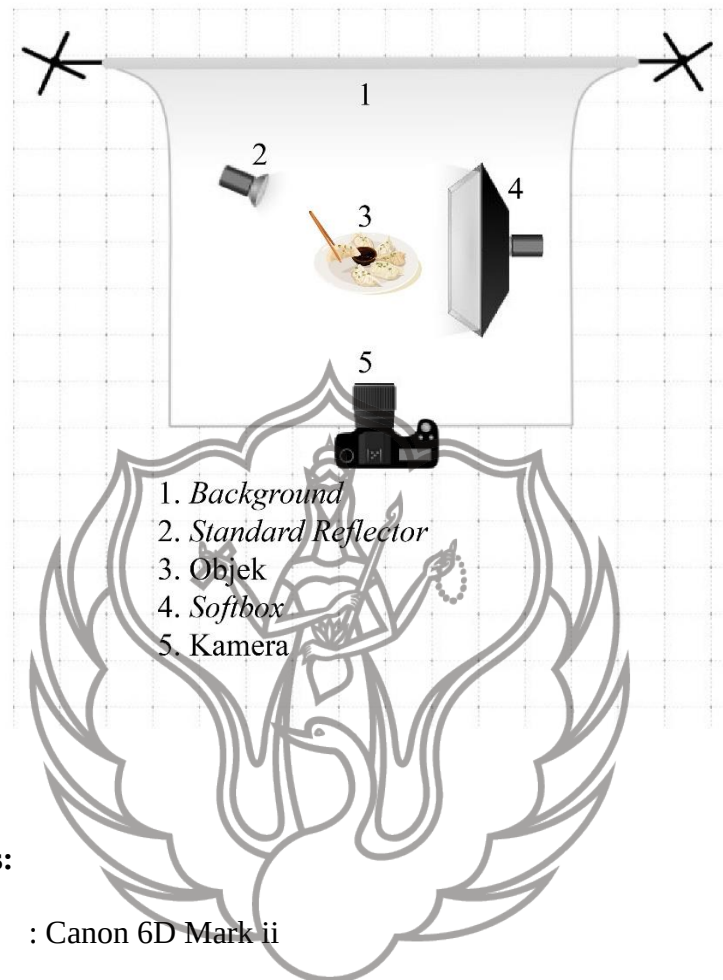
Hasil pemotretan kemudian dilakukan proses *editing* menggunakan Adobe Lightroom, mengubah mulai dari penyuntingan dasar hingga warna atau *toning*. Warna yang dibuat oleh pengkarya adalah hangat untuk menciptakan kesan nyaman, ramah dan mengundang. Setelah selesai dengan warna, pengkarya memasukkannya ke dalam Adobe Photoshop untuk merapikan dan menghilangkan hal-hal yang mengganggu mata seperti kotoran, debu, dan *highlight* yang mengganggu. Pada kasus ini terdapat *highlight* yang mengganggu pada *Maneki-Neko* sehingga pengkarya harus menghilangkannya menggunakan Adobe Photoshop





Karya Foto 3. **Pangsit Goreng Wajan Celup**
Ukuran Foto 40,64x50,8cm
Cetak Digital pada Kertas Foto *Doff*, 2022

Skema Pencahayaan 3



Data Teknis:

Kamera : Canon 6D Mark ii
Lensa : EF24-70mm f/2.8L II USM
Diafragma : f/4
Speed : 1/100
ISO : 100

Ulasan Karya

Objek foto pada karya ketiga ini sama dengan objek foto pada foto sebelumnya yaitu pangsit yang dimasak dengan teknik goreng wajan namun, dalam foto ketiga ini pangsit dipotret dengan sedikit aksi yaitu seseorang yang akan mencelupkan pangsit ke dalam mangkuk kecil berisi minyak cabai. Foto ini juga diambil secara lebih dekat dari foto sebelumnya karena fokus dari foto ini merupakan aksi dengan sedikit detail dari pangsit yang tidak terlihat di foto sebelumnya karena pada foto sebelumnya penataan menonjolkan bagian bawah pangsit yang terkaramelisasi berwarna kecoklatan. Pada foto ini pemirsa dapat melihat bahwa pangsit goreng wajan memiliki bagian bawah yang renyah namun tetap empuk pada bagian atasnya.

Properti foto yang digunakan tidak jauh berbeda dari foto sebelumnya, bergaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Dalam karya ini gaya rustik direpresentasikan oleh latar foto yang digunakan, dua buah latar bertema rustik dengan dua tekstur gambar yang berbeda, bagian bawah menggunakan tekstur kayu sedangkan pada bagian atas menggunakan tekstur seperti tembok semen berwarna gelap. Properti foto lain yang bertema rustik antara lain adalah telenan-telenan kayu dan sumpit. Sementara, kesan oriental mandarin ditonjolkan pada poster-poster dan *zhāo cái māo* atau *Maneki-Neko* yang secara lokal diartikan kucing keberuntungan selain itu, termos lawas berwarna merah, teko, dan cawan selain berkesan oriental mandarin juga berkesan rustik. Pemilihan mangkok jago dalam foto merupakan perpaduan antara oriental mandarin dan modern. Piring yang digunakan masuk kedalam kategori modern. Dalam penataan,

pengkarya terinspirasi dari interior beberapa rumah makan oriental yang sedang naik daun dimana interiornya sering ditempelkan poster-poster film atau foto oriental mandarin. Foto diambil secara lebih dekat dan ditambahkan sedikit cerita. Di sini digambarkan seseorang yang akan memakan pangsit menggunakan minyak cabai. Karena di sini pengkarya ingin memperlihatkan pangsit goreng wajan secara lebih dekat pengkarya hanya memasukan sumpit dan jari dalam foto. Hal tersebut sudah mampu merepresentasikan cerita atau konsep yang ingin diangkat pengkarya dalam foto ini.

Sama seperti foto sebelumnya, pemotretan dilakukan menggunakan lensa canon 24-70 namun dengan perbedaan pada jarak fokal yaitu pada 58mm atau lebih dekat. Pencahayaan pada foto juga dilakukan menggunakan cahaya buatan agar dapat diatur dan dimanipulasi sesuai keinginan dan kebutuhan, Cahaya utama pada foto tersebut diletakan pada posisi 135° menggunakan *standart reflector* dan cahaya sampingan pada posisi 270° menggunakan *softbox*. Pengaturan ini dipilih karena dengan menggunakan *standard reflector* pada posisi tersebut pencahayaan bisa lebih dramatis dengan bayangan-bayangan yang lebih keras dan panjang seperti cahaya matahari dipagi atau sore hari. Selain itu, pengaturan ini juga menciptakan *highlight* menarik pada makanan sehingga dapat membuat makanan terlihat lebih menggiurkan. Cahaya sampingan digunakan untuk mengisi bayangan sehingga detail-detail dalam foto terlihat.

Foto yang telah dihasilkan kemudian dilakukan proses editing. Sama seperti sebelumnya penyuntingan dilakukan menggunakan Adobe Lightroom untuk

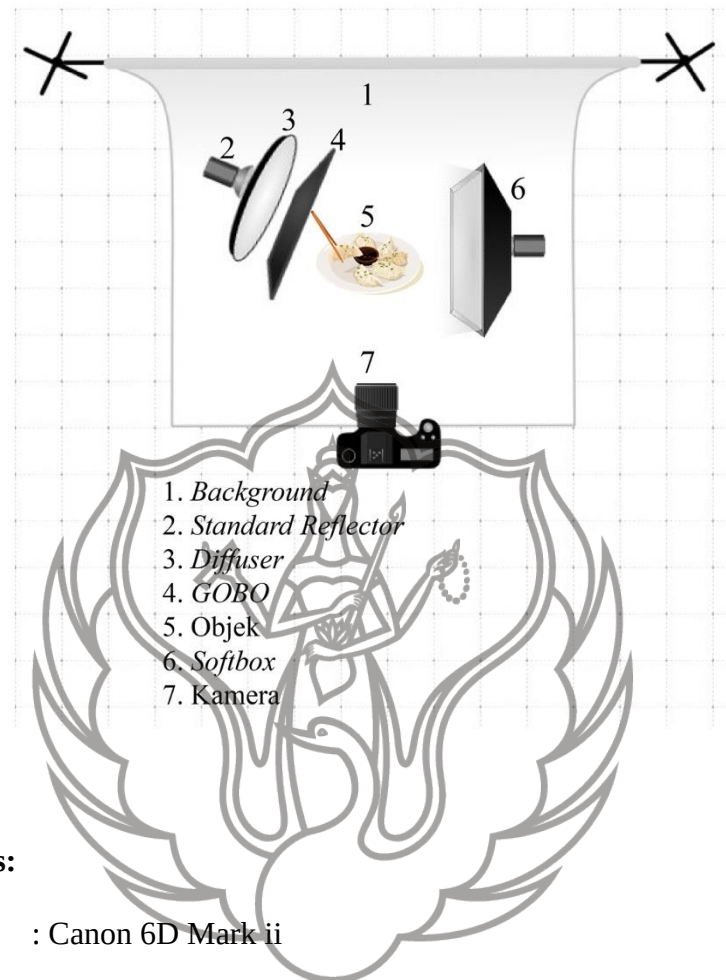
melakukan penyuntingan dasar dan pewarnaan kemudian dilanjutkan dengan Adobe Photoshop untuk membersihkan dan merapihkan *highlight*.





Karya Foto 4. **Pangsit Kukus**
Ukuran Foto 40,64x50,8cm
Cetak Digital pada Kertas Foto Doff, 2022

Skema Pencahayaan 4



Data Teknis:

Kamera : Canon 6D Mark ii

Lensa : EF24-70mm f/2.8L II USM

Diafragma : f/5.6

Speed : 1/125

ISO : 160

Ulasan Karya

Karya keempat ini memperlihatkan varian pangsit kukus. Dumpling ini merupakan salah satu dari tiga jenis pangsit yang dijual oleh la-hap selain pangsit goreng wajan dan pangsit goreng rendam. Pangsit jenis ini memiliki tekstur yang lembut dan cenderung lebih sehat karena tidak menggunakan minyak.

Properti yang digunakan dalam foto keempat ini bergaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Dalam karya ini gaya rustik direpresentasikan oleh latar foto yang digunakan, dua buah latar bertema rustik dengan dua tekstur gambar yang berbeda, bagian bawah menggunakan tekstur kayu sedangkan pada bagian atas menggunakan tekstur seperti tembok semen berwarna gelap. Properti foto lain yang juga bertema rustik adalah alat kukus bambu tradisional yang selain berkesan rustik juga berkesan mandarin oriental. Sementara, kesan oriental mandarin ditonjolkan pada poster-poster dan *gobo* berpola yang alih-alih digunakan untuk menciptakan bayangan dalam pemotretan ini difungsikan seperti sebuah jendela, memberikan kesan oriental mandarin karena bentuk dari polanya. Pemilihan mangkok jago dalam foto merupakan perpaduan antara oriental mandarin dan modern. Dalam penataan, pengkarya terinspirasi dari interior beberapa rumah makan oriental yang sedang naik daun dimana interiornya sering ditempelkan poster-poster film atau foto oriental mandarin.

Sama seperti foto sebelumnya penggunaan minyak dan kuas untuk dilakukan untuk membuat pangsit terlihat mengkilat seperti baru saja disajikan dan tisu atau kertas untuk mengganjal dumpling. Selain itu, dalam pemotretan ini pengkarya memotong daun bawang secara berbeda dari foto sebelumnya yaitu

secara memanjang. Hal tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan makanan yang dipotret karena dirasa kurang cocok menggunakan daun bawang yang dipotong melebar. Oleh karena itu, daun bawang yang dipotong secara melebar hanya digunakan sebagai properti pendukung di dalam mangkok saja.

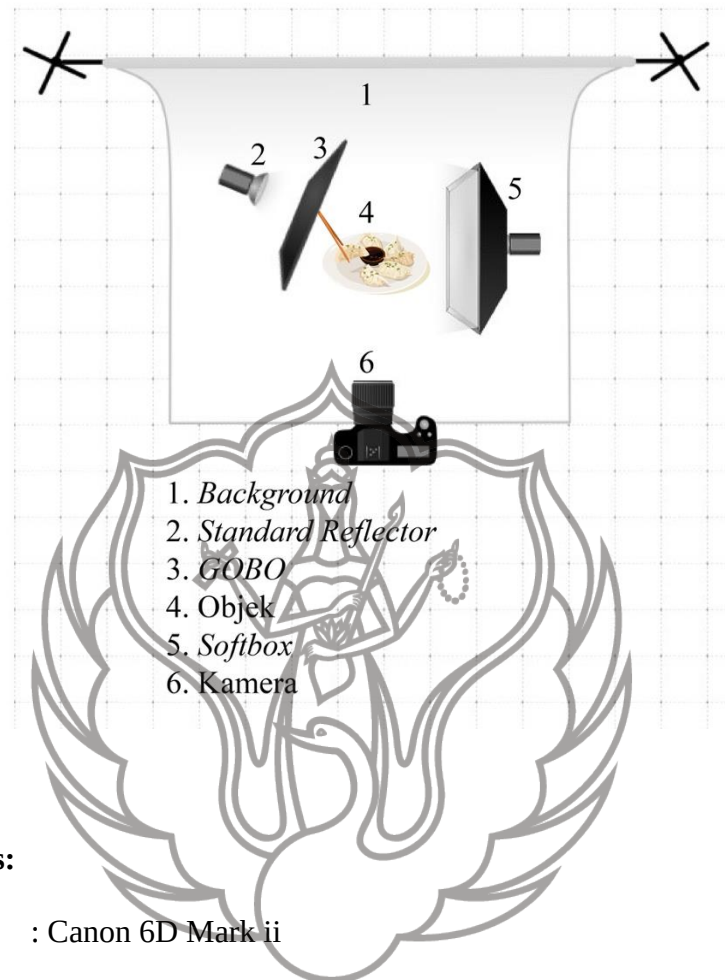
Seperti foto sebelumnya, pemotretan dilakukan menggunakan lensa canon 24-70 namun dengan perbedaan pada jarak fokal yaitu pada 70mm atau lebih dekat. Hal tersebut dilakukan karena ukuran dari *gobo* yang tidak terlalu besar sehingga harus dikompensasi dengan mendekat agar foto tidak bocor. Pencahayaan pada foto dilakukan menggunakan cahaya buatan agar dapat diatur dan dimanipulasi sesuai keinginan dan kebutuhan, Cahaya utama pada foto tersebut diletakan pada posisi 135° menggunakan *standard reflector* ditutup dengan *diffuser* dan *gobo*. Cahaya sampingan pada posisi 270° menggunakan *softbox*. Posisi cahaya dan pengaturan lampu kurang lebih sama seperti foto sebelumnya hanya saja karena penggunaan *diffuser* dan *gobo* penyebaran cahaya pada foto ini lebih luas dan halus, cahaya yang dihasilkan tidak sedramatis sebelumnya. Namun, hal itu terkompensasi karena *gobo* yang digunakan membuat foto lebih menarik.

Foto yang telah dihasilkan kemudian dilakukan proses penyuntingan. Sama seperti sebelumnya penyuntingan dilakukan menggunakan Adobe Lightroom untuk melakukan penyuntingan dasar dan pewarnaan kemudian dilanjutkan dengan Adobe Photoshop untuk membersihkan dan merapihkan *highlight*.



Karya Foto 5. **Pangsit Kukus *Flat-Lay***
Ukuran Foto 40,64x50,8cm
Cetak Digital pada Kertas Foto *Doff*, 2022

Skema Pencahayaan 5



Data Teknis:

Kamera : Canon 6D Mark ii
Lensa : EF24-70mm f/2.8L II USM
Diafragma : f/5.6
Speed : 1/125
ISO : 160

Ulasan Karya

Pada karya ini objek yang difoto sama seperti foto sebelumnya yaitu pangsit kukus, salah satu dari tiga jenis pangsit yang dijual oleh la-hap selain pangsit goreng wajan dan pangsit goreng rendam.. Namun, dalam pemotretan ini, posisi foto dan penyusunan properti berbeda dengan foto sebelumnya.

Dalam foto ini menggunakan level mata burung atau sering juga disebut *flat-lay* karena foto diambil dari atas objek, hal tersebut menjadikan ruang yang difoto lebih luas dari foto sebelumnya maka penggunaan properti juga harus ditambah untuk mengisi foto. Posisi objek-objek dalam foto juga dibuat lebih dekat satu sama lain. Hal tersebut dilakukan karena ketika posisi kamera dari atas, objek yang posisinya terlalu jauh satu sama lain akan membuat foto terlihat kosong dan kurang menarik. Properti yang digunakan dalam foto ini bergaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Dalam karya ini gaya rustik direpresentasikan oleh latar foto yang digunakan, dua buah latar bertema rustik dengan dua tekstur gambar yang berbeda, bagian bawah menggunakan tekstur kayu sedangkan pada bagian atas menggunakan tekstur seperti tembok semen berwarna gelap. Properti foto lain yang juga bertema rustik adalah teko enamel hijau meskipun memiliki kesan rustik nusantara namun tetap memiliki andil dalam memberi kesan rustik. Selain itu, ada pula alat kukus bambu tradisional yang selain berkesan rustik juga berkesan oriental mandarin. Sementara, kesan oriental mandarin ditonjolkan pada poster-poster, *gobo*, *maneki neko*, amplop angpao, dan *yuan bao*. Pemilihan mangkok jago dalam foto merupakan perpaduan antara oriental mandarin dan modern. Dalam penataan, pengkarya terinspirasi dari interior

beberapa rumah makan oriental yang sedang naik daun dimana interiornya sering ditempelkan poster-poster film atau foto oriental mandarin. Untuk pangsit sendiri sama seperti foto sebelumnya ditata menggunakan ganjalan tisu atau kertas dan menggunakan minyak dan kuas untuk membuat pangsit terlihat seperti baru saja disajikan.

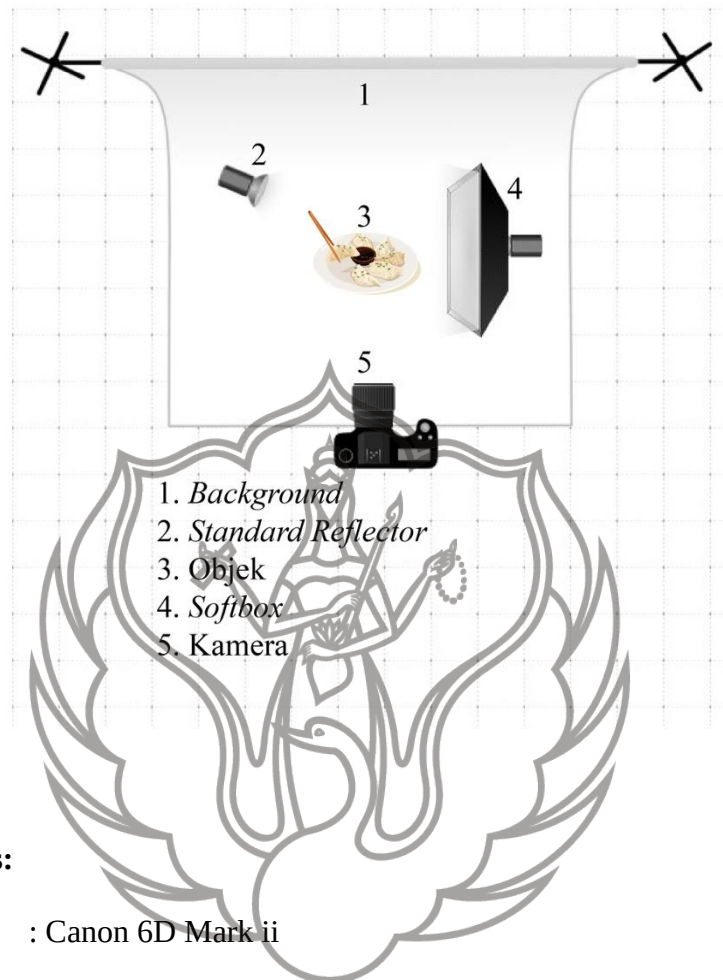
Pemotretan dilakukan menggunakan lensa canon 24-70 pada jarak fokal 70mm. Pencahayaan pada foto dilakukan menggunakan cahaya buatan agar dapat diatur dan dimanipulasi sesuai keinginan dan kebutuhan, Cahaya utama pada foto tersebut diletakan pada posisi 135° menggunakan *standard reflector* ditutup dengan *gobo* dan cahaya sampingan pada posisi 270° menggunakan *softbox*. Posisi cahaya dan pengaturan lampu kurang lebih sama seperti foto sebelumnya hanya saja pada foto ini tidak menggunakan *diffuser*, cahaya utama yang menggunakan *standard reflector* tadi langsung ditabrakan ke *gobo* sehingga menciptakan bayangan dramatis mengikuti pola dari *gobo*.

Foto yang telah dihasilkan kemudian dilakukan proses penyuntingan. Sama seperti sebelumnya penyuntingan dilakukan menggunakan Adobe Lightroom untuk melakukan penyuntingan dasar dan pewarnaan kemudian dilanjutkan dengan Adobe Photoshop untuk membersihkan dan merapihkan *highlight*.



Karya Foto 6. **Pangsit Goreng Rendam**
Ukuran Foto 40,64x50,8cm
Cetak Digital pada Kertas Foto Doff, 2022

Skema Pencahayaan 6



Data Teknis:

Kamera : Canon 6D Mark ii

Lensa : EF24-70mm f/2.8L II USM

Diafragma : f/7.1

Speed : 1/125

ISO : 200

Ulasan Karya

Objek pada karya keenam ini adalah pangsit goreng rendam atau pangsit yang dimasak dengan minyak panas sampai seluruh pangsit tenggelam dalam minyak. Pangsit dengan teknik pengolahan ini memiliki warna kuning keemasan yang merata di seluruh bagian kulitnya. Pangsit goreng rendam ini memiliki tekstur yang garing dan renyah.

Properti yang digunakan dalam foto ini bergaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Dalam karya ini gaya rustik direpresentasikan oleh latar foto yang digunakan, dua buah latar bertema rustik dengan dua tekstur gambar yang berbeda, bagian bawah menggunakan tekstur kayu sedangkan pada bagian atas menggunakan tekstur seperti tembok semen berwarna gelap. Properti foto lain yang juga bertema rustik adalah tatakan kayu, serta alat kukus bambu tradisional, teko, dan cawan yang selain berkesan rustik juga berkesan oriental mandarin. Sementara, kesan oriental mandarin ditonjolkan pada poster-poster, tanggalan, dan *maneki neko*. Pemilihan mangkok jago dalam foto merupakan perpaduan antara oriental mandarin dan modern. Dalam penataan, pengkarya terinspirasi dari interior beberapa rumah makan oriental yang sedang naik daun dimana interiornya sering ditempelkan poster-poster film atau foto oriental mandarin.

Pangsit goreng rendam ditata menggunakan tisu sebagai ganjalan agar dapat berdiri lebih tegap dan rapih. Selain itu, seperti foto-foto sebelumnya minyak dan kuas digunakan agar pangsit tetap terlihat mengkilat seperti baru digoreng. Selain itu, seperti terlihat dalam foto di atas, selada diletakan sebagai bawahan dan juga perantara antara pangsit dan piring. Selada difungsikan untuk menambah warna

yang segar ke dalam foto agar tidak mati bila pangsit hanya sekadar diletakan di atas piring hitam.

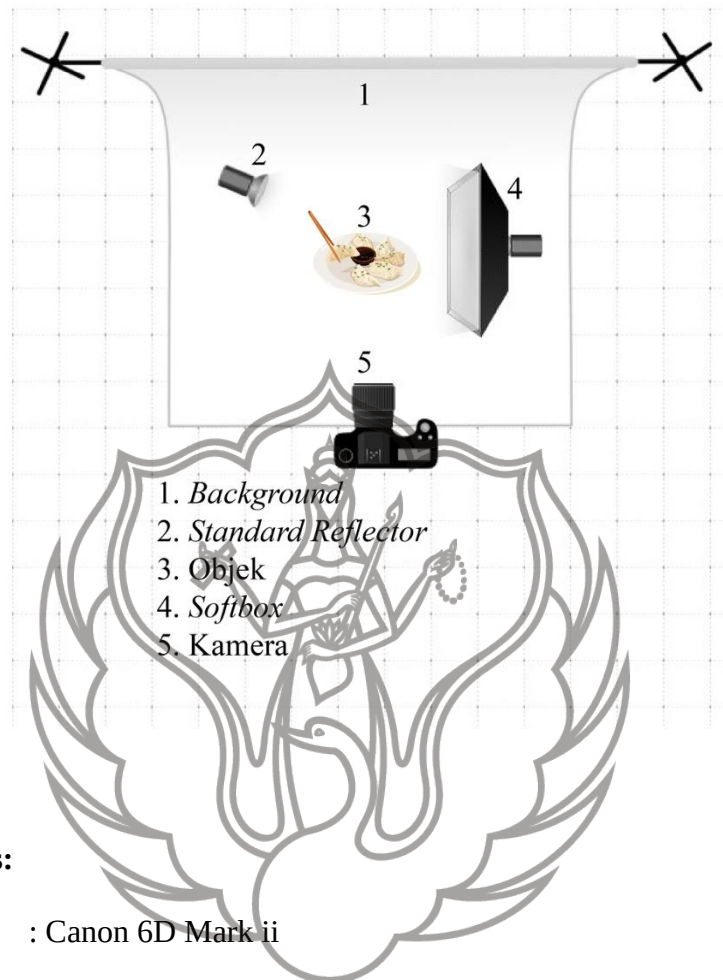
Pemotretan dilakukan menggunakan lensa canon 24-70 pada jarak fokal 68mm. Pencahayaan pada foto dilakukan menggunakan cahaya buatan agar dapat diatur dan dimanipulasi sesuai keinginan dan kebutuhan, Cahaya utama pada foto tersebut diletakan pada posisi 135° menggunakan *standard reflector* dan cahaya sampingan pada posisi 270° menggunakan *softbox*. Posisi cahaya dan pengaturan lampu kurang lebih sama seperti foto sebelumnya cahaya utama yang menggunakan *standard reflector* tadi langsung mengarah ke objek sehingga menciptakan cahaya yang lebih dramatis.

Foto yang telah dihasilkan kemudian dilakukan proses penyuntingan. Sama seperti sebelumnya penyuntingan dilakukan menggunakan Adobe Lightroom untuk melakukan penyuntingan dasar dan pewarnaan kemudian dilanjutkan dengan *Adobe Photoshop* untuk membersihkan dan merapihkan *highlight*.



Karya Foto 7. **Pangsit Goreng Rendam Celup**
Ukuran Foto 40,64x50,8cm
Cetak Digital pada Kertas Foto Doff, 2022

Skema Pencahayaan 7



Data Teknis:

Kamera : Canon 6D Mark ii
Lensa : EF24-70mm f/2.8L II USM
Diafragma : f/5.6
Speed : 1/125
ISO : 160

Ulasan Karya

Foto ini merupakan pangsit goreng rendam yang dipotret dengan aksi yaitu mencelupkan pangsit ke dalam mangkok yang berisi minyak cabai. Foto ini dipotret lebih dekat dari pada foto sebelumnya dengan maksud untuk menunjukkan detail-detail dari pangsit yang dimasak dengan teknik goreng rendam kepada calon pembeli. Foto diatas memperlihatkan tekstur pangsit yang terlihat renyah serta minyak cabai yang menetes dari pangsit setelah dicelupkan. Selain itu, dalam foto ini juga terdapat variasi lain dari saus yang dijual oleh La-Hap yaitu saus keju.

Properti yang digunakan dalam foto ini bergaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Dalam karya ini gaya rustik direpresentasikan oleh latar foto yang digunakan, dua buah latar bertema rustik dengan dua tekstur gambar yang berbeda, bagian bawah menggunakan tekstur kayu sedangkan pada bagian atas menggunakan tekstur seperti tembok semen berwarna gelap. Properti foto lain yang juga bertema rustik adalah sebuah jam lawas, termos lawas berwarna merah yang selain berkesan rustik juga berkesan oriental mandarin. Sementara, kesan oriental mandarin ditonjolkan dari poster-poster, tanggalan, amplop angpao dan *yuan bao*. Pemilihan mangkok jago dalam foto merupakan perpaduan antara oriental mandarin dan modern. Selain itu dalam foto ini pengkarya menambahkan *cooling grid* atau rak pendingin yang biasanya digunakan untuk mendinginkan kue. Rak pendingin ini masuk dalam kategori modern namun sering kali dijumpai dalam pemotretan bergaya rustik. Dalam penataan, pengkarya terinspirasi dari interior beberapa rumah makan oriental yang sedang naik daun dimana interiornya sering ditempelkan poster-poster film atau foto oriental mandarin.

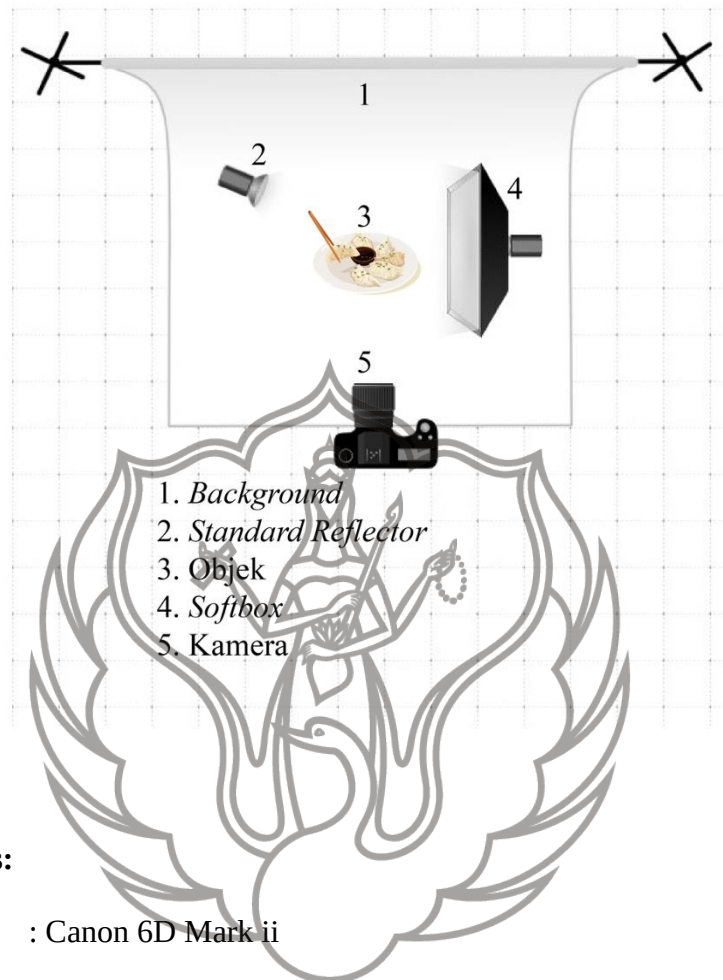
Pemotretan dilakukan menggunakan lensa canon 24-70 pada jarak fokal 51mm dengan kamera yang berada lebih dekat dengan makanan. Penggunaan ranah yang cenderung sempit bertujuan untuk mengarahkan mata pada pangsit membuatnya terlihat menonjol sebagai objek utama menciptakan *bokkeh* tipis dalam foto. Pencahayaan pada foto dilakukan menggunakan cahaya buatan agar dapat diatur dan dimanipulasi sesuai keinginan dan kebutuhan, Cahaya utama pada foto tersebut diletakan pada posisi 135° menggunakan *standard reflector* dan cahaya sampingan pada posisi 270° menggunakan *softbox*. Posisi cahaya dan pengaturan lampu kurang lebih sama seperti foto sebelumnya cahaya utama yang menggunakan *standard reflector* tadi langsung mengarah ke objek sehingga menciptakan cahaya yang lebih dramatis.

Foto yang telah dihasilkan kemudian dilakukan proses penyuntingan. Sama seperti sebelumnya editing dilakukan menggunakan Adobe Lightroom untuk melakukan penyuntingan dasar dan pewarnaan kemudian dilanjutkan dengan Adobe Photoshop untuk membersihkan dan merapikan *highlight*.



Karya Foto 8. **Pangsit Goreng Rendam Close-Up**
Ukuran Foto 40,64x50,8cm
Cetak Digital pada Kertas Foto *Doff*, 2022

Skema Pencahayaan 8



Data Teknis:

Kamera : Canon 6D Mark ii

Lensa : EF24-70mm f/2.8L II USM

Diafragma : f/5.6

Speed : 1/125

ISO : 160

Ulasan Karya

Foto ini masih memiliki objek utama yang sama seperti tiga foto sebelumnya yaitu pangsit goreng rendam, pangsit yang dimasak dalam minyak panas secara menyeluruh dan merata. Seperti yang terlihat dalam foto, pangsit yang dimasak dengan teknik ini berwarna coklat keemasan dan merata. Pangsit jenis ini juga memiliki tekstur yang garing dan renyah hal tersebut terlihat dengan jelas dalam foto di atas karena foto di atas sengaja dipotret secara *close-up* menggunakan jarak fokal 70mm agar calon pembeli mampu melihat tekstur dari pangsit goreng rendam yang dijual oleh La-hap dumpling. Hal tersebut dilakukan karena garing dan renyah merupakan titik penjualan dari pangsit ini.

Properti yang digunakan dalam foto ini bergaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Dalam karya ini gaya rustik direpresentasikan oleh latar foto yang digunakan, dua buah latar bertema rustik dengan dua tekstur gambar yang berbeda, bagian bawah menggunakan tekstur kayu sedangkan pada bagian atas menggunakan tekstur seperti tembok semen berwarna gelap. Properti foto lain yang juga bertema rustik adalah sebuah jam lawas, termos lawas berwarna merah yang selain berkesan rustik juga berkesan oriental mandarin. Sementara, kesan oriental mandarin ditonjolkan dari poster-poster, tanggalan, amplop angpao dan *yuan bao*. Pemilihan mangkok jago dalam foto merupakan perpaduan antara oriental mandarin dan modern. Selain itu dalam foto ini pengkarya menambahkan *cooling grid* atau rak pendingin yang biasanya digunakan untuk mendinginkan kue. Rak pendingin ini masuk dalam kategori modern namun sering kali dijumpai dalam pemotretan bergaya rustik. Dalam penataan, pengkarya terinspirasi dari interior

beberapa rumah makan oriental yang sedang naik daun dimana interiornya sering ditempelkan poster-poster film atau foto oriental mandarin. selain itu, dalam foto ini seperti foto-foto sebelumnya, digunakan bahan-bahan mentah yang memiliki kaitan dengan pangsit sebagai properti pendukung foto seperti daun bawang, wijen, dan bubuk cabai.

Untuk membuat pangsit terlihat menggiurkan, dalam pemotretan ini digunakan minyak yang dioleskan di atas pangsit menggunakan kuas untuk menciptakan kesan mengkilap seperti baru dimasak. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, foto ini diambil secara lebih dekat dan menggunakan ranah sempit untuk mengisolasi objek utama dari properti-properti pendukung di belakangnya. Penggunaan ranah sempit tersebut menghasilkan *bokkeh*, memberikan sentuhan estetik tambahan pada foto.

Pemotretan sendiri dilakukan menggunakan lensa canon 24-70 pada jarak fokal 70mm. Dengan begitu, meskipun menggunakan ranah yang tidak begitu besar tetap tercipta *bokkeh* pada foto. Pencahayaan pada foto dilakukan menggunakan cahaya buatan. Hal tersebut dilakukan agar pencahayaan dapat diatur dan dimanipulasi sesuai keinginan dan kebutuhan. Cahaya utama pada foto tersebut diletakkan pada posisi 135° menggunakan *standard reflector* dan cahaya sampingan pada posisi 270° menggunakan *softbox*. Posisi cahaya dan pengaturan lampu kurang lebih sama seperti foto sebelumnya cahaya utama yang menggunakan *standard reflector* tadi langsung mengarah ke objek sehingga menciptakan cahaya yang lebih dramatis.

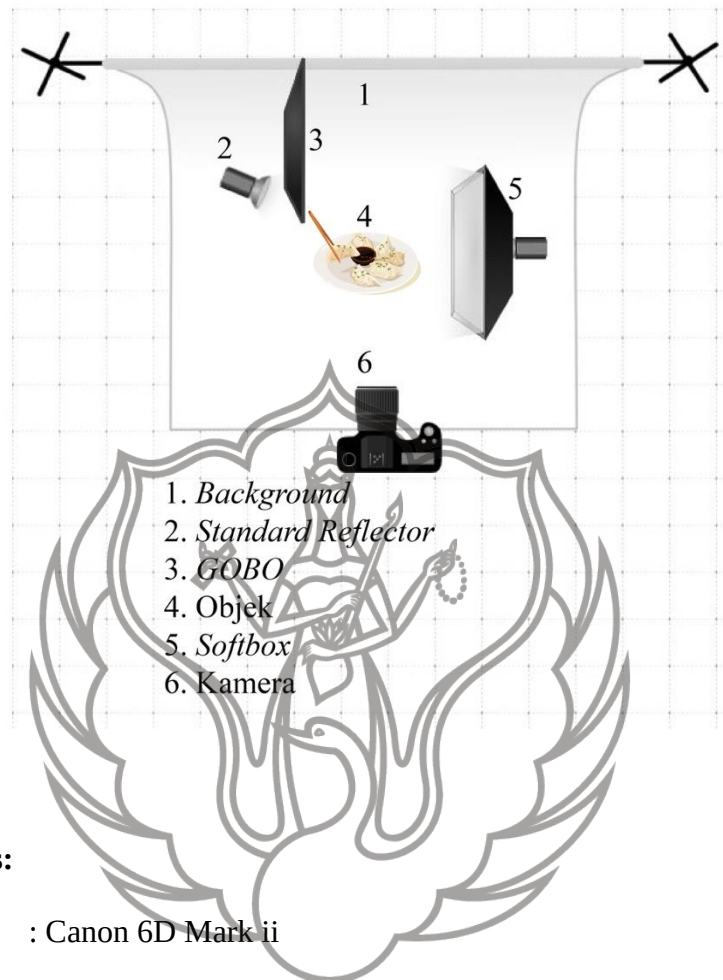
Foto yang telah dihasilkan kemudian dilakukan proses editing. Sama seperti sebelumnya editing dilakukan menggunakan Adobe Lightroom untuk melakukan penyuntingan dasar dan pewarnaan kemudian dilanjutkan dengan Adobe Photoshop untuk membersihkan dan merapihkan *highlight*. Foto ini merupakan pilihan dari dosen pembimbing dengan catatan dilakukan pemotongan agar foto terlihat lebih padat.





Karya Foto 9. **Seluruh Menu**
Ukuran Foto 40,64x50,8cm
Cetak Digital pada Kertas Foto Doff, 2022

Skema Pencahayaan 9



Data Teknis:

Kamera : Canon 6D Mark ii

Lensa : EF24-70mm f/2.8L II USM

Diafragma : f/7.1

Speed : 1/125

ISO : 200

Ulasan Karya

Foto ini memperlihatkan seluruh varian dari pangsit yang dijual La-hap yaitu pangsit goreng rendam, pangsit goreng wajan, dan pangsit kukus dalam satu foto.

Properti yang digunakan dalam foto ini bergaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Dalam karya ini gaya rustik direpresentasikan oleh latar foto yang digunakan, dua buah latar bertema rustik dengan dua tekstur gambar yang berbeda, bagian bawah menggunakan tekstur kayu sedangkan pada bagian atas menggunakan tekstur seperti tembok semen berwarna gelap. Properti foto lain yang juga bertema rustik adalah telenan kayu, alat kukus bambu, teko, dan cawan yang selain berkesan rustik juga berkesan oriental mandarin. Sementara, kesan oriental mandarin ditonjolkan dari poster-poster, tanggalan, amplop angpao, *maneki neko* dan *yuan bao*. Pemilihan mangkok jago dalam foto merupakan perpaduan antara oriental mandarin dan modern. Selain itu dalam foto ini pengkarya menambahkan *cooling grid* atau rak pendingin pada latar yang biasanya digunakan untuk mendinginkan kue. Rak pendingin ini masuk dalam kategori modern namun sering kali dijumpai dalam pemotretan bergaya rustik. Makanan dan properti disusun dengan komposisi *s-line* atau garis “S” karena dengan komposisi ini dapat memasukan banyak objek kedalam satu frame dengan batas yang wajar tanpa terlihat terlalu penuh. Foto ini memperlihatkan seluruh menu dari La-hap maka dalam pemotretan ini digunakan ranah dengan bukaan kecil yaitu f/7.1 sehingga seluruh objek dalam foto tetap terlihat secara tajam dan menyeluruh. Dalam pengambilan foto ini juga digunakan *gobo* dari papan *impraboard* berwarna

hitam utuh tanpa pola untuk sedikit menghalangi cahaya sehingga menghasilkan bayangan panjang yang memisahkan bagian depan foto yang berisi objek utama dengan bagian belakang yang berisi latar dan beberapa objek atau properti pembantu.

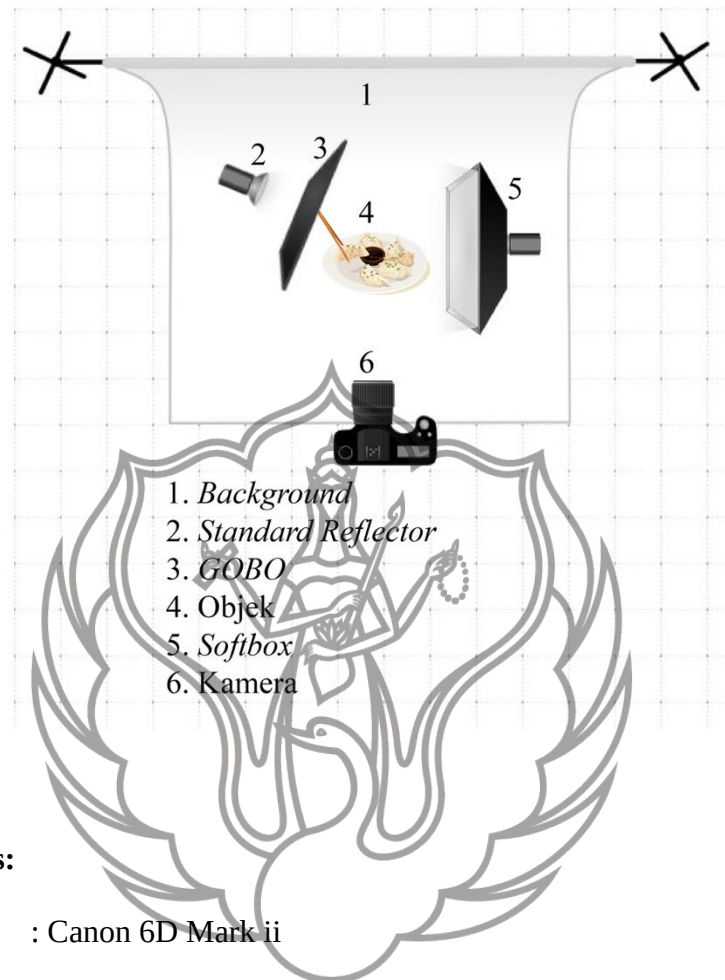
Pemotretan ini dilakukan menggunakan lensa canon 24-70 pada jarak fokal 70mm. Pencahayaan pada foto dilakukan menggunakan cahaya buatan. Hal tersebut dilakukan agar pencahayaan dapat diatur dan dimanipulasi sesuai keinginan dan kebutuhan. Cahaya utama pada foto tersebut diletakan pada posisi 135° menggunakan *standard reflector* yang ditutupi sedikit oleh impraboard hitam dan cahaya sampingan pada posisi 270° menggunakan *softbox*. Posisi cahaya dan pengaturan lampu kurang lebih sama seperti foto sebelumnya cahaya utama yang menggunakan *standard reflector* yang ditutupi sedikit menggunakan impraboard langsung mengarah ke objek sehingga menciptakan cahaya yang dramatis dengan bayangan besar panjang membagi foto mengarahkan mata ke arah objek utama.

Foto yang telah dihasilkan kemudian dilakukan proses penyuntingan. Sama seperti sebelumnya penyuntingan dilakukan menggunakan Adobe Lightroom untuk melakukan penyuntingan dasar dan pewarnaan kemudian dilanjutkan dengan Adobe Photoshop untuk membersihkan dan merapihkan *highlight*.



Karya Foto 10. **Seluruh Menu *Flat-Lay***
 Ukuran Foto 40,64x50,8cm
 Cetak Digital pada Kertas Foto Doff, 2022

Skema Pencahayaan 10



Data Teknis:

Kamera : Canon 6D Mark ii
Lensa : EF24-70mm f/2.8L II USM
Diafragma : f/7.1
Speed : 1/125
ISO : 200

Ulasan Karya

Objek pada karya ini sama dengan foto sebelumnya yaitu seluruh varian pangsit yang dijual oleh La-hap. Dalam foto ini objek difoto secara level mata burung atau *flat-lay* yaitu dipotret secara datar atau lurus dari atas objek. Penataan makanan pada foto ini sedikit dirubah karena posisi kamera dari atas objek, maka objek dalam foto harus lebih didekatkan satu sama lain agar tidak terlihat kosong. Selain itu, dalam foto ini digunakan *gobo* bermotif sehingga menghasilkan bayangan unik pada foto.

Properti yang digunakan dalam foto ini bergaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Dalam karya ini gaya rustik direpresentasikan oleh latar foto yang digunakan, dua buah latar bertema rustik dengan dua tekstur gambar yang berbeda, bagian bawah menggunakan tekstur kayu sedangkan pada bagian atas menggunakan tekstur seperti tembok semen berwarna gelap. Dalam foto ini hanya latar bagian bawah saja yang terlihat. Properti foto lain yang juga bertema rustik adalah alat pengukus dari bambu, teko, dan cawan yang selain berkesan rustik juga berkesan oriental mandarin. Sementara, kesan oriental mandarin ditonjolkan dari poster-poster, amplop angpao, *maneki-neko* dan *yuan bao*. Pemilihan mangkok jago dalam foto merupakan perpaduan antara oriental mandarin dan modern. Makanan dan properti masih disusun dengan komposisi *s-line* atau garis “S” karena dengan komposisi ini dapat memasukan banyak objek kedalam satu frame dengan batas yang wajar tanpa terlihat terlalu penuh. Karena foto ini memperlihatkan seluruh menu dari La-hap maka dalam pemotretan ini digunakan ranah dengan bukaan kecil yaitu *f/7.1* sehingga seluruh objek dalam foto tetap terlihat secara

tajam dan menyeluruh. Dalam pengambilan foto ini juga digunakan *GOBO* dari papan kayu berwarna hitam yang memiliki pola sehingga menghasilkan bayangan unik mengikuti bentuk *gobo* memberikan tambahan sentuhan estetik dalam foto.

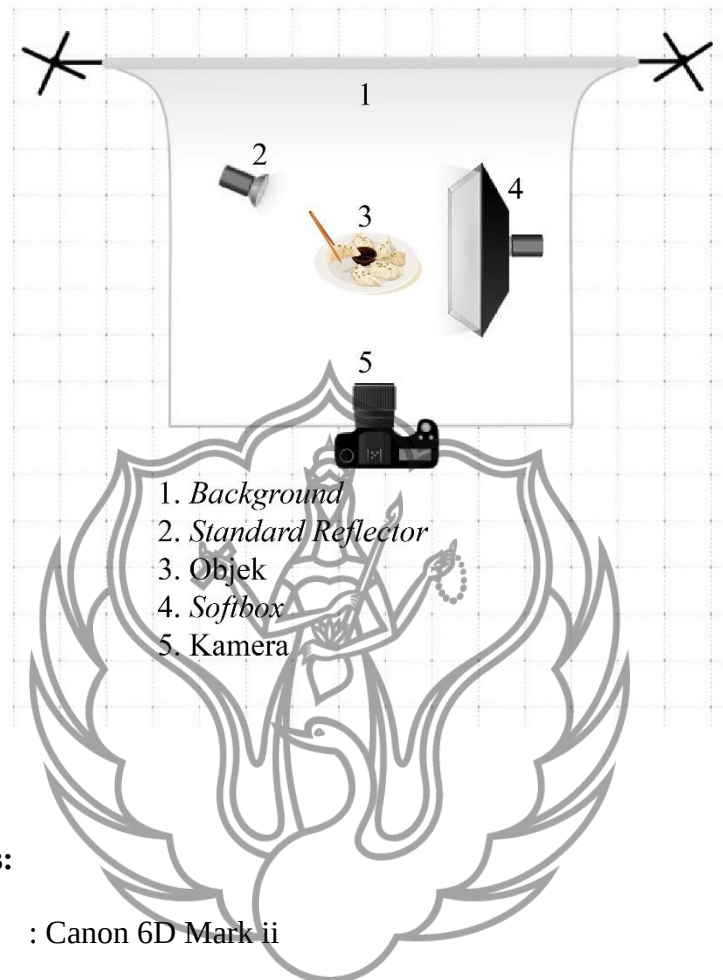
Pemotretan ini dilakukan menggunakan lensa canon 24-70 pada jarak fokal 70mm. Pencahayaan pada foto dilakukan menggunakan cahaya buatan. Hal tersebut dilakukan agar pencahayaan dapat diatur dan dimanipulasi sesuai keinginan dan kebutuhan. Cahaya utama pada foto tersebut diletakan pada posisi 135° menggunakan *standard reflector* yang ditutupi oleh *gobo* berpola berwarna hitam dan cahaya sampingan pada posisi 270° menggunakan *softbox*. Posisi cahaya dan pengaturan lampu kurang lebih sama seperti foto sebelumnya cahaya utama yang menggunakan *standard reflector* yang ditutup sedikit menggunakan *gobo* berpola langsung mengarah ke objek sehingga menciptakan cahaya yang dramatis dengan bayangan unik mengikuti bentuk *gobo*

Foto yang telah dihasilkan kemudian dilakukan proses penyuntingan. Sama seperti sebelumnya penyuntingan dilakukan menggunakan Adobe Lightroom untuk melakukan penyuntingan dasar dan pewarnaan kemudian dilanjutkan dengan Adobe Photoshop untuk membersihkan dan merapihkan *highlight*.



Karya Foto 11. **Pangsit Kukus dengan Minyak Cabai**
Ukuran Foto 40,64x50,8cm
Cetak Digital pada Kertas Foto *Doff*, 2022

Skema Pencahayaan 11



Data Teknis:

Kamera : Canon 6D Mark ii
Lensa : EF24-70mm f/2.8L II USM
Diafragma : f/7.1
Speed : 1/100
ISO : 100

Ulasan Karya

Objek pada karya ini adalah pangsit La-hap varian kukus disajikan bersama minyak cabai yang dituangkan langsung pada pangsit tersebut. Penyajian ini merupakan variasi cara memakan pangsit menggunakan minyak cabai selain sebagai “cocolan” dalam mangkuk. Variasi ini membuat pangsit terlihat lebih menarik karena menambah warna pada pangsit. Melalui foto ini pengkarya juga memberi gambaran referensi terhadap calon pembeli cara lain memakan pangsit dengan minyak cabai.

Properti yang digunakan dalam foto ini bergaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Dalam karya ini gaya rustik direpresentasikan oleh latar foto yang digunakan, latar bertema rustik dengan tekstur kayu. Properti foto lain yang juga bertema rustik adalah alat pengukus dari bambu, teko, cawan, dan kain perca yang digunakan sebagai alas piring. Properti foto tersebut selain berkesan rustik juga berkesan oriental mandarin. Sementara, kesan oriental mandarin ditonjolkan dari amplop angpao, *yuan bao*, bunga *mei hwa*, dan keseluruhan penggunaan warna merah pada foto. Pemilihan piring dalam foto merupakan perpaduan antara rustik dan modern. Selain itu, dalam pemotretan ini pengkarya menggunakan kain merah yang dilipat seperti gorden sebagai latar. Warna merah sengaja dipilih karena erat kaitannya dengan perayaan hari besar khas tiongkok seperti tahun baru imlek sehingga kesan oriental dalam foto semakin terasa. Hal tersebut dilakukan sebagai variasi visual untuk foto yang diambil. Agar tidak melulu menggunakan latar kayu dan tembok semen seperti yang selama ini digunakan. Dalam foto ini, *gobo* berpola digunakan secara langsung sebagai

properti tambahan untuk mempercantik visual bukan untuk membuat bayangan karena selain untuk membuat bayangan *gobo* tersebut juga bisa dimanfaatkan secara berbeda.

Pemotretan ini dilakukan menggunakan lensa canon 24-70 pada jarak fokal 67mm. Pencahayaan pada foto dilakukan menggunakan cahaya buatan. Hal tersebut dilakukan agar pencahayaan dapat diatur dan dimanipulasi sesuai keinginan dan kebutuhan. Cahaya utama pada foto tersebut diletakan pada posisi 135° menggunakan *standard reflector* sehingga menghasilkan cahaya yang keras dan dramatis. Cahaya sampingan berada pada posisi 270° menggunakan *softbox* untuk mengisi bayangan supaya detil foto masih dapat terlihat dan tidak terlalu gelap. Untuk posisi cahaya dan pengaturan lampu kurang lebih sama seperti foto sebelumnya

Foto yang telah dihasilkan kemudian dilakukan proses penyuntingan. Sama seperti sebelumnya penyuntingan dilakukan menggunakan Adobe Lightroom untuk melakukan penyuntingan dasar dan pewarnaan kemudian dilanjutkan dengan Adobe Photoshop untuk membersihkan dan merapihkan *highlight*.

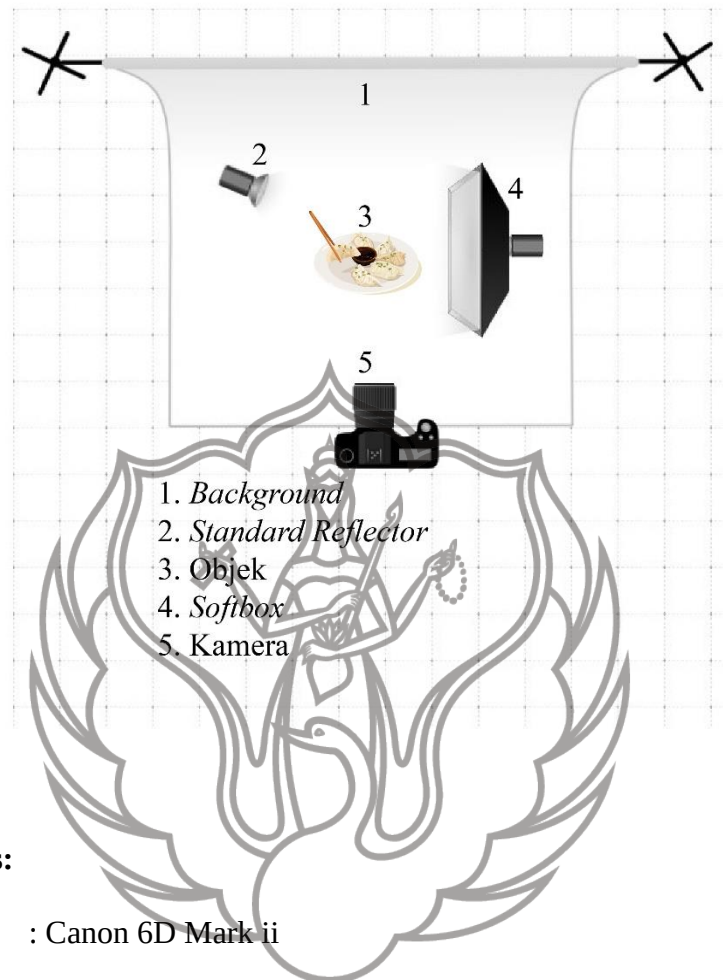


Karya Foto 12. **Pangsit Kukus dengan Minyak Cabai 2**

Ukuran Foto 40,64x50,8cm

Cetak Digital pada Kertas Foto *Doff*, 2022

Skema Pencahayaan 12



Data Teknis:

Kamera : Canon 6D Mark ii
Lensa : EF24-70mm f/2.8L II USM
Diafragma : f/7.1
Speed : 1/100
ISO : 100

Ulasan Karya

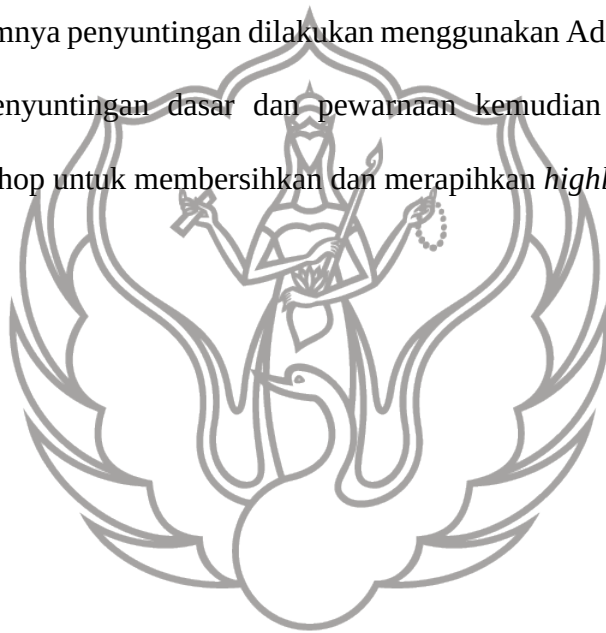
Objek pada karya ini masih sama seperti foto sebelumnya yaitu pangsit Lahap varian kukus disajikan bersama minyak cabai yang dituangkan langsung pada pangsit. Pada foto ini, pangsit dipotret sedikit lebih dekat sehingga memperlihatkan detail. Karena posisi pencahayaan dan aksesoris yang digunakan, tekstur dari pangsit terlihat menarik. Pencahayaan tersebut membuat lipatan dan pantulan cahaya dari pangsit terlihat berdimensi,

Properti yang digunakan dalam foto ini bergaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Dalam karya ini gaya rustik direpresentasikan oleh latar foto yang digunakan, latar bertema rustik dengan dua tekstur tembok semen berwarna gelap di bagian bawah. Properti foto lain yang juga bertema rustik adalah tatakan dari kayu dan penggulung sushi yang digunakan seperti sebuah tirai bambu. Sementara, kesan oriental mandarin ditonjolkan dari poster-poster, bunga *mei hwa*, dan keseluruhan penggunaan warna merah pada foto. Pemilihan piring dalam foto merupakan perpaduan antara rustik dan modern. Properti yang digunakan merepresentasikan sebuah rumah. *gobo* merepresentasikan sebuah jendela dan penggulung sushi merepresentasikan tirai yang terbuat dari bambu. Selain itu diluar jendela, terdapat tanaman plastik dalam pot yang merepresentasikan sebuah pohon. Selain guna aslinya, properti juga bisa ditata sesuai imajinasi yang kita punya, dimanfaatkan secara berbeda dan *out of the box*.

Pemotretan ini dilakukan menggunakan lensa canon 24-70 pada jarak fokal 70mm. Pencahayaan pada foto dilakukan menggunakan cahaya buatan. Hal tersebut dilakukan agar pencahayaan dapat diatur dan dimanipulasi sesuai keinginan

dan kebutuhan. Cahaya utama pada foto tersebut diletakan pada posisi 135° menggunakan *standard reflector* sehingga menghasilkan cahaya yang keras dan dramatis. Cahaya sampingan berada pada posisi 270° menggunakan *softbox* untuk mengisi bayangan supaya detil foto masih dapat terlihat dan tidak terlalu gelap. Untuk posisi cahaya dan pengaturan lampu kurang lebih sama seperti foto sebelumnya

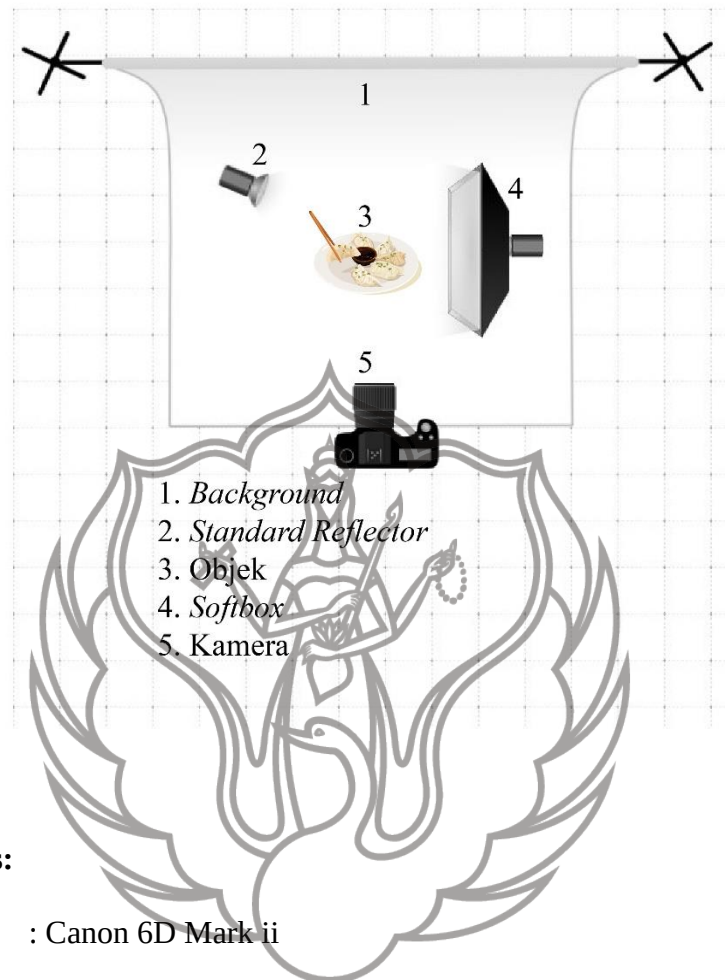
Foto yang telah dihasilkan kemudian dilakukan proses penyuntingan. Sama seperti sebelumnya penyuntingan dilakukan menggunakan Adobe Lightroom untuk melakukan penyuntingan dasar dan pewarnaan kemudian dilanjutkan dengan Adobe Photoshop untuk membersihkan dan merapihkan *highlight*.





Karya Foto 13. **Pangsit dengan Model**
Ukuran Foto 40,64x50,8cm
Cetak Digital pada Kertas Foto *Doff*, 2022

Skema Pencahayaan 13



Data Teknis:

Kamera : Canon 6D Mark ii
Lensa : EF24-70mm f/2.8L II USM
Diafragma : f/7.1
Speed : 1/100
ISO : 100

Ulasan Karya

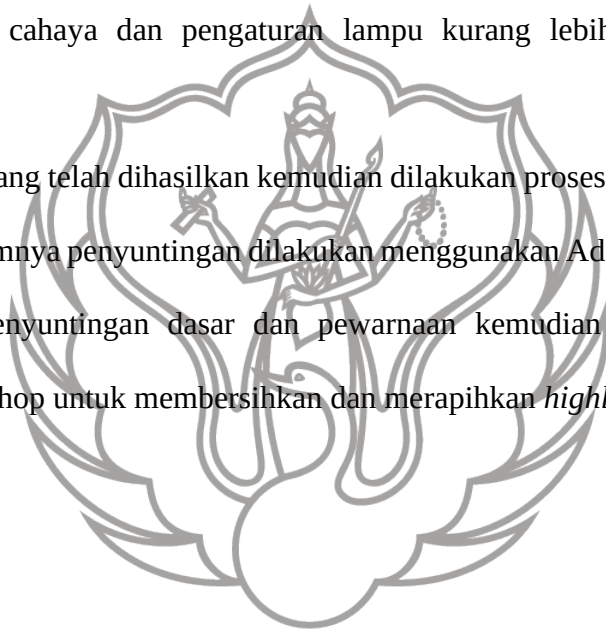
Objek pada karya ini yaitu pangsit La-hap varian kukus dan pangsit goreng wajan. Foto ini bercerita tentang seorang yang sedang menata pangsit untuk disajikan. Foto dilakukan dengan ranah kecil yaitu $f/7.1$ agar mampu mendapatkan ketajaman yang merata karena sudut yang dipotret cukup luas. Foto ini cocok untuk dijadikan bahan *story Instagram* karena ada ruang negatif yang cukup untuk diisi tulisan-tulisan promosi seperti waktu buka toko, lokasi toko, dan lain sebagainya.

Properti yang digunakan dalam foto ini bergaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Dalam karya ini gaya rustik direpresentasikan oleh latar foto yang digunakan, latar bertema rustik dengan tekstur seperti tembok semen berwarna gelap. Properti foto lain yang juga bertema rustik adalah telenan kayu, alat kukus bambu, teko dan termos lawas yang selain berkesan rustik juga berkesan oriental mandarin. Sementara, kesan oriental mandarin sendiri ditonjolkan dari poster-poster. Pemilihan mangkok jago dalam foto merupakan perpaduan antara oriental mandarin dan modern. Makanan dan properti disusun dengan komposisi *s-line* atau garis “S” karena dengan komposisi ini dapat memasukan banyak objek kedalam satu frame dengan batas yang wajar tanpa terlihat terlalu penuh.

Pada pemotretan ini, pengkarya menggunakan kain furing berukuran 3x1m sebagai latar. Posisi latar berada dibelakang model dengan diberi sedikit jarak agar cahaya yang digunakan untuk menerangi objek dan model tidak terkena latar. Hal tersebut membuat latar terlihat lebih hitam dan gelap. Warna apron yang digunakan merupakan warna tanah yaitu coklat karena masuk kedalam tema rustik.

Pemotretan ini dilakukan menggunakan lensa canon 24-70 pada jarak fokal 70mm. Pencahayaan pada foto dilakukan menggunakan cahaya buatan. Hal tersebut dilakukan agar pencahayaan dapat diatur dan dimanipulasi sesuai keinginan dan kebutuhan. Cahaya utama pada foto tersebut diletakan pada posisi 135° menggunakan *standard reflector* sehingga menghasilkan cahaya yang keras dan dramatis. Cahaya sampingan berada pada posisi 270° menggunakan *softbox* untuk mengisi bayangan supaya detil foto masih dapat terlihat dan tidak terlalu gelap. Untuk posisi cahaya dan pengaturan lampu kurang lebih sama seperti foto sebelumnya

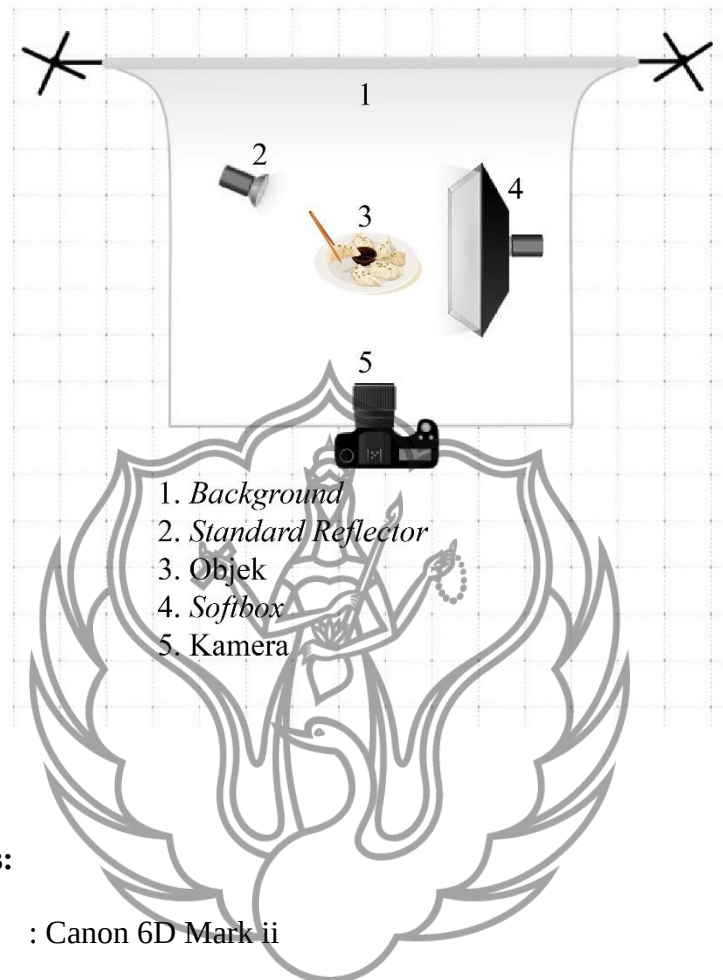
Foto yang telah dihasilkan kemudian dilakukan proses penyuntingan. Sama seperti sebelumnya penyuntingan dilakukan menggunakan Adobe Lightroom untuk melakukan penyuntingan dasar dan pewarnaan kemudian dilanjutkan dengan Adobe Photoshop untuk membersihkan dan merapihkan *highlight*.





Karya Foto 14. **Pangsit Goreng Wajan Celup 2**
Ukuran Foto 40,64x50,8cm
Cetak Digital pada Kertas Foto *Doff*, 2022

Skema Pencahayaan 14



Data Teknis:

Kamera : Canon 6D Mark ii
Lensa : EF24-70mm f/2.8L II USM
Diafragma : f/7.1
Speed : 1/100
ISO : 100

Ulasan Karya

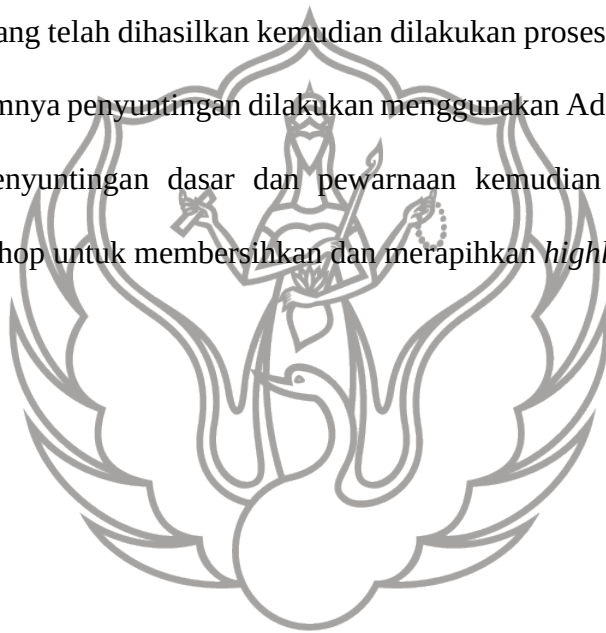
Objek pada foto ini yaitu pangsit La-hap dengan varian goreng wajan. Sama seperti foto sebelumnya. Foto diambil menggunakan model yang sedang berinteraksi dengan set pangsit yang telah diatur di depannya namun, foto ini lebih berfokus pada pangsit yang dicelupkan kedalam saus pedas milik La-Hap. Pangsit tersebut dipotret setelah dicelupkan ke dalam mangkuk yang berisi saus pedas. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan potret saus yang menetes, menambahkan aksi dinamis sehingga foto terlihat lebih bercerita. Seperti foto sebelumnya, foto ini cocok untuk dijadikan bahan *story Instagram* atau *feed* karena ada ruang negatif yang cukup untuk diisi tulisan-tulisan promosi. Foto ini cocok untuk memperkenalkan saus pedas milik La-Hap kepada calon pembeli di *Instagram*.

Properti yang digunakan dalam foto ini bergaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Dalam karya ini gaya rustik direpresentasikan oleh latar foto yang digunakan, latar bertema rustik dengan tekstur seperti tembok semen berwarna gelap. Properti foto lain yang juga bertema rustik adalah telenan kayu, alat kukus bambu meskipun hanya terlihat sedikit dalam foto ini, teko, dan cawan yang selain berkesan rustik juga berkesan oriental mandarin. Sementara, kesan oriental mandarin sendiri ditonjolkan dari poster-poster. Pemilihan mangkok jago dalam foto merupakan perpaduan antara oriental mandarin dan modern. Warna apron yang digunakan merupakan warna tanah yaitu coklat karena masuk kedalam tema rustik.

Pemotretan ini dilakukan menggunakan lensa canon 24-70 pada jarak fokal 70mm. Pencahayaan pada foto dilakukan menggunakan cahaya buatan. Hal

tersebut dilakukan agar pencahayaan dapat diatur dan dimanipulasi sesuai keinginan dan kebutuhan. Cahaya utama pada foto tersebut diletakan pada posisi 135° menggunakan *standard reflector* sehingga menghasilkan cahaya yang keras dan dramatis. Cahaya sampingan berada pada posisi 270° menggunakan *softbox* untuk mengisi bayangan supaya detil foto masih dapat terlihat dan tidak terlalu gelap. Untuk posisi cahaya dan pengaturan lampu kurang lebih sama seperti foto sebelumnya

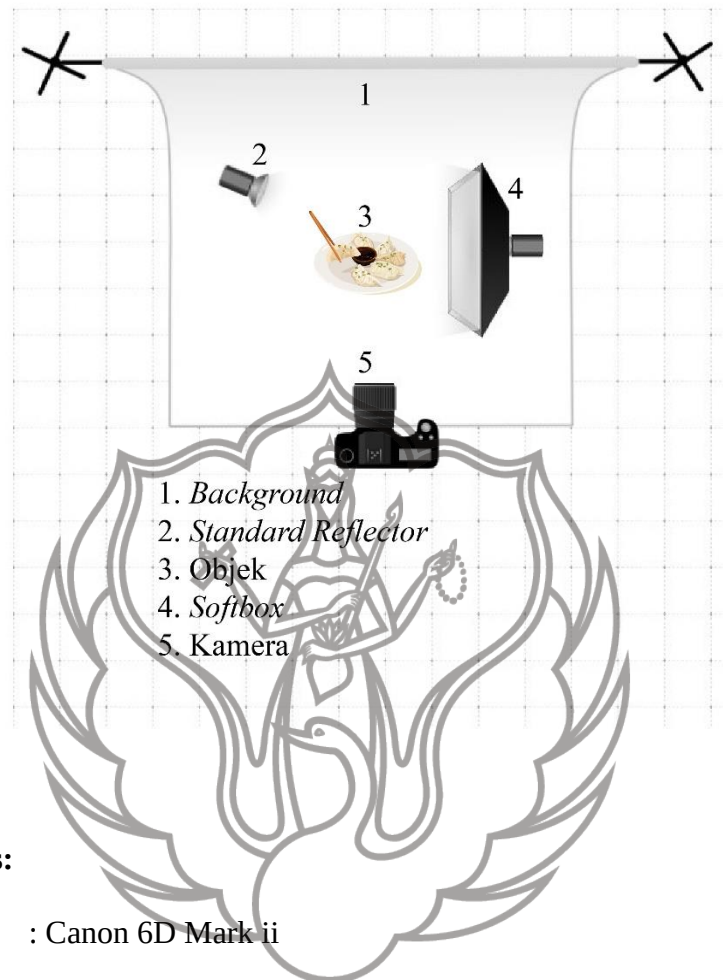
Foto yang telah dihasilkan kemudian dilakukan proses penyuntingan. Sama seperti sebelumnya penyuntingan dilakukan menggunakan Adobe Lightroom untuk melakukan penyuntingan dasar dan pewarnaan kemudian dilanjutkan dengan Adobe Photoshop untuk membersihkan dan merapihkan *highlight*.





Karya Foto 15. **Pangsit Kukus dengan Minyak Cabai 3**
Ukuran Foto 40,64x50,8cm
Cetak Digital pada Kertas Foto Doff, 2022

Skema Pencahayaan 15



Data Teknis:

Kamera : Canon 6D Mark ii
Lensa : EF24-70mm f/2.8L II USM
Diafragma : f/7.1
Speed : 1/100
ISO : 100

Ulasan Karya

Objek pada karya ini adalah pangsit La-hap varian kukus disajikan bersama minyak cabai yang dituangkan langsung pada pangsit. Foto diambil menggunakan model yang sedang berinteraksi dengan set pangsit yang telah diatur di depannya namun, foto ini lebih berfokus pada pangsit kukus. Penyajian ini merupakan variasi cara memakan pangsit menggunakan minyak cabai. Variasi ini membuat pangsit terlihat lebih menarik karena menambah warna pada pangsit. Melalui foto ini pengkarya juga memberi gambaran referensi terhadap calon pembeli cara lain memakan pangsit dengan minyak cabai. Berbeda dari foto pangsit kukus sebelumnya pada pemotretan ini terdapat model yang akan mengambil pangsit menggunakan sumpit, memberikan aksi dinamis sehingga foto terlihat lebih bercerita dan informatif.

Properti yang digunakan dalam foto ini bergaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Dalam karya ini gaya rustik direpresentasikan oleh latar foto yang digunakan, latar bertema rustik dengan tekstur seperti tembok semen berwarna gelap. Properti foto lain yang juga bertema rustik adalah telenan kayu dan cawan yang selain berkesan rustik juga berkesan oriental mandarin. Sementara, kesan oriental mandarin sendiri ditonjolkan dari poster-poster. Pemilihan mangkok jago dalam foto merupakan perpaduan antara oriental mandarin dan modern.

Pemotretan ini dilakukan menggunakan lensa canon 24-70 pada jarak fokal 70mm. Pencahayaan pada foto dilakukan menggunakan cahaya buatan. Hal tersebut dilakukan agar pencahayaan dapat diatur dan dimanipulasi sesuai keinginan dan kebutuhan. Cahaya utama pada foto tersebut diletakan pada posisi 135°

menggunakan *standard reflector* sehingga menghasilkan cahaya yang keras dan dramatis. Cahaya sampingan berada pada posisi 270° menggunakan *softbox* untuk mengisi bayangan supaya detail foto masih dapat terlihat dan tidak terlalu gelap. Untuk posisi cahaya dan pengaturan lampu kurang lebih sama seperti foto sebelumnya

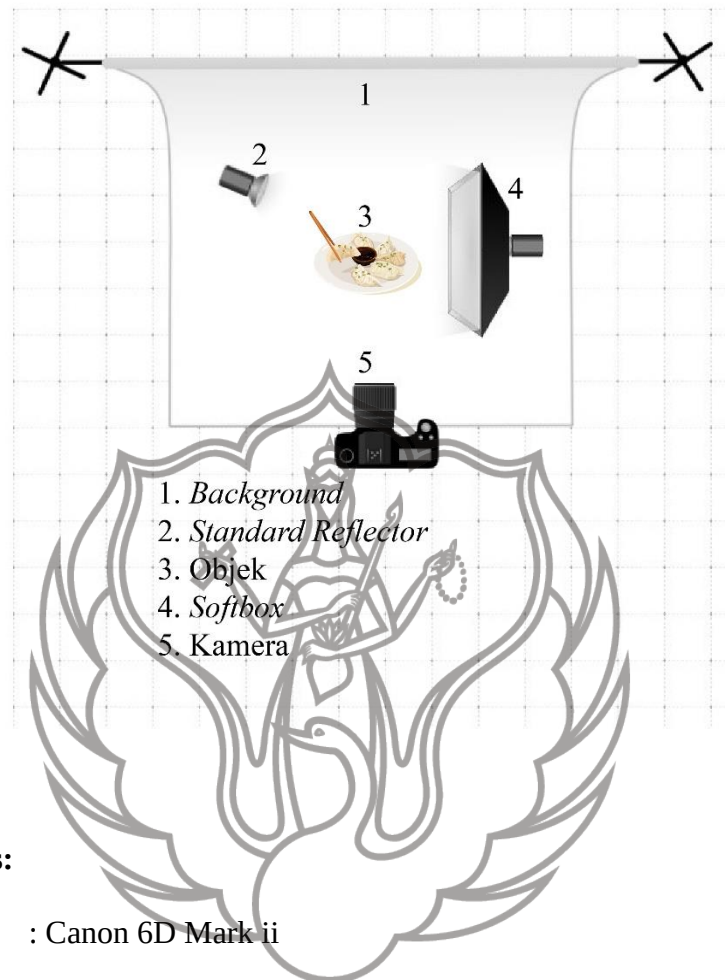
Foto yang telah dihasilkan kemudian dilakukan proses penyuntingan. Sama seperti sebelumnya penyuntingan dilakukan menggunakan Adobe Lightroom untuk melakukan penyuntingan dasar dan pewarnaan kemudian dilanjutkan dengan Adobe Photoshop untuk membersihkan dan memperbaiki *highlight*.





Karya Foto 16. **Dua Menu dan Ruang Kosong**
Ukuran Foto 40,64x50,8cm
Cetak Digital pada Kertas Foto Doff, 2022

Skema Pencahayaan 16



Data Teknis:

Kamera : Canon 6D Mark ii
Lensa : EF24-70mm f/2.8L II USM
Diafragma : f/7.1
Speed : 1/100
ISO : 100

Ulasan Karya

Objek pada karya ini yaitu pangsit La-hap varian kukus dan pangsit goreng wajan. Foto ini memiliki penataan gaya yang sama dengan foto ke-13 namun, dalam foto ini hanya objek utama dan properti saja yang dipotret tanpa model sehingga terdapat ruang negatif yang cukup untuk diisi tulisan, baik promosi maupun informasi mengenai La-Hap. Foto ini cocok digunakan untuk *story* maupun *feed* Instagram.

Properti yang digunakan dalam foto ini bergaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Dalam karya ini gaya rustik direpresentasikan oleh latar foto yang digunakan, latar bertema rustik dengan tekstur seperti tembok semen berwarna gelap. Properti foto lain yang juga bertema rustik adalah telenan kayu, alat kukus bambu, teko, cawan, dan termos lawas yang selain berkesan rustik juga berkesan oriental mandarin. Sementara, kesan oriental mandarin sendiri ditonjolkan dari poster-poster. Pemilihan mangkok jago dalam foto merupakan perpaduan antara oriental mandarin dan modern. Makanan dan properti disusun dengan komposisi *s-line* atau garis “S” karena dengan komposisi ini dapat memasukan banyak objek kedalam satu frame dengan batas yang wajar tanpa terlihat terlalu penuh.

Pada pemotretan ini, pengkarya menggunakan kain furing berukuran 3x1m sebagai latar. Posisi latar berada dibelakang model dengan diberi sedikit jarak agar cahaya yang digunakan untuk menerangi objek dan model tidak terkena latar. Hal tersebut membuat latar terlihat lebih hitam dan gelap.

Penggunaan *underliner* sangat terlihat kental. Terlihat dari penggunaan poster, kain lap, dan telenan kayu. Hal ini berguna sebagai pemisah antara objek dan latar sehingga objek bisa terlihat lebih menonjol. penataan antara *underliner* dan objek sengaja dibuat tidak begitu rapih namun tetap menarik secara visual. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kesan kaku. Selain itu, *underliner* juga digunakan sebagai *level* contohnya pada penggunaan telenan. Hal tersebut dilakukan untuk meninggikan objek kedua karena posisi objek kedua yang berada dibelakang sehingga tidak tenggelam oleh objek pertama.

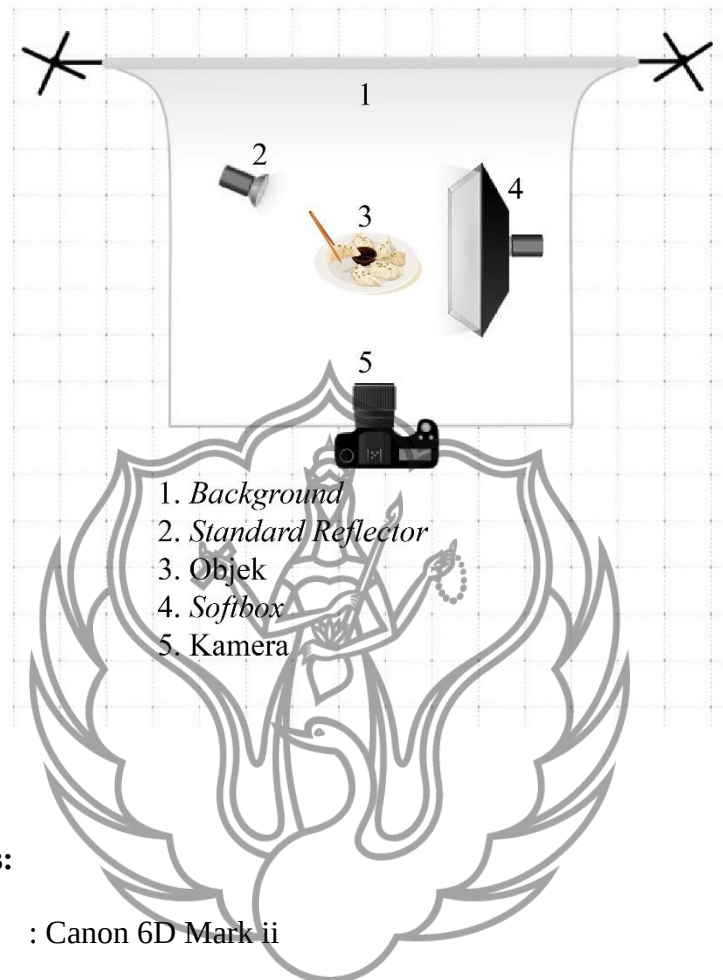
Pemotretan ini dilakukan menggunakan lensa canon 24-70 pada jarak fokal 70mm. Pencahayaan pada foto dilakukan menggunakan cahaya buatan. Hal tersebut dilakukan agar pencahayaan dapat diatur dan dimanipulasi sesuai keinginan dan kebutuhan. Cahaya utama pada foto tersebut diletakan pada posisi 135° menggunakan *standard reflector* sehingga menghasilkan cahaya yang keras dan dramatis. Cahaya sampingan berada pada posisi 270° menggunakan *softbox* untuk mengisi bayangan supaya detil foto masih dapat terlihat dan tidak terlalu gelap. Untuk posisi cahaya dan pengaturan lampu dibuat agar tidak ada cahaya yang memantul ke latar sehingga tetap terlihat hitam gelap.

Foto yang telah dihasilkan kemudian dilakukan proses penyuntingan. Sama seperti sebelumnya editing dilakukan menggunakan Adobe Lightroom untuk melakukan penyuntingan dasar dan pewarnaan kemudian dilanjutkan dengan Adobe Photoshop untuk membersihkan dan merapihkan *highlight*.



Karya Foto 17. **Rutinitas Pagi**
Ukuran Foto 40,64x50,8cm
Cetak Digital pada Kertas Foto *Doff*, 2022

Skema Pencahayaan 17



Data Teknis:

Kamera : Canon 6D Mark ii
Lensa : EF24-70mm f/2.8L II USM
Diafragma : f/7.1
Speed : 1/100
ISO : 100

Ulasan Karya

Objek pada karya ini yaitu pangsit La-hap varian kukus dan pangsit goreng wajan. Foto ini bercerita tentang kegiatan pagi, sarapan sembari membaca koran. Foto dilakukan dengan ranah kecil yaitu $f/7.1$ agar mampu mendapatkan ketajaman yang merata karena sudut yang dipotret cukup luas. Foto ini cocok untuk dijadikan bahan promosi dalam *feed* Instagram. Selain itu, foto ini juga bisa digunakan sebagai *banner* Facebook atau Twitter jika dirasa perlu karena dipotret secara lanskap.

Properti yang digunakan dalam foto ini bergaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Dalam karya ini gaya rustik direpresentasikan oleh latar foto yang digunakan, latar bertema rustik dengan tekstur seperti tembok semen berwarna gelap. Properti foto lain yang juga bertema rustik adalah telenan kayu, alat kukus bambu, koran lawas, teko dan cawan yang selain berkesan rustik juga berkesan oriental mandarin. Sementara, kesan oriental mandarin sendiri ditonjolkan dari poster-poster. Pemilihan mangkok jago dalam foto merupakan perpaduan antara oriental mandarin dan modern.

Pada pemotretan ini, pengkarya menggunakan kain furing berukuran 3x1m sebagai latar. Posisi latar berada dibelakang model dengan diberi sedikit jarak agar cahaya yang digunakan untuk menerangi objek dan model tidak terkena latar. Hal tersebut membuat latar terlihat lebih hitam dan gelap. Pemotretan ini dilakukan menggunakan lensa canon 24-70 pada jarak fokal 70mm. Pencahayaan pada foto dilakukan menggunakan cahaya buatan. Hal tersebut dilakukan agar pencahayaan dapat diatur dan dimanipulasi sesuai keinginan dan kebutuhan. Cahaya utama pada

foto tersebut diletakan pada posisi 135° menggunakan *standard reflector* sehingga menghasilkan cahaya yang keras dan dramatis. Cahaya sampingan berada pada posisi 270° menggunakan *softbox* untuk mengisi bayangan supaya detil foto masih dapat terlihat dan tidak terlalu gelap. Untuk posisi cahaya dan pengaturan lampu kurang lebih sama seperti foto sebelumnya

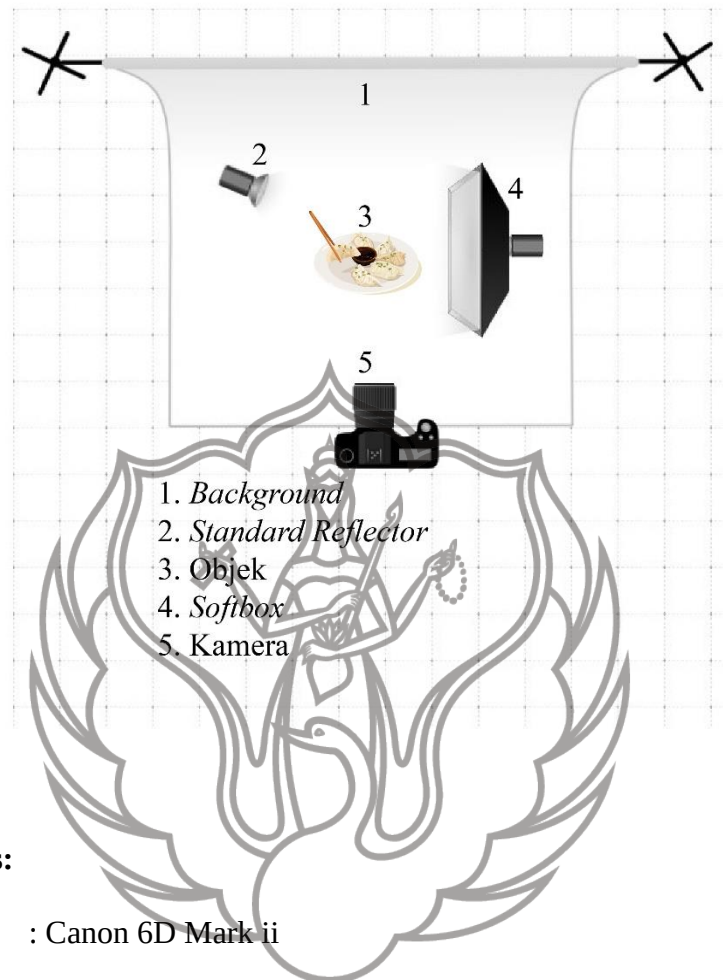
Foto yang telah dihasilkan kemudian dilakukan proses penyuntingan. Sama seperti sebelumnya penyuntingan dilakukan menggunakan Adobe Lightroom untuk melakukan penyuntingan dasar dan pewarnaan kemudian dilanjutkan dengan Adobe Photoshop untuk membersihkan dan memperbaiki *highlight*.





Karya Foto 18. **Isian Pangsit Goreng Wajan**
Ukuran Foto 40,64x50,8cm
Cetak Digital pada Kertas Foto *Doff*, 2022

Skema Pencahayaan 18



Data Teknis:

Kamera : Canon 6D Mark ii
Lensa : EF24-70mm f/2.8L II USM
Diafragma : f/7.1
Speed : 1/100
ISO : 100

Ulasan Karya

Objek pada karya ini yaitu pangsit La-hap varian goreng wajan. Foto ini memiliki penataan gaya yang sama dengan foto ke-14 namun, dalam foto berfokus pada isian dari pangsit, Foto ini merupakan foto yang informatif bagi calon pembeli karena memperlihatkan seperti apa bagian dalam atau isian dari pangsit yang dijual oleh La-Hap. Hal tersebut membuat calon pembeli bisa langsung terinformasi tanpa perlu menduga-duga dan ragu.

Properti yang digunakan dalam foto ini bergaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Dalam karya ini gaya rustik direpresentasikan oleh latar foto yang digunakan, latar bertema rustik dengan tekstur seperti tembok semen berwarna gelap. Properti foto lain yang juga bertema rustik adalah telenan kayu, alat kukus bambu, dan teko yang selain berkesan rustik juga berkesan oriental mandarin. Sementara, kesan oriental mandarin sendiri ditonjolkan dari poster-poster sebagai *underliner*. Pemilihan mangkok dan piring jago dalam foto merupakan perpaduan antara oriental mandarin dan modern.

Pemotretan ini dilakukan menggunakan lensa canon 24-70 pada jarak fokal 66mm. Pencahayaan pada foto dilakukan menggunakan cahaya buatan. Hal tersebut dilakukan agar pencahayaan dapat diatur dan dimanipulasi sesuai keinginan dan kebutuhan. Cahaya utama pada foto tersebut diletakan pada posisi 135° menggunakan *standard reflector* sehingga menghasilkan cahaya yang keras dan dramatis. Cahaya sampingan berada pada posisi 270° menggunakan *softbox* untuk mengisi bayangan supaya detail foto masih dapat terlihat dan tidak terlalu gelap.

Untuk posisi cahaya dan pengaturan lampu dibuat agar tidak ada cahaya yang memantul ke latar sehingga tetap terlihat hitam gelap.

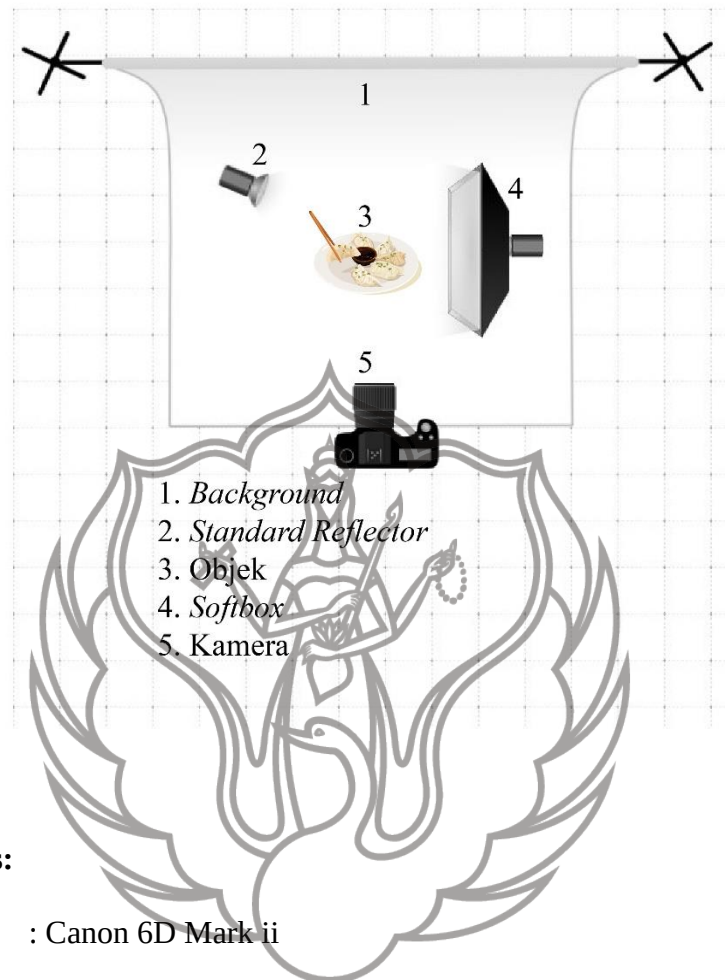
Foto yang telah dihasilkan kemudian dilakukan proses penyuntingan. Sama seperti sebelumnya penyuntingan dilakukan menggunakan Adobe Lightroom untuk melakukan penyuntingan dasar dan pewarnaan kemudian dilanjutkan dengan Adobe Photoshop untuk membersihkan dan merapihkan *highlight*.





Karya Foto 19. **Pangsit dan Teh**
Ukuran Foto 40,64x50,8cm
Cetak Digital pada Kertas Foto Doff, 2022

Skema Pencahayaan 19



Data Teknis:

Kamera : Canon 6D Mark ii
Lensa : EF24-70mm f/2.8L II USM
Diafragma : f/7.1
Speed : 1/100
ISO : 100

Ulasan Karya

Objek utama pada karya ini yaitu pangsit varian kukus. Pangsit goreng wajan dalam foto ini berperan sebagai objek tambahan untuk mengisi foto. Tangan model dalam pemotretan ini berperan untuk menuangkan teh. Hal ini dilakukan untuk menambahkan aksi dinamis sehingga foto terlihat lebih interaktif. Dalam foto ini terdapat ruang negatif yang cukup untuk diisi tulisan, baik promosi maupun informasi mengenai La-Hap. Foto ini cocok digunakan untuk *story* maupun *feed* Instagram.

Properti yang digunakan dalam foto ini bergaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Dalam karya ini gaya rustik direpresentasikan oleh latar foto yang digunakan, latar bertema rustik dengan tekstur seperti tembok semen berwarna gelap. Properti foto lain yang juga bertema rustik adalah telenan kayu, alat kukus bambu, teko dan cawan yang selain berkesan rustik juga berkesan oriental mandarin. Sementara, kesan oriental mandarin sendiri ditonjolkan dari poster-poster. Pemilihan mangkok jago dalam foto merupakan perpaduan antara oriental mandarin dan modern sedangkan untuk piring merupakan perpaduan antara rustik dan modern.

Pada pemotretan ini, pengkarya menggunakan kain furing berukuran 3x1m sebagai latar. Posisi latar berada dibelakang model dengan diberi sedikit jarak agar cahaya yang digunakan untuk menerangi objek dan model tidak terkena latar. Hal tersebut membuat latar terlihat lebih hitam dan gelap.

Dalam foto ini, penggunaan *underliner* sangat terlihat kental. Terlihat dari penggunaan poster, kain lap, dan telenan kayu. Hal ini berguna sebagai pemisah

antara objek dan latar sehingga objek bisa terlihat lebih menonjol. penataan antara underliner dan objek sengaja dibuat tidak begitu rapih namun tetap menarik secara visual. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kesan kaku. Selain itu, *underliner* juga digunakan sebagai *level* contohnya pada penggunaan telenan. Hal tersebut dilakukan untuk meninggikan objek kedua karena posisi objek kedua yang berada dibelakang sehingga tidak tenggelam oleh objek pertama. Properti yang digunakan dalam foto ini sama dengan foto-foto sebelumnya, bertema rustik oriental. Latar yang digunakan ditukar dari foto-foto sebelumnya, menggunakan latar bertekstur tembok semen di bagian bawah sedangkan untuk bagian belakang menggunakan kain furing berukuran 3x1 meter.

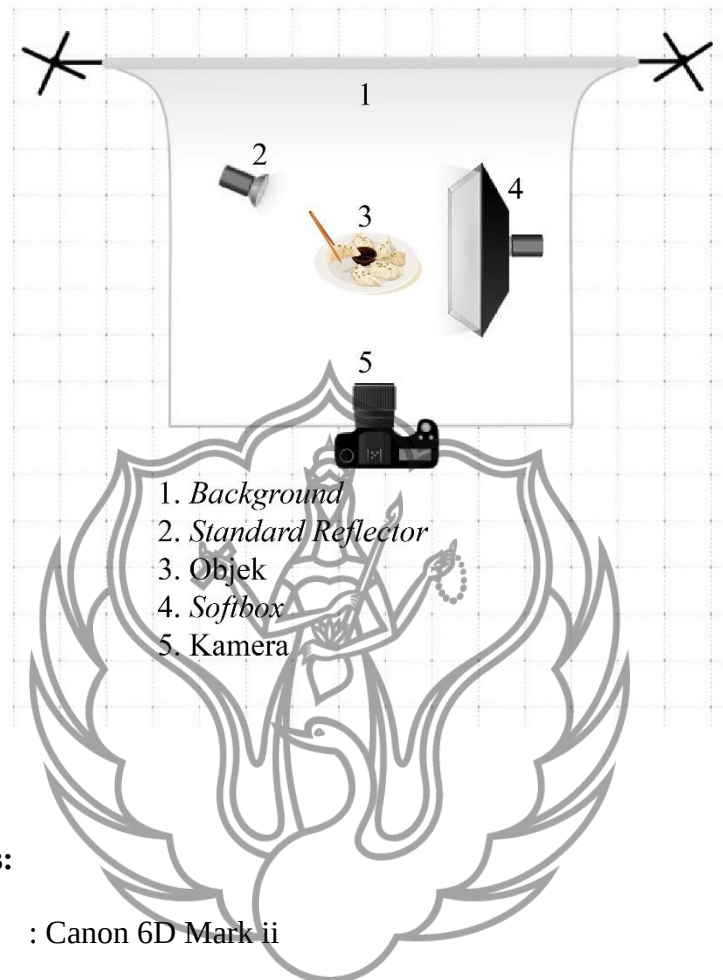
Pemotretan ini dilakukan menggunakan lensa canon 24-70 pada jarak fokal 70mm. Pencahayaan pada foto dilakukan menggunakan cahaya buatan. Hal tersebut dilakukan agar pencahayaan dapat diatur dan dimanipulasi sesuai keinginan dan kebutuhan. Cahaya utama pada foto tersebut diletakan pada posisi 135° menggunakan *standard reflector* sehingga menghasilkan cahaya yang keras dan dramatis. Cahaya sampingan berada pada posisi 270° menggunakan *softbox* untuk mengisi bayangan supaya detil foto masih dapat terlihat dan tidak terlalu gelap. Untuk posisi cahaya dan pengaturan lampu dibuat agar tidak ada cahaya yang memantul ke latar sehingga tetap terlihat hitam gelap.

Foto yang telah dihasilkan kemudian dilakukan proses penyuntingan. Sama seperti sebelumnya editing dilakukan menggunakan Adobe Lightroom untuk melakukan penyuntingan dasar dan pewarnaan kemudian dilanjutkan dengan Adobe Photoshop untuk membersihkan dan merapihkan *highlight*.



Karya Foto 20. **Kondisi Meja**
Ukuran Foto 40,64x50,8cm
Cetak Digital pada Kertas Foto Doff, 2022

Skema Pencahayaan 20



Data Teknis:

Kamera : Canon 6D Mark ii
Lensa : EF24-70mm f/2.8L II USM
Diafragma : f/7.1
Speed : 1/100
ISO : 100

Ulasan Karya

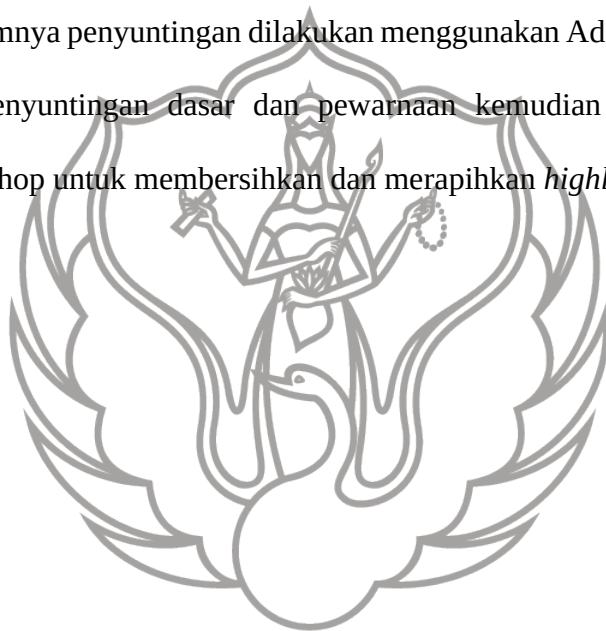
Objek pada karya ini yaitu pangsit La-hap varian kukus dan pangsit goreng wajan. Foto ini bercerita bahwa pangsit juga bisa dinikmati sambil bersantai. Terlihat pada meja berisi dua jenis pangsit dengan sausnya serta buku-buku bacaan yang cocok untuk dibaca sambil bersantai. Terdapat ruang negatif yang cukup untuk diisi tulisan, baik promosi maupun informasi mengenai La-Hap. Foto ini cocok digunakan untuk *story* maupun *feed* Instagram.

Properti yang digunakan dalam foto ini bergaya campuran antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Dalam karya ini gaya rustik direpresentasikan oleh latar foto yang digunakan, latar bertema rustik dengan tekstur seperti tembok semen berwarna gelap. Properti foto lain yang juga bertema rustik adalah telenan kayu, dan cawan lawas yang selain berkesan rustik juga berkesan oriental mandarin. Sementara, kesan oriental mandarin sendiri ditonjolkan dari poster-poster. Pemilihan mangkok jago dalam foto merupakan perpaduan antara oriental mandarin dan modern sedangkan piring dan buku-buku dalam foto memiliki kesan modern.

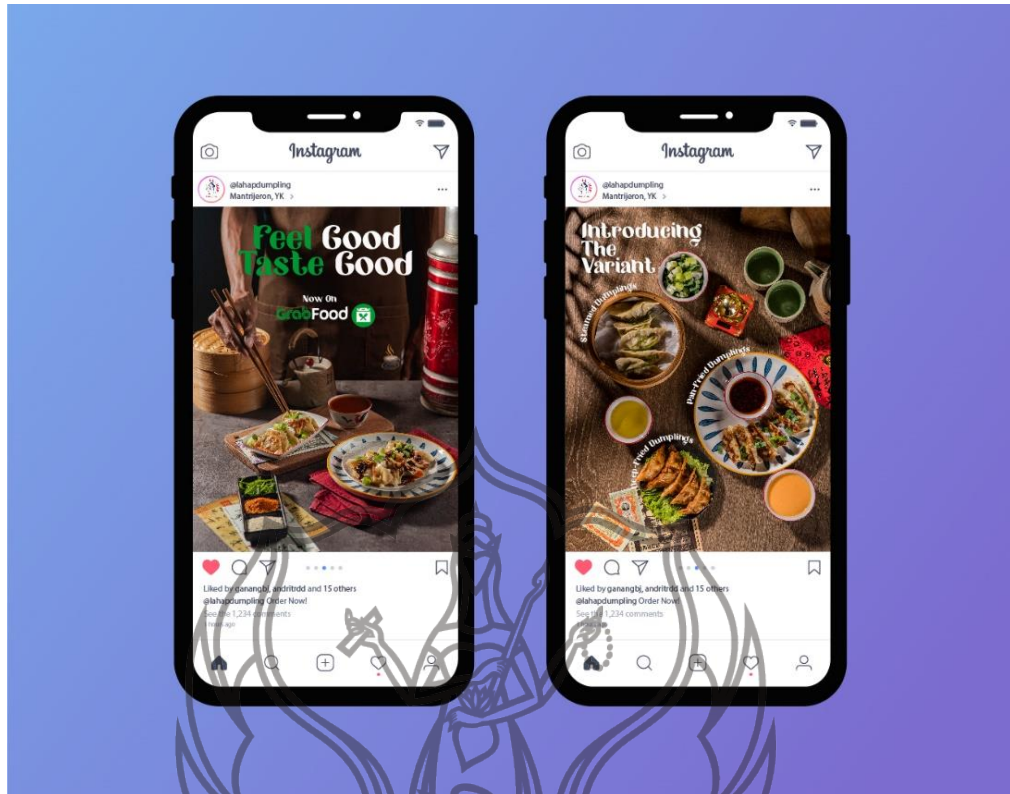
Pada pemotretan ini, pengkarya menggunakan kain furing berukuran 3x1m sebagai latar. Posisi latar berada dibelakang model dengan diberi sedikit jarak agar cahaya yang digunakan untuk menerangi objek dan model tidak terkena latar. Hal tersebut membuat latar terlihat lebih hitam dan gelap. Pemotretan ini dilakukan menggunakan lensa canon 24-70 pada jarak fokal 66mm. Pencahayaan pada foto dilakukan menggunakan cahaya buatan. Hal tersebut dilakukan agar pencahayaan dapat diatur dan dimanipulasi sesuai keinginan dan kebutuhan. Cahaya utama pada

foto tersebut diletakan pada posisi 135° menggunakan *standard reflector* sehingga menghasilkan cahaya yang keras dan dramatis. Cahaya sampingan berada pada posisi 270° menggunakan *softbox* untuk mengisi bayangan supaya detil foto masih dapat terlihat dan tidak terlalu gelap. Untuk posisi cahaya dan pengaturan lampu dibuat agar tidak ada cahaya yang memantul ke latar sehingga tetap terlihat hitam gelap.

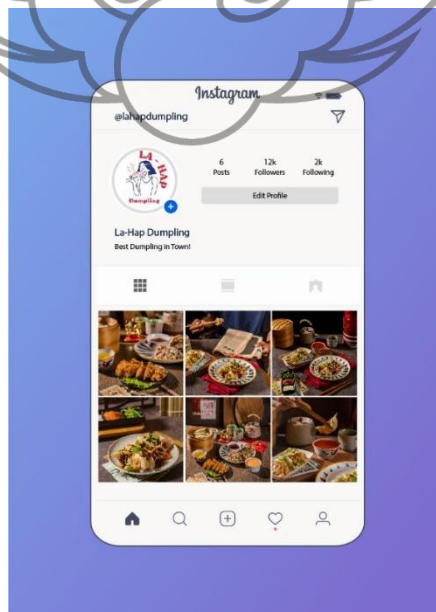
Foto yang telah dihasilkan kemudian dilakukan proses penyuntingan. Sama seperti sebelumnya penyuntingan dilakukan menggunakan Adobe Lightroom untuk melakukan penyuntingan dasar dan pewarnaan kemudian dilanjutkan dengan Adobe Photoshop untuk membersihkan dan merapihkan *highlight*.



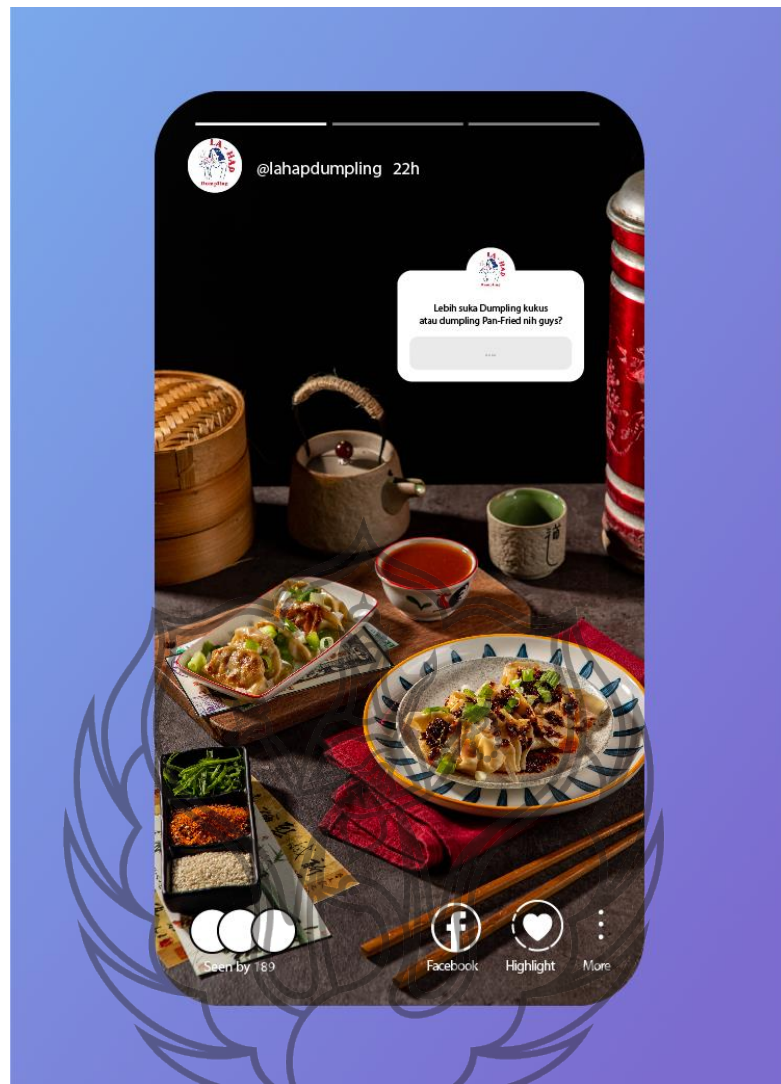
Contoh Pengaplikasian pada Instagram



Gambar 28 Pengaplikasian pada *Timeline Instagram*
(Dokumentasi pribadi)



Gambar 29 Pengaplikasian pada *Feed Instagram*
(Dokumentasi pribadi)



Gambar 30 Pengaplikasian pada *Story* Instagram
(Dokumentasi pribadi)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada apa yang telah tercapai dalam penciptaan tugas akhir “*La-Hap Dumpling dalam Fotografi Iklan Media Sosial*”, ide dalam penciptaan tugas akhir ini berawal dari kecintaan terhadap makanan yang dipadu dengan hobi fotografi. Kedua hal tersebut bersatu, sehingga diputuskan untuk terjun ke dalam dunia fotografi produk dan makanan.

Melihat potensi dari La-Hap dumpling, pengkarya tertarik untuk membantu La-Hap dumpling dalam menciptakan karya-karya fotografi yang menarik dan mampu untuk dijadikan bahan beriklan melalui media sosial. Dalam pengkaryaan ini, media sosial yang dipilih adalah Instagram, media sosial yang berbasis fotografi, sehingga cocok untuk dijadikan sarana beriklan atau berpromosi. Beriklan menggunakan media sosial seperti Instagram memiliki manfaat besar bagi UMKM seperti La-Hap karena Instagram mampu menggapai lebih banyak orang dengan biaya yang sangat terjangkau dibandingkan beriklan di media cetak. Untuk itu, karya foto yang menarik dibutuhkan untuk menarik perhatian pengguna Instagram sehingga menimbulkan rasa ingin mencoba dumpling buatan La-Hap seperti yang terpampang dalam *feed* Instagram La-Hap.

Karya fotografi tugas akhir yang diciptakan merupakan karya *Food Photography* untuk iklan di media sosial yang berfokus pada produk La-Hap yaitu pangsit dengan berbagai macam teknik pengolahan. Penciptaan karya

pada skripsi ini memiliki konsep pengarahannya gaya penggabungan antara rustik, oriental mandarin, dan modern. Rustik memiliki ciri khas pada penggunaan elemen kayu, tekstur-tekstur kasar, dan ketidaksempurnaan atau apa adanya. Hal tersebut dipadukan dengan elemen atau ornamen oriental dan modern. Kemudian tidak lupa pula dilakukan penataan gaya pada pangsit itu sendiri dengan tujuan agar pangsit yang dijual oleh La-Hap terlihat lebih menarik untuk beriklan.

Dalam penciptaan karya, teknik pencahayaan berperan penting dalam menghasilkan foto yang menarik. Sehingga, dalam pemotretan ini digunakan pencahayaan buatan karena lebih fleksibel dan dapat diatur sesuai keinginan. Dalam pemotretan ini, digunakan pencahayaan yang keras dan dramatis untuk membuat foto terlihat lebih berdimensi. Hal tersebut dilakukan karena pencahayaan yang keras dan dramatis sangat cocok dengan konsep yang diangkat. Selain itu, pencahayaan dramatis menggunakan *standard reflector* yang keras sebagai cahaya utama menciptakan *highlight* menarik yang terpantul pada makanan membuat makanan terlihat lebih menarik dalam foto. Dalam penciptaan karya digunakan teknik tambahan untuk beberapa foto yang yaitu *light blocking*, menggunakan papan hitam polos dan papan hitam yang telah dipotong berpola oriental. Teknik ini memberikan efek bayangan yang artistik pada foto

Selama proses penciptaan karya, kendala yang dirasakan adalah penjadwalan untuk pemotretan. Diantaranya adalah karena La-Hap Dumpling sementara sedang dalam masa hiatus sehingga untuk melakukan pemotretan

perlu dilakukan penjadwalan seminggu sebelum pemotretan dilaksanakan untuk menyiapkan pangsitnya. Pun pangsit yang datang terkadang terlihat kurang bagus seperti kempes atau gepeng sehingga perlu dilakukan penataan gaya pada pangsit sehingga terlihat lebih menarik. Selain itu, diakrenakan pemotretan makanan dan produk seyogyanya merupakan pekerjaan yang dilakukan dengan tim, sehingga diperlukan untuk mencari asisten selama pemotretan yang mana perlu disesuaikan dengan jadwal dari calon asisten tersebut. Selain itu biaya juga menjadi kendala karena tidak semua properti untuk pemotretan ini dimiliki oleh pengkarya sehingga pengkarya perlu membeli properti-properti tersebut setelah konsep selesai dibuat.

Dengan karya penciptaan ini, kedepannya diharapkan dapat berguna sebagai media beriklan bagi La-Hap Dumpling dan bahkan mampu menarik perhatian calon-calon pembeli di Instagram.

B. Saran

Melihat kembali dari seluruh proses penciptaan karya yang telah dilakukan, untuk pemotretan terutama pemotretan yang dilakukan untuk produk milik orang lain, diskusi bersama pemilik adalah hal pertama yang harus dilakukan mulai dari konsep pemotretan hingga visual yang ingin diciptakan. Sebagai fotografer kita sebisa mungkin transparan terhadap pengguna jasa kita. Oleh karena itu, sebelum dilakukan sebuah proyek sebaiknya dibuat sebuah *moodboard* yang berisi refrensi *visual* dan refrensi penataan gaya sehingga antara fotografer dan pengguna jasa bisa sejalan dalam mengerjakan proyek.

Manfaat lain dari *moodboard* digunakan untuk pemilihan properti yang akan digunakan sehingga memudahkan dalam pemotretan. Namun, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kondisi La-Hap yang sedang hiatus kurang lebih menjadi halangan tersendiri selama pemotretan dikarenakan produk yang tidak tersedia langsung. Hal tersebut membuat pemotretan hanya bisa dilakukan dengan pemberitahuan seminggu sebelum dilaksanakan karena banyak bahan-bahan pangsit yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu oleh pihak La-Hap. Selain memperlambat proses penciptaan, pangsit yang dikirimkan juga terbatas. Oleh karena itu, menjadi kurang leluasa untuk memotret foto yang memerlukan pangsit ekstra.

Tentu saja proses penciptaan ini jauh dari kata sempurna, penciptaan karya ini masih dapat dikembangkan lagi. Masih banyak penataan gaya yang dapat dikembangkan lagi dari pangsit milik La-Hap. Masih banyak tema yang bisa digunakan untuk memotret penciptaan karya akhir ini. Pun, masih banyak teknik pencahayaan yang dapat digunakan dalam penciptaan ini. Kepada pembaca yang ingin mencoba melakukan pemotretan serupa, disarankan sudah mempelajari dasar-dasar fotografi seperti segitiga eksposur dan komposisi agar menghasilkan karya yang maksimal. Selain itu disarankan untuk bisa memasak atau memiliki teman yang bisa memasak. Karya skripsi fotografi ini diharapkan dapat menjadi referensi para peminat fotografi terutama fotografi makanan dan fotografi komersial, serta peneliti lainnya untuk memberikan inovasi baru pada perkembangan fotografi.

KEPUSTAKAAN

Buku dan Jurnal

- Cahyono, Anang Sugeng. 2018. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*. 11(1). 140-157
- Chiaravalle, Bill & Barbara Schneck. 2007. *Branding for Dummies*. Canada. Wiley Publishing Inc.
- Chu, Hai Won & Connie Lovat. 2009. *The Dumpling: A Seasonal Guide*. New York. Hyper Collins Publisher Inc.
- Gallani, Barbara. 2015. *Dumpling: A Global History*. London. Reaktion Book Ltd.
- Gisseman, Corinna. 2016. *Food Photography: A Beginner's Guide to Creating Appetizing Images*. San Rafael. Rocky Nook Inc.
- Kah, Ng Lip. 2014. *Cooking Classic Dim Sum: A Step by Step Cook Book*. Singapura. Marshal Cavendish International.
- Lawson, Rebecca & Reena Simon. 2020. *Scandi Rustic: Creating Cozy & Happy Home*. New York. Ryland Peter & Small.
- Miles, Jason. G. 2019. *Instagram Power: Build Your Brand and Reach More Costumers with Visual Influence*. New York. Mc Graw Hill Education.
- Peres, Michael. R. 2007. *The Focal Encyclopedia of Photography*. Amsterdam. Elsevier Inc.
- Quesenberry, Keith. A. 2019. *Social Media Strategy: Marketing, Advertising, and Public Relations in the Costumers Revolution*. London. Rowman & Little feet.
- Whitfield, Alison Park. 2012. *Food Styling and Photography for Dummies*. Hoboken. John Wiley & Sons Inc.
- Widhayani, Ari. 2020. *Mahir Menulis Kreatif Teks Iklan, Slogan, dan Poster*. Sukoharjo. HM Publisher.
- Wong, Janice & Ma Jian Jun. 2014. *Dim Sum*. Singapura. 2am:lab

Pustaka Laman

- <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>. Diakses pada 23 Maret 2022, pukul 16:20 WIB
- <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/dumpling>. Diakses pada 11 Januari 2022, pukul 20:59 WIB
- <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/modern>. Diakses pada 9 Januari 2023, pukul 09:42 WIB
- <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/rustic>. Diakses pada 9 Januari 2023, pukul 09:42 WIB
- <https://imaginated.com/blog/what-is-gobo/>. Diakses pada 10 Januari 2023, pukul 20:15 WIB

<https://kuyou.id/homepage/read/10833/viral-ini-asal-usul-mangkuk-ayam-jago-wadah-legendaris-semua-pedagang-gerobak-yangwow-banget/>. Diakses pada 04 Januari 2023, pukul 14:46 WIB)

Pustaka Gambar

<https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>. Diakses pada 23 Maret 2022, pukul 16:20 WIB

<https://cia.imgix.net/files/blog/full/image329.jpg>. Diakses pada 25 November 2022 pukul 11:23

[https://hdestates.com/blog/uploads/2020/05/Presets-on Adobe-Lightroom.jpeg](https://hdestates.com/blog/uploads/2020/05/Presets-on-Adobe-Lightroom.jpeg). Diakses pada 25 November 2022 pukul 11:19

<https://id.pinterest.com/pin/544231936230509315/>. Diakses pada 13 Januari 2022 pukul 19:06

<https://www.freepnglogos.com/images/photoshop-png-logo-3086.html>. Diakses pada 25 November 2022 pukul 11:23

<https://www.instagram.com/waroengnoto/>. Diakses pada 12 Januari 2022 pukul 15:56

<https://www.instagram.com/p/CJp2wvDhFCY/>. Diakses pada 13 Januari 2022 pukul 19:31



LAMPIRAN

A. *Behind the Scene*



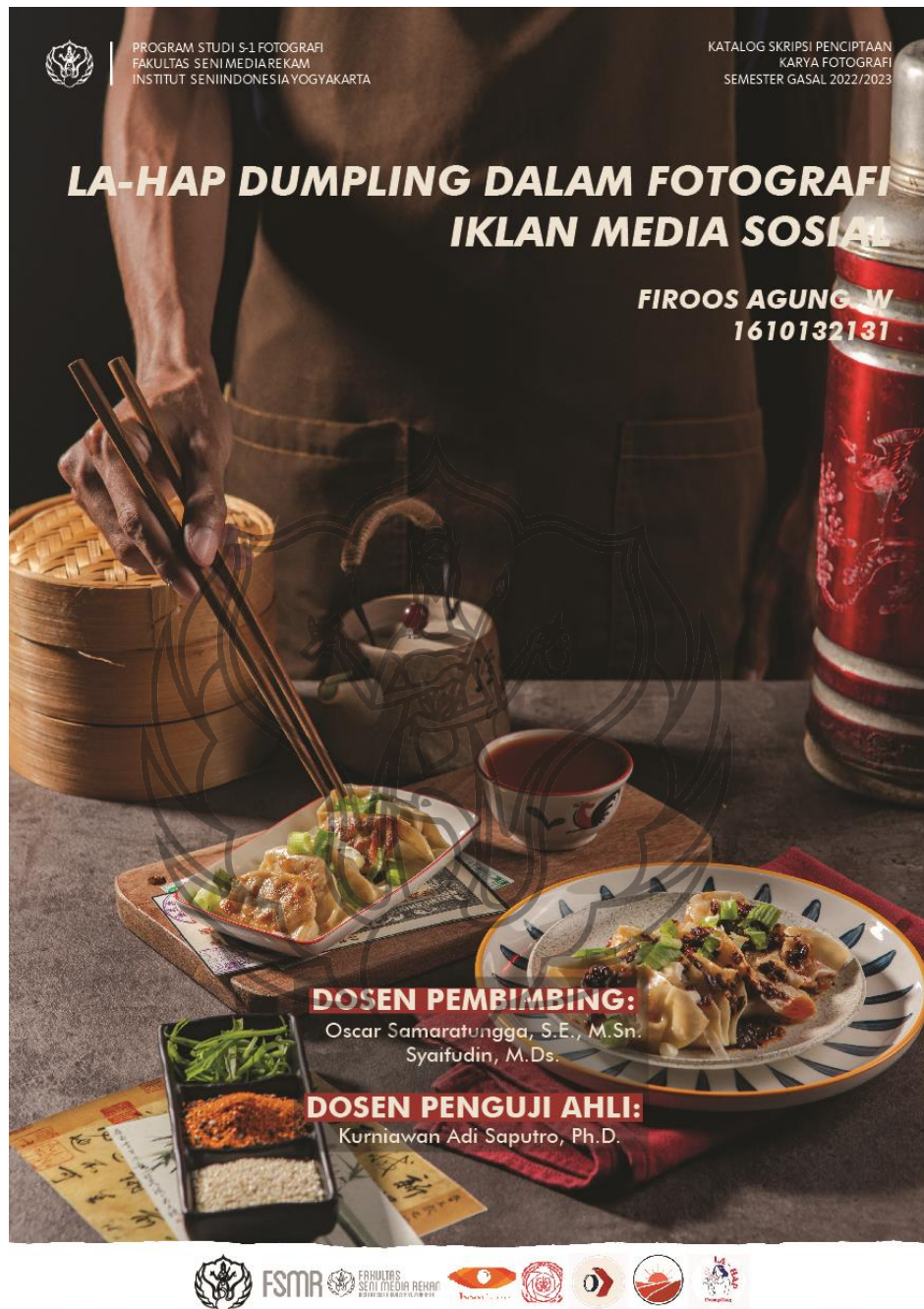
Gambar 31, 32, 33, 34 Dokumentasi Proses Pemotretan
(Dokumentasi pribadi)

B. Photo Book



Gambar 35 Poster
Ukuran Foto A4
Cetak Digital pada Kertas Art Paper, 2022

C. Katalog



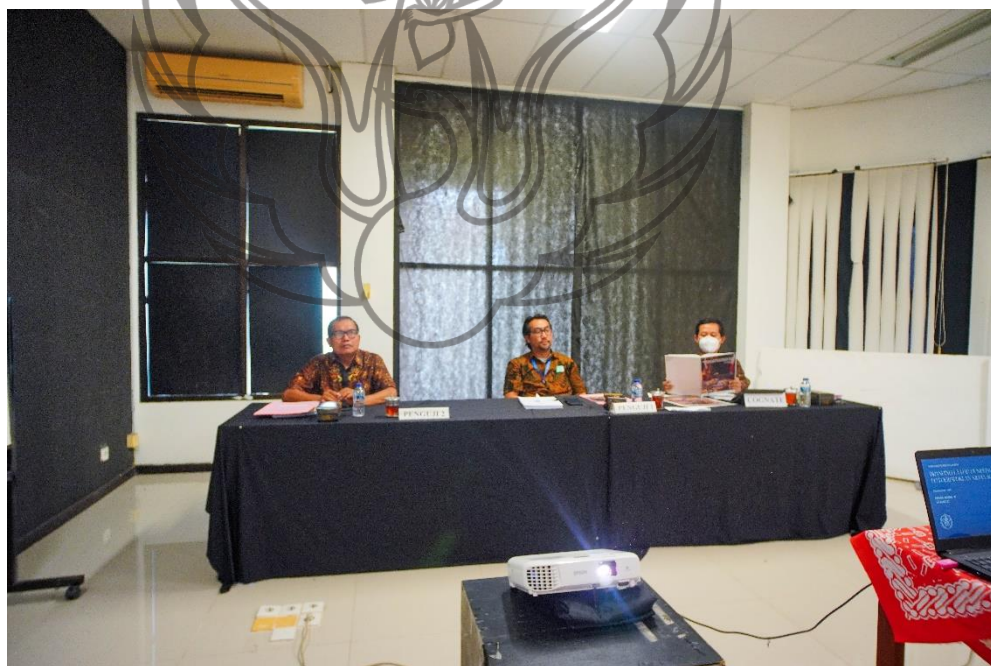
Gambar 36 Katalog
Ukuran Foto A5
Cetak Digital pada Kertas Art Paper, 2022

D. Poster



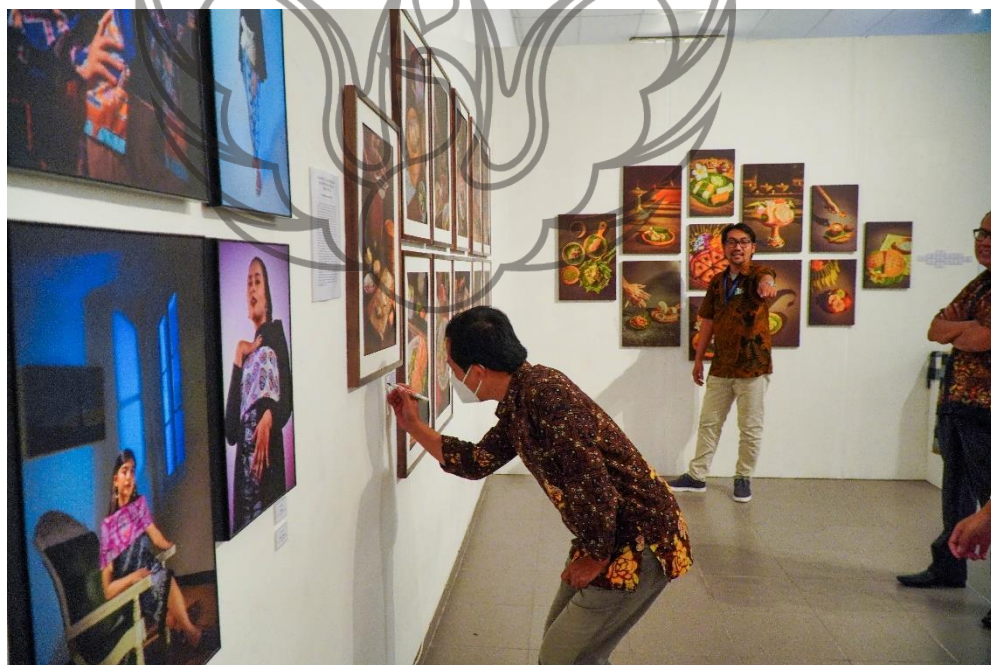
Gambar 37 Poster
Ukuran Foto A3
Cetak Digital pada Kertas Art Paper, 2022

E. Dokumentasi Sidang



Gambar 38 dan 39 Dokumentasi Proses Sidang
(Dokumentasi pribadi)

F. Dokumentasi Pameran



Gambar 40 dan 41 Dokumentasi Pameran
(Dokumentasi pribadi)

G. Surat-surat

Form Tugas Akhir - I

Kepada Yth :

Ketua Jurusan Fotografi
Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Hal : Pembimbingan Tugas Akhir

Dengan hormat,

Sehubungan dengan diterimanya surat dari Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta mengenai permohonan pembimbingan Mahasiswa Tugas Akhir, maka dengan ini saya selaku calon pembimbing yang ditunjuk menyatakan (*bersedia / tidak bersedia*) * melaksanakan pembimbingan atas mahasiswa Jurusan Fotografi :

Nama

: **Eroos Agung Winakus Wibowo**

No. Mahasiswa

: **1610132181**

Judul Proposal T.A.

: **La-Hap Dumpling Dalam Fotografi Melalui Media Sosial**

Demikian surat ini saya kembalikan, harap menjadikan periksa. Terima kasih.

Yogyakarta, 10 Maret 2022


Oscar Samudrutunga, S.E., M.Sn
NIDN. 0013077608

Catatan : - Coret yang tidak sesuai) *

- Surat ini untuk diserahkan ke Jurusan Fotografi melalui mahasiswa bimbingan.

Kepada Yth :

Ketua Jurusan Fotografi
Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Hal : Pembimbingan Tugas Akhir

Dengan hormat,

Sehubungan dengan diterimanya surat dari Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta mengenai permohonan pembimbingan Mahasiswa Tugas Akhir, maka dengan ini saya selaku calon pembimbing yang ditunjuk menyatakan (*bersedia / tidak bersedia*) * melaksanakan pembimbingan atas mahasiswa Jurusan Fotografi :

Nama : Firoos Agung Winahyu Wibowo

No. Mahasiswa : 1610132131

Judul Proposal T.A. :

**BRANDING LA-HAP DUMPLING DALAM
FOTOGRAFI IKLAN MEDIA SOSIAL**

Demikian surat ini saya kembalikan, harap menjadikan periksa. Terima kasih.

Yogyakarta, 10 Maret 2022

Syaifudin, M.Ds.
NIDN. 0029056706

Catatan : - Coret yang tidak sesuai) *

- Surat ini untuk diserahkan ke Jurusan Fotografi melalui mahasiswa bimbingan.

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI
TUGAS AKHIR JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM, ISI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Firdos Agung Winahyu Wibowo
 Nomor Mahasiswa : 1610132131
 Judul Skripsi : La-Hap Dumpling dalam fotografi iklan Media Sosial

NO.	TGL.	BAB/MATERI	SARAN/KOMENTAR PERBAIKAN	PARAF
1.	7/03/2022	Bab I	Revisi penulisan	
2.	28/03/2022	Bab I	Revisi penulisan	
3.	08/04/2022	Bab I & Bab II	Revisi penulisan & melanjutkan	
4.	12/04/2022	Bab II	Revisi penulisan	
5.	19/04/2022	Bab II & III	Revisi penulisan & melanjutkan	
6.	3/05/2022	Bab III	Revisi penulisan	
7.	21/05/2022	Foto & Bab IV	Acc foto dan Revisi	
8.	4/10/2022	Foto	Acc foto dan Revisi	
9.	8/11/2022	Foto	Acc foto	
10.	23/11/2022	Foto	Acc foto	

Berdasarkan kemajuan skripsi tersebut maka nama mahasiswa tersebut di atas dinyatakan layak/dapat mengikuti Sidang Ujian Skripsi Tugas Akhir di Program Studi Fotografi pada Semester Gasal/Genap Tahun Ajaran 2021/2022.

Yogyakarta, 21 November 2022
 Dosen Pembimbing I

Nama Dosen Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.
 NIDN. 0013077608

Catatan:

- Syarat pendaftaran Seleksi Kelayakan Ujian Tugas Akhir harus memenuhi minimal 6 kali konsultasi pembimbingan skripsi
- Syarat Sidang Ujian Tugas Akhir harus memenuhi minimal 8 kali konsultasi pembimbingan skripsi
- *Coret yang tidak sesuai

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI
TUGAS AKHIR JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM, ISI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Firpoq, Agung Winahyu Wibowo
 Nomor Mahasiswa : 1610132131
 Judul Skripsi : Let's Eat Dumpling Dalam Fotografi Iklan Media Sosial

NO.	TGL.	BAB/MATERI	SARAN/KOMENTAR PERBAIKAN	PARAF
1.	9/03/2022	Bab I	Revisi penulisan	
2.	31/03/2022	Bab I	Revisi penulisan	
3.	08/04/2022	Bab I & II	Revisi penulisan & melanjutan	
4.	14/04/2022	Bab II	Revisi penulisan	
5.	23/09/2022	Bab II & III	Revisi penulisan dan melanjutan	
6.	29/09/2022	Bab III	Revisi penulisan	
7.	14/10/2022	Foto & Bab IV	Acc foto dan revisi	
8.	10/10/2022	Foto	Acc foto	
9.	24/11/2022	Foto	Acc foto	

Berdasarkan kemajuan skripsi tersebut maka nama mahasiswa tersebut di atas dinyatakan layak/tidak* dapat mengikuti Sidang Ujian Skripsi Tugas Akhir di Program Studi Fotografi pada Semester Gasal/~~Genap~~* Tahun Ajaran 22/23

Yogyakarta, 21 November 2022
 Dosen Pembimbing ~~PI~~*

SPRUDIN, F. D.
 Nama Dosen
 NIDN. 0029056706

Catatan:

- Syarat pendaftaran Seleksi Kelayakan Ujian Tugas Akhir harus memenuhi minimal 6 kali konsultasi pembimbingan skripsi
- Syarat Sidang Ujian Tugas Akhir harus memenuhi minimal 8 kali konsultasi pembimbingan skripsi
- *Coret yang tidak sesuai

**SURAT PERMOHONAN
MENGIKUTI UJIAN TUGAS AKHIR JURUSAN FOTOGRAFI**

Nama : Firoos Agung Winahyu Wibowo
No. Mahasiswa : 1610132131
Judul Skripsi / Karya Seni : *Branding La-Hap Dumpling Dalam Fotografi Iklan Media Sosial*

Diberitahukan bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan (*Skripsi / Karya Seni*)*, serta melengkapi persyaratan yang dibebankan kepadanya sehingga siap untuk mengikuti Ujian Tugas Akhir, pada: Bulan *Desember* Semester (*Genap / Gasal*)* Tahun Ajaran *2022 / 2023*

Mengetahui,
Ketua Jurusan Fotografi

Oscar Samaratungga, S.E., M.Sn.

Yogyakarta, *12 Desember 2022*

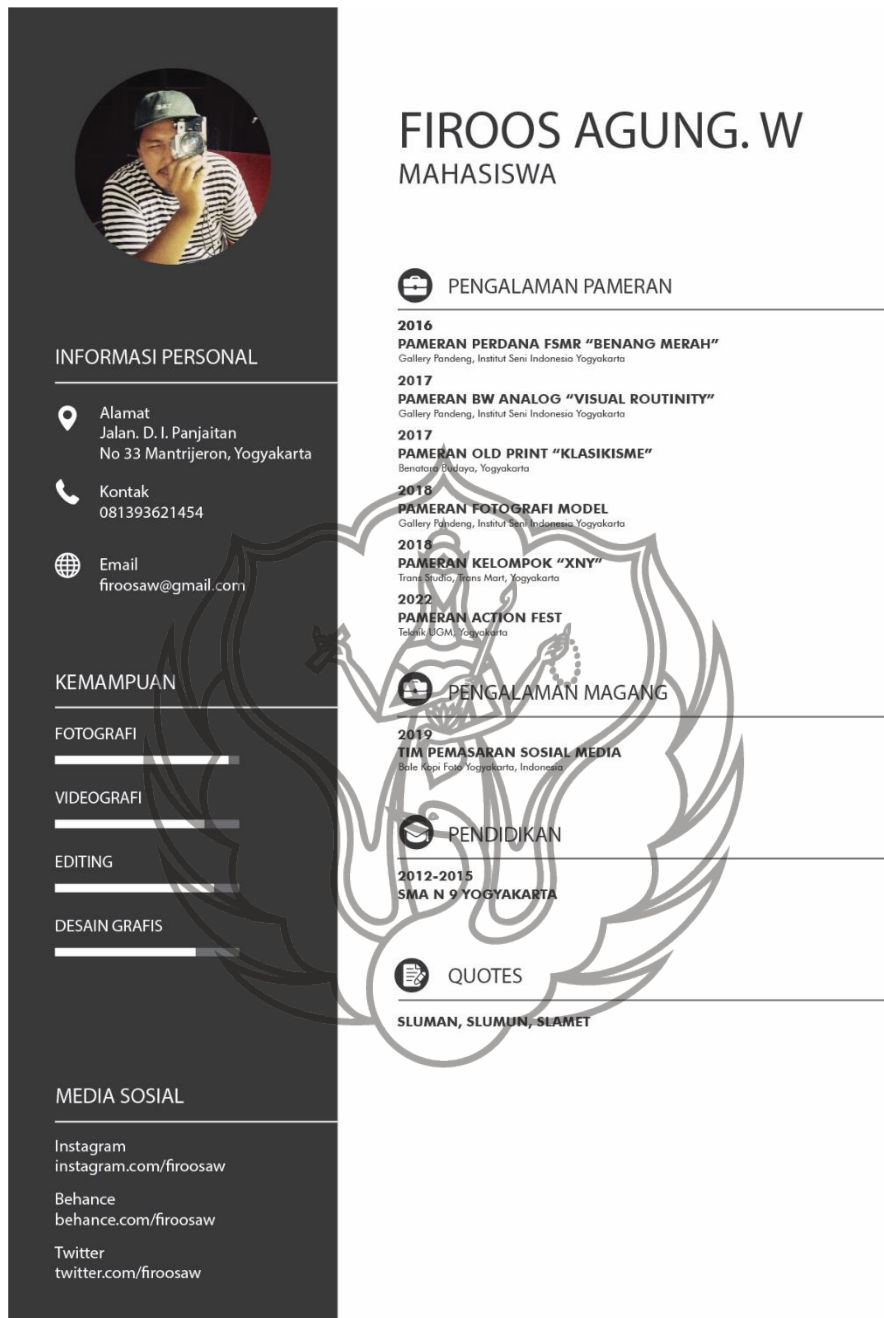
Pembimbing Tugas Akhir

I *Oscar Samaratungga, S.E., M.Sn.*

II *Sugengudin, M.De.*

Catatan :
- Coret yang tidak sesuai)*

H. Biodata



Gambar 42 Biodata
(Dokumentasi Pribadi)